

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Turi-Turian Ni Hau Jamburia



Aisyah Ibrahim

Direktorat
Kebudayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

899.2246

AK

+

Milik Dep. P dan K
Tidak diperdagangkan

TURI-TURIAN NI HAU JAMBURIA

Oleh

AISYAH IBRAHIM



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH

Jakarta 1983

**Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah**

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagiailah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seiring dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Batak, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1983

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

KATA PENGANTAR

Dalam sastra Indonesia lama terdapat nilai-nilai budaya yang tinggi apabila kita betul-betul dapat menikmati dan menghargainya. Nilai-nilai budaya yang luhur terdapat juga dalam sastra daerah lama. Dalam sastra lama, baik dalam sastra Indonesia lama maupun dalam sastra daerah lama, terdapat tokoh-tokoh cerita yang diperankan oleh binatang. Kadang-kadang ceritanya berkisar tentang kehidupan dunia binatang dan dunia manusia. Binatang-binatang itu dapat bertingkah laku, berbicara, dan bersahabat dengan manusia.

Pada umumnya, cerita-cerita semacam itu mempunyai makna simbolik. Di dalamnya tersembunyi nilai-nilai kemanusiaan yang luhur yang harus digali dan dibudayakan.

Dalam sastra daerah Tapanuli pun demikian. Unsur pendidikan terdapat dalam cerita-cerita manusia dan binatang dan merupakan tujuan utama dan dinyatakan secara tersirat.

Buku *Hau Jamburia* ini berisi nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku dalam masyarakat lama. *Hau Jamburia* adalah nama sebuah pohon jambu yang daunnya pahit rasanya.

Diceritakan bahwa pohon jambu itu harus dicari oleh dua orang anak raja atas suruhan ayah mereka. Mereka tidak boleh pulang sebelum mendapatkan pohon itu. Untuk menemukan di mana pohon itu berada, mereka itu masing-masing harus menempuh bermacam-macam rintangan yang sangat berbahaya.

Bagaimana seorang raja mendidik dan membentuk watak putra-putranya yang akan menggantikannya sebagai seorang raja supaya berjiwa ksatria, tidak lekas berputus asa, dan dapat saling menghargai, dapat kita baca dalam buku ini.

Nilai-nilai kemanusiaan menurut zamannya tetap dipelihara.

Apabila seseorang telah mengakui kesalahannya, pintu maaf tetap terbuka baginya dalam rangkulan kasih sayang.

Oleh karena itu, dua orang putra raja yang berlainan watak dan tingkah lakunya mendambakan kasih sayang orang tua mereka kembali dan menginginkan kerukunan dan kedamaian dalam lingkungan dan ikatan kasih sayang kedua orang tua mereka. Meskipun pada mulanya terasa amat berat kewajiban yang harus mereka jalankan, akhirnya mereka dapat memperoleh nikmat dan manfaatnya.

Akhirnya, seorang penulis sastra daerah Tapanuli dalam usianya yang mulai lanjut, telah berhasil menuliskan cerita *Hau Jamburia* ini dengan baik.

Semoga buku ini ada manfaatnya bagi para peminat dan pencinta sastra daerah Tapanuli.

Depok, 22 April 1983

Aisyah Ibrahim—Batubara
penyunting

HAU JAMBURIA

diringkaskan oleh:
Aisyah Ibrahim-Batubara

Di Lumban Pangandangan memerintah seorang raja yang bijaksana bernama Raja Dolok Partahan. Beliau sudah lama beristri, namun belum dikaruniai anak. Hal ini sangat menyusahkan raja dan permaisuri.

Atas karunia Dewata, beliau dikaruniai dua orang putra yang wataknya sangat berbeda. Yang tertua bernama Tardas Pangararat dan adiknya bernama Gurasa Panangian. Adiknya lebih bijaksana daripada kakaknya.

Pada suatu hari Tardas Pangararat mengambil uang ringgit ibunya sebanyak satu pundi-pundi dan dijudikannya. Dalam perjudian itu, ia kalah. Hal ini dapat diketahui oleh raja dan permaisurinya. Raja memohon kepada Dewata agar diberi petunjuk bagaimana cara mengajar anak itu. Melalui mimpinya, raja mendapat petunjuk. Kedua anak yang sudah meningkat remaja itu harus mencari pohon yang bernama *Hau Jamburia*. Sebelum menemukan pohon itu, mereka tidak boleh pulang. Sebenarnya, yang paling perlu untuk mencari pohon jambu. *Hau Jamburia* itu nama pohon jambu ialah Tardas Pangararat karena ia akan menggantikan ayahnya menjadi raja. Si Tardas berangkat seminggu lebih dulu, kemudian baru berangkat adiknya tetapi dengan berlainan arah.

Mula-mula Tardas berhenti di pancuran. Tanpa permisi pada penjaganya, yakni Misang Sibirong, ia minum dan membasuh mukanya. Misang Sibirong sangat marah kepadanya karena tidak minta izin. Tardas mengaku salah, kemudian Misang Sibirong memaafkannya.

Kemudian Tardas meneruskan perjalanannya. Ia bertemu dengan burung elang yang mempunyai rantai yang menjaga telaga yang sangat jernih. Di situ Tardas membasuh muka dan minum tanpa minta izin pada penjaga telaga itu karena memang tidak nampak. Ia dimarahi lalu mengaku salah. Kemudian buruh elang itu memberi petunjuk kepada Tardas.

Setelah lama berjalan, sampailah ia ke sebuah dangau. Tanpa memberi salam dan minta izin, Tardas berhenti di situ. Penjaga dangau itu, yakni burung Sipauk marah kepadanya karena tidak memberi salam dan minta izin lebih dahulu. Tardas mengaku salah dan burung itu baik kepadanya lalu mereka bersahabat. Burung Sipauk menyuruh Tardas menanyakan jalan ke Hau Jamburia itu kepada orang perempuan yang bekerja di sawah. Orang perempuan itu menunjukkan jalan ke tempat Hau Jamburia itu dengan menaiki gunung yang tinggi. Dua kali Tardas mencoba menaiki gunung itu, tetapi dua kali pula ia gagal.

Kemudian, ia meninggalkan tempat itu lalu sampailah ke sebuah pohon yang rindang. Ia berhenti di situ lalu tertidur. Tempat itu adalah milik Ompu Raja Pangihot, yakni orang halus yang mendiami tempat itu. Setiap orang yang datang ke tempat itu diberinya makan sekenyang-kenyangnya. Setelah kenyang, orang tawanannya itu akan tertidur lelap. Tardas ingin meneruskan perjalanannya, tetapi tidak dapat lepas dari tempat itu.

Pada suatu hari, lalulah seorang perempuan tua yang bernama Si Boru Natua-tua, musuh Ompu Raja Pangihot. Si Boru Natua-tua mengatakan pada Si Tardas supaya jangan memakan makanan yang diberikan kepadanya sehingga ia lapar. Kalau sudah lapar ia akan dapat lepas dari tempat itu. Akhirnya, Tardas dapat meninggalkan tempat itu.

Ia meneruskan perjalanannya dan sampailah ke sebuah rimba di mana air yang jernih mengalir. Dalam air itu terdapat banyak ikan. Mulailah Tardas mengerjakan ladang dan mengambil ikan untuk makanannya sehari-hari. Dengan tabah ia mengerjakan ladangnya supaya ia dapat tetap hidup. Untuk pulang ke kampung, tidak terlintas dalam benaknya karena sudah menanggung malu. Orang tuanya sebagai raja pun turut malu karena semua orang sudah tahu bahwa Tardas, calon pengganti raja, adalah pencuri dan penjudi. Di tempatnya yang baru ini, ia sangat senang. Tempat Si Tardas memubuka ladangnya tidak jauh letaknya dari Huta So-

sor Na Napu, rajanya bernama Raja Parhatasiat dan Huta Parik Natogu yang rajanya bernama Raja Tor Parondingan.

Terjadilah huru-hara di Huta Parik Natogu karena musuh datang menyerang kampung itu. Tardas dapat mengalahkan musuh. Kemudian, Si Tardas dijadikan enantu oleh raja Huta Parik Natogu yang rajanya bernama Raja Tor Parondingan. Lahirlah seorang anak laki-laki bagi Si Tardas dan istrinya. Anak yang baru lahir itu diberi nama Pangapul Lungun, artinya obat rindu. Sebab ayahnya, Si Tardas Pangararat, sudah sangat rindu kepada ayah-bundanya. Akan tetapi, untuk pulang ke kampung, belum dapat dilaksanakannya.

Tidak lama kemudian, Si Tardas Pangararat diangkat menjadi raja di Huta Parik Natogu. Sekarang ia bernama Raja Tardas Pangararat. Rakyatnya gembira menyambut rajanya yang baru. Jadi, Raja Tardas menggantikan mertuanya yang sudah tua, yakni Raja Tor Parondingan.

Tentang Si Gurasa Panangian kisahnya begini:

Ia telah berhasil menemukan Hau Jamburia itu, setelah mengalami berbagai-bagai rintangan dan cobaan yang hampir-hampir merengutkan nyawanya. Akan tetapi, setiap kali ia dalam keadaan bahaya, ia mendapat pertolongan dari binatang-binatang yang pernah ditolongnya misalnya, kijang, kerbau, burung Sipauk, dan burung eleng. Ia telah berjumpa dengan nenek tua yang tinggal di bawah Hau Jamburia itu dan memberi beberapa petunjuk dengan syarat: jalan ke tempat nenek tua itu jangan diberitahukan pada siapa pun. Setelah dirawat oleh nenek tua itu, Si Gurasa Panangian yang jatuh dari tebing yang tinggi dan hampir menewaskannya dalam perjalanannya mencari tempat nenek tua itu, sembuh kembali. Ia memetik beberapa lembar daun Hau Jamburia itu sebagai bukti bahwa ia sudah sampai ke tempat itu.

Dalam perjalanan pulang, ia tidak mengalami hal-hal yang tidak baik sehingga ia selamat sampai di kampung.

Sampai di Lumban Pangardangan, orang sudah banyak berkumpul mengelu-elukan kedatangannya. Ayah-bundanya pun sudah sangat rindu kepada kedua anaknya.

Pada suatu hari, Raja Dolok Partahan memanggil anaknya yang bungsu dan menyatakan maksud untuk mengawinkan anaknya itu karena Raja Dolok Partahan sudah tua. Gurasa dikawinkan dengan anak Pangulima Porhas Habiaran. Anak gadisnya bernama

Rondang Hasian, seorang gadis cantik sesuai dengan namanya.

Gurasa dan istrinya dikaruniai seorang anak laki-laki dan diberi nama oleh kakeknya Si Partolop Dongan Ihutan. Raja Dolok Partahan sangat gembira karena dengan lahirnya cucu laki-laki berarti ada penerus generasinya.

Pada suatu hari Raja Dolok Partahan hendak menyerahkan kerajaannya kepada anaknya Si Gurasa Panangian. Akan tetapi, Si Gurasa Panangian tidak bersedia menjadi raja sebelum ada berita tentang abangnya, Si Tardas Pangararat. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mencari abangnya itu sampai dapat kalau masih hidup. Kalau sudah meninggal ia ingin tahu di mana kuburannya.

Setelah mengalami bermacam-macam rintangan, sampailah ia ke Huta Sosor Na Nanpu. Rajanya, yakni Raja Parhatasiat adalah raja yang baik. Setelah menjamu Gurasa dan kawan-kawannya, raja dan rombongannya mengantarkan Gurasa ke kerajaan abangnya Huta Parparik Natogu. Segala-galanya disembunyikan Raja Parhatasiat kepada Si Gurasa sehingga Gurasa terheran-heran. Ia tidak menyangka bahwa abangnya yang pernah mencuri ringgit orang tuanya sekantong untuk berjudi itu, sekarang telah insaf dan telah menjadi raja menggantikan mertuanya, Raja Tor Parondingan.

Pertemuan kedua kakak-beradik itu sangat mengharukan. Apalagi, mereka sudah lama berpisah dan saling tidak tahu keadaan masing-masing. Pertama-tama Raja Tardas menanyakan hal orang tua mereka. Raja Tardas menyambut adiknya dengan mengadakan pesta besar. Kerbau dan babi pun dimasaklah untuk menjamu Si Gurasa dan Raja Parhatasiat dan rakyatnya. Rakyat Huta Parik Natogu pun semua dijamu dan bergembira menyambut adik raja mereka.

Setelah beberapa lama tinggal di kerajaan Parik Natogu, Si Gurasa berniat untuk pulang. Dengan membawa oleh-oleh yang sangat banyak, Gurasa dan teman-temannya pulanglah Raja Tardas berpesan pada orang tua mereka bahwa ia sekeluarga akan pulang.

Pada hari yang baik, Raja Tardas dan istrinya Nan Mangapul Lungun, serta anaknya Pangapul Lungun mengunjungi ayahnya, Raja Dolok Partahan. Dari jauh dipasang bedil sebagai tanda Raja Tardas akan segera tiba. Kemudian disambut pula dengan tembakan bedil oleh Raja Dolok Partahan. Ramailah orang menyambut kedatangan keluarga raja. Dari jauh, Raja Tardas sudah

mulai menari tarian adat yang diikuti pula oleh orang-roang tua dalam rombongannya.

Raja Dolok Partahan dan Pangulima Porhas Habiaran pun menyambut mereka dengan tarian adat pula. Pembesar-pembesar dari kedua kerajaan itu sama pandainya menari. Akan tetapi, kaum wanitanya lebih memperhatikan tarian istri Raja Tardas dan istri Gurasa Panangian. Keduanya sama cantiknya, tidak ubahnya seperti beradik-kakak. Semua rakyat dijamu oleh Raja Dolok Partahan dan permaisurinya karena sangat gembira berjumpa dengan kedua anaknya menantu, serta cucu-cucunya.

Pada hari yang baik, dinobatkanlah Gurasa Panangian menjadi Raja Gurasa Panangian yang memerintah di Lumban Pangardangan.

Raja Tardas dengan ikhlas menyerahkan kerajaan itu kepada adiknya karena dia sendiri telah menjadi raja di Huta Parik Natogu.

Raja Dolok Partahan sangat gembira karena kedua anaknya telah menjadi raja dan segala dukacita yang pernah mereka rasakan sekarang telah berganti dengan sukacita. Sebab, dalam keluarga raja itu tetap terjalin cinta kasih, meskipun mereka mendapat pendidikan yang keras dan mempunyai watak yang berlainan.

Demikianlah ceritanya.

HATA PATUJOLO

Malo do najolo angka Ompunta manait roha ni angka jolma, asa olo jala masihol laho mangulahon angka na uli dohot na denggan. Alai, ndada sai pintor tullom i dipandok, alai marhite na marbarita-barita ma, asa laos tabo antong begeon ni na umbegesa.

Tarmasuk ma tuson angka turi-turian. Diturihon angka na tumua ma i tu angka na umposo, jala ia dung matua muse angka na umposo i, dibaritahon nasida ma i tu angka na mangihut. Songon i ma mangolu angka barita na marisi poda i, sian sundut na sada tu sundut na ro.

Ai so adong dope tutu angka buku, ndang adong dope angka si kola, inganan ni angka dakdanak manjalo parsiajahan sian guruna. Jadi sian simangkudap tu simangkudap do mardalan angka poda i, jala longang do roha ni angka parhapistaran na sian luar negeri, dung ditangkasi najolo sian luat na sada tu luat na sada; hira so adong do salisina.

Songon i ma najolo malo ni angka Ompunta manurihon, jala tontu na laos malo do angka na umposo manangihon, umbahen terjadi na songon i sintongna isi ni sada-sada turi-turian, nang pe naung songon i jotjotna marganti na mamaritahon.

Beha, siparengkelanta do angka Ompunta na mamaritahon di angka turi-turianna taringot tu angka binatang na malo mangkatai jala olo mangihu-ihut langka ni jolma?

Songon i dope tingki i na masa, jala ala mansai jonok nasida tu dolok, ramba dohot angka rura, sai dihilala do hira saluhut do na tinompa i dohot mengkatahon hahomion ni ngolu on. Tarmasuk ma tusi angka binatang, na marnida, mangkilala angka na hansit na tinaon ni jolma.

Adong mandok, godang situtu do na so masuk tu angka angka na di turi-turian i!

Olo, sintong do i tutu! Alai molo taida di film, di T.V. tong do tung mansai godang na so masuk di angka. Holan sada do didok roha na tinembakna: asa anggiat masuk poda na dengan tu roha ni angka na marnida dohot na umbegesa.

Tar songon i ma turi-turian ni "Hau Jamburia" on, na naeng mangalopokkon, hinauli dohot hinatabo ni na marhaha-maranggi, tumpal ni angka na hot di padanna (setia pada janji), upana na so tarasam sijalonna.

Ringkot dope on begeon di zaman na modern on?

Ringkot dope paheheon roha na digohi "pangkilalaan na raja" (jiwa ksatria) di roha ni jolma nuaeng? Sada-sada ma hita mangalusisa.

Didok roha, ndang adong na so mamparhatutuhon i.

Adong ma najolo sada raja na sangap jala na mora na mian di Lumban Pangardangan, luat na uli huhut na napu. Na todos di ari do raja i, ala ni i ma umbahen digoari ibana: Raja Dolok Partahan. Nandang adong tutu musu na dung barani manjonohi luat i. Ia masa pe na martaban di luat ni halak, anggo di luat Pangardangan, ndang dung tarbege sisongon i.

Pangulimana pe siropuk musu do, jala holan umbege goarna penunga mabiar halak; Pangulima Porhas Sihabiaran do tutu goarna.

Asa mansai sonang do pangkilalaan ni pangisi ni luat i; ndang dung antong diboto raja i pasiaksiakkon parripena. Ibana ma na nidokna: Raja sipungka solup
Sitiop batu na so ra meleng
Hatian na so bonaron.

Raja Dolok Partahan ma huhut na nidokna songon:
Parmahan na so mantat batahi
Pamuro so mantat sior.

Tar lelang do najolo asa adong anakkon ni raja i. Jadi, adong ma tingki i angka natuatua, sisolhotnasida, na mandok, asa dibuat raja i muse sada nari pardihutana.

"Ai ndang na binoto ngolu on, hape laos so adong dope anak di raja i! Ba ise ma muse na manjujung goarmu di laon-laon ni ari?" ninna nasida.

"Dung i didok umpama i do:
Na niduda rimbang,
Bahen dongan ni asa-asa;
Ndada tihas na marimbang,
Asal ma masiula di ibana!"

Songon-songon i ma didok angka natua-tua i.
Jadi, sipata mansai marsak ma raja i!

Diboto ibana do tangkas, manang na beha holso ni pardihutana, biarna dohot gok ni arsakna, ala na soada i dope anak manang boru di nasida. Ala ni i ndang dung olo raja i mangalehon rohana tu angka hata ni natua-tua i.

Sipata laos ibana do mangapuli dirina sandiri, "Ai timbo dope ari! Aha na mangkudus, ingkon sai marimbang iba?" ninna raja i di bagasan rohana.

Di na sadari dijou Raja Dolok Partahan ma datu na tarbarita di luat i, i ma Datu Pangaraksa Bolon, didok ma, "Atehe datunami, beha do ia pandapotmu? Songon on nama ahu, ndang maranak, ndang marboru?" ninna.

Jadi, didok Datu Pangaraksa Bolon ma, "Unang ma pintor songon i hata ni raja i, ai nda tung dung dope ahu mengaranglahon na songon i. Alai tutu molo tung ingkon sai i ma pangidoon ni raja i sian ahu, ba dilehon raja i ma di ahu tingki pitu ari. Disi ma paboanaku!" ninna.

Dung salpu pitu ari, ro ma tutu muse Datu Pangaraksa Bolon tu jabu ni raja i. Dung sahat disi diatupi ma napuran dua; sada diatupi songon na somal, dengan pargodang ni hapurna, tabo panganon. Alai na sada nari tung marhimpal do dibahen hapurna, jala ingkon tarlagam do na manganhonsa.

Mijur ma jolo satongkin datu i tu toru, dung i bongot ma muse tu jabu. Dung hundul ibana, didok ma tu raja i, "Buat ma sada napuran na huatupi on, ale rajanami, jala pangan ma!"

Dibuat Raja Dolok Partahan ma tutu sada, dipangan ma jala dibonduti aekna; mansai tabo dihilhili.

"Nunga be rajanami, pir ma tondim, ai napuran na dengan niatupan do dibuat raja i. Pos ma roha ni raja i; ro ma ari na uli, ari parsorang ni anak manang boru!" ninna datu i.

Las situtu ma roha ni Raja Dolok Partahan, jala disuru ma na mangalompa; jalan dung masak dilehon ma datu i mangan marlompan na tabo.

Salpu ma angka ari dohot bulan muse, ba managam haroan ma pardihuta ni raja i. Nandang hapalang balga ni roha ni raja i, songon i do nang sude pangisi ni huta i sudena.

Dijou ma Datu Pangaraksa Bolon, asa dibahen antong pagar panjaga, asa unang marmara pardihuta ni raja i.

Andorang di dalam laut dope poso-poso i, sai asing do pangidoan ni inana i. Sipata dipangido ma asa mangan sera-sera

na niduda ibana, jala ingkon* siak. Di ari na asing muse, ndang sera-sera be dipangido, alai unte albung na malamun nama; salpu i jambu ma muse dipangido; dung i olo ma mangido jaung na poso. Lompanna pe songon i do; dengke na niura ma jolo, dung i ste-ate ni horbo ma.

Tung rarat do tahe angka pangidoanna i.

Alai sai lambas do roha ni Raja Dolok Partahan mangoloi sude pangidoan ni pardihutana i.

Di tingki i sai olo do nasida laho manatap-natap tu na tardas, ndang ra loja idaon. Sai longang ma raja i paid-aida pardihutana i, alai ndang manang aha didok.

Hu ma di bulanna, gok ma di taonna, sorang ma anak ni raja i. Mengkel-engkel ma sude pangisi ni huta Lumban Pangardangan. Marpesta ma nasida, pesta haroan bolon.

Jadi, didok raja i ma, "Sai manatapi tu na tardas do lomo ni inana on tingki di dalam laut anakkon, huhut sai rarat angka pangidoanna. Ala ni i denggan ma antong binahen goarna si Tardas Pangararat!"

Saut ma i tutu goar ni anakna i.

Alai songon na paposhon rohana disungkun Raja Dolok Partahan dope Datu Pangaraksa Bolon, didok ma, "Beha datunami, toho do didok roham goar na hubahen i? Ai sian pangalaho ni inana i do huririt goar i, andorang di dalam laut dope ibana!" ninna.

Jadi, didok datu i ma, "Nunga tung toho i, ale rajanami; naung na malo do raja i mangaririt goarna i. Ai nunga dipatuduhon poso-poso i pangalahona andorang di dalam laut dope ibana. Olo do on di pagi-pagian ni ari sai naeng holan mardalani, jala molo adong tuam, olo do rarat harajaonmu, mandok : lam tamba ma luat harajon ni Lumban Pangardangan!" ninna.

"Sai anggiat ma!" ninna raja i; alai ndang apala ditiop rohana i.

"Ba taida ma di laon-laon ni ari; sai lelung ma raja i mangolu!" ninna datu i.

Salpu dua taon dung i, mardalan-dalan ma muse pardihuta ni raja i, jadi marhusipi ma angka ina, didok ma, "Nunga manggora muse pamuro!"

Mansai las ma muse roha ni Raja Dolok Partahan, jala didok ma di bagasan rohana, "Sai anak ma nian muse!"

Suang songon na parjolo dijou ma Datu Pangaraksa Bolon, asa dibahen pagar panjaga, pagar sipadimun. Ro ma tutu datu i, dibahen ma songon na pinangido ni raja i, asa horas-horas pardihutana, dao angka mara, dao angka sihabiaran.

Anggo di tingki i, asing do muse pangalaho ni pardihuta ni raja i. Sai songon na margurasa do ibana sipata mangkatai, jala molo tingki songon i, tung so boi do aloon. Sai malo ma raja i manganju-anjusa, ai tung naeng panagian do idaon pardihutana i. Ndada holan di jabu songon i dibahen, tung dohot do nang tu angka donganna ina na di huta i.

"Unang pola alo hamu!" ninna angka ina na tumua tu angka na umposo, ai poso-poso na di dalam laut i do mambahen i. Nandang songon i hian pardihuta ni raja i, na burju do i! Ise umbo to i, betak na bisuk do muse poso-poso i, jala sitangihononhon ni halak!"

Hu ma di bulanna, gok ma nang di taonna, sorang ma tutu anak ni raja i, anakna paduahon.

Dibahen nasida ma pesta haroan, pesta las ni roha.

Dung i didok raja i ma : "Sai songon na margurasa do bohi ni inana hatiha di dalam laut poso-poso on; dung i sai ingkon panagian; danggan ma binahen goarna : si Gurasa Panagian!"

Jadi, di jou ma Datu Pangaraksa Bolon, didok raja i ma, "Beha didok roham ale datunami, toho do didok roham hubahen goar ni anakki si Gurasa Panagian? Ai sai margurasa do idaon bohi ni inana, jumpa di dalam laut ibana; dung i sai naeng panagian!" ninna.

"Toho do i ale rajanami!" ninna datu i. "Ai suang songon parsorang ni na parjolo i, laos songon i do dohononku. Pangalaho ni poso-poso na di bortian i do mambahen songon i pangalaho ni inana! Naung na malo do raja i mangaririt goar ni poso-poso i. Olo do saulak on na todos di ari ibana, na so mabiar di ngali ni ari manang borngin na holom; jala olo do on muse jolma pangian, siihuthonon ni halak!"

"Sai anggiat ma!" ninna raja i.

Dung i simbur magodang ma si Tardas Pangararat dohot anggi-na si Gurasa Pangian, songon nidok ni angka natua-tua: godang-

godang ansimun, lait-lait bulung, tumbur-tumbur lomak; dao do antong angka sahit-sahit sian nasida.

Alai ndang martinidohon be anggo si Gurasa Panangian, jadi, holan na dua i do anak ni Raja Dolok Partahan, soada marboru. Alai sonang situtu do roha ni raja i.

Sai diparate-atehon Raja Dolok Partahan do pangalaho ni anakna na dua i, di tingki sihadakdanahonna sahat ro di na gabe doli-doli nasida na dua.

Sintong do pangalaho ni si Tardas Pangararat songon goarna i. Jumpa marmeami pe dohot donganna, ndang olo ibana lelung mandongani; songon na mahap sipata idaon, nang pe apala i pe dohot ibana. Tongkin nari naeng ma nian asing meam-meamna. Tutu do sai songon na mangararati idaon lomo ni rohana.

Nang dung doli-doli ibana sai diboanhon do pangalaho na songon i. Dung i tutu do mansai lomo rohana tu angka adaran na tardas; lomo luhut rohana manatap-natap sian tingka-tingka, mamereng tu na dao.

Sipata songon na lomos do roha ni Raja Dolok Partahan paida-ida pangalahona, alai so dia tardoksa. Ai andorang di dalam laut ibana, nunga dipatuduhon pardihutana pangalaho ni anak sihaahan on.

Pangalaho ni si Gurasa Panangian pe sintong di songon goarna i. Goarna ma tutu daina! Nandang boi ibana angkalan ni donganna, nang pe tingki marmeami. Pintor songon na margurasa do ibana, molo adong diida ibana donganna mangangkali.

Dung i molo adong siulaon ni angka na umposo, sai ibana do na gabe partogi di angka donganna. Lomo do nang roha ni angka donganna marnida ibana, ala sintong-sintong do hatana. Sai diihuthon nasida do ibana; gabe panangian ma ibana tutu.

Jadi, sai las do roha ni Raja Dolok Partahan marnida anakna paidua on. Sada nari las ni roha ni raja i, i ma, ala sai sangap do idaon dibahen si Gurasa Panagian hahana i.

Dung i lam magodang ma nasida na dua, si Tardas Pangararat dohot anggina i; gabe doli-doli na tang ma nasida.

Doli-doli na boi pangasahonon ni amana, raja i!

Di na sahali ro ma dua halak anak ni raja na sian luat na humaliang Lumban Pangandangan laho martandang marjuji, na margoar si Pangarunding dohot si Paralamat. Ulaon ni angka raja dohot anak ni raja do najolo i, songon na patuduhon hamoraon dohot habaranion marjuji.

Tarbarita do si Pangarunding dohot si Paralamat on dibahen malona marjuji, ai tung parjuji monang do nasida. Alai malo do nasida manabunihon hamaloonna i, ai ndang olo nasida mangasapi. Dipaula do songon na mardalani, jala asa masitandaan dohot mardongan dohot angka donganna anak ni angka raja.

Alai di na sadari-dung rap mardalani nasida-tubu ma ginjang ni roha di si Tardas Pangararat. Diasapi ma donganna doli-doli si dua halak i, didok ma, "Ba dia do da angka lae! Ba holan na mardalan-dalan na songon on nama ulaonta?"

"Ba i do da lae!" ninna si Pangarunding, "ai uli antong luatmuna on, tarbarita ro di dia. Sai sinur do pinahanna, gabe na niulamuna. Masihol ma iba tutu mardalani dompak on!"

"Sintong do na nidok ni donganki!" ninna si Paralamat.

"Ba ndang suman huhilala holan na mardalan-dalan dohot holan na mangkata-hatai hita; anggo ninna rohangku, ba taula ma meam-meam ni angka anak ni raja!" ninna si Tardas Pangararat.

"Meam-meam dia na nidokmu lae?" ninna si Pangarunding manungkun.

"Ba meam-meam dia dope? Anggo anak ni raja ingkon malo do marjuji; ba ia so malo dope, denggan ma diparsiajari!" ninna si Tardas Pangararat.

Masihidopan ma si Pangarunding dohot si Paralamat, ai nunga tung toho tu rohanasida. Alai tar didok si Paralamat ma songon duma ni luatmuna on luatnami; so sadia hepeng tarboan. Dung i goarna pe na mardalani do hami!" ninna.

Ro ma hata ni si Tardas Pangararat mangalesangi, "Ndang ro anak ri raja mardalani tu luat ni deba, ia so godang hepengna diboan; ba ia so ringgit, ba mas. Nda huboto, na mabiar do hamu laho mangalo ahu?"

"Ndang pola na mabiar da lae! Anggo olat ni na adong, ba pinasuda di hutamuna on!" ninna si Pangarunding.

"Rap anak ni raja do lae, dao ma na mabiar!" ninna si Paralamat. "Alai sitongka do di hami, pola tu beangan anak ni raja. Adong do tutu ringgit dohot mas huboan hami. Ba anggo i, molo suda dison pe, ndada pola dia i!"

Sai songon i ma lambok-lambok pangatai on ni si Pangarunding dohot si Paralamat, laho patanom-tanom bisuk. Ai sintong do nasida parjuji na utusan, sihabiaran ni alona.

Holan ginjang ni roha ni si Tardas Pangararat do no mamboan haotoon tu dirina. Ai dibege ibana do arbisna taringot tu hama-loon ni alona na dua i. Ai anggo ninna halak, boi do diida si Paralamat mata ni dadu na tinungkup ni dasar i.

Dung diboto si Gurasa Panagian na laho marjuji ma hahana i, didapothon ma ibana jala didok, "Diboto ho do hahang, ia laenta na dua halak on, ba na mardalani do umbahen na ro tu hutanta on; marhua ma umbahen na gabe ho mangasapi nasida asa bahenon parjujian?"

Muruk do si Tardas Pangararat mangalusi anggina i, didok ma, "Tu sada i ma ho! Ndang diantusi ho dope manang aha na marjuji. Hasingalon dohot habaranion do i daba! Monang ise anak ni raja na so hea marjuji, ndang boi dope i bangkit gabe raja!"

Muruk ma nang anggina si Gurasa Panagian, jadi dialusi ma, "Ndang dung diula amanta parjujian, ba gabe raja do ibana; raja na pinuji ni sude hombar balok. Alai molo sai dituntun ho do, ula ma ulaonmu!"

Dung i ditinggalhon ma nasida.

"Otik-otik ma tabahen tarunta, ai otik do binoan!" ninna si Paralamat.

"Na uli, molo songon i didok ho lae!" ninna si Tardas Pangararat, ala songon na dipasangap ibana dihilala.

Sai tar monang ma jolo si Tardas Pangararat; jadi sai mengkel ma ibana dibahen las ni rohana.

"Ndang saut be huroha boanonmu ringgit dohot mashon!"

ninna ibana, huhut dipatuduhon ma puntal-puntalanna na diho-hoshon di gontingna.

"Ba beha bahenon da lae! ninna si Paralamat.

Alai salpu ma sangombas, mulai ma talu-talu si Tardas Pangararat. Muruk ma ibana, didok ma, "Ah, unang be songon-songon i tarunta ba, maotik-otikku do i. Talipat dua ma!"

"Ba na uli lae!" ninna si Pangarunding dohot si Paralamat mangalusi.

"Humatop ma mulak hataluaonku annon, molo dung nilipat-duahon taru on!" ninna roha ni si Tardas Pangararat di bagasan.

Hape sai holan na talu nama ibana, jala suda ma hepengna. "Marsogot ma muse taulahi, maradian ma hita jolo!" ninna ibana.

Nunga potang ari, dung i borngin ma. Jadi laho be ma nasida manopot podomanna.

Alai anggo si Tardas Pangararat ndang tarpodom be borngin i. Sai dipingkiri ma, manang na sian dia marsogot hepeng buatonna, asa adong alohononna di parjujian.

Diingot ma sitabunian ni inana, sapuro ringgit, na disolothon di rumbi, asa tung simuk, so ada na umbotosa.

Manogotna i dung laho inana tu mual, jala amana pe nunga laho tu partungkoan, borhat ma si Tardas Pangararat tu jabuna sida. Nanget-nanget ma diungkap rumbi i; didadap ma dingkan toru. Toho ma tutu, disi do puro na marisi ringgit i. Hatop ma i dibuathon, jala laho ma ibana itu ruar, jala ditabunihon ma i di toru ni hau di balian ni huta i.

Dibuat ma sabagian, jala tole ma muse nasida marjuji. Sai talu do si Tardas Pangararat; nunga suda na binuatna parjolo.

"Humosa ma jolo lae satongkin!" ninna. Dipaula ma mardalandan, dung i dibuat ma na tinggal i.

Dung sahat ibana tu parjujian i, nunga mansai marrara bohina; ditompashon ma puro i, jala didok ma, "Unang pola loja be hita na marjuji on. On ma sude hutampinhon; ia monang ahu asa mulak hataluanki; ba ia na talu dope, asa binoto!"

"Unang tompu-tompu da lae!" ninna si Paralamat, "nanget-nanget ma tabahen; ai ndada dia na taula on, meam-meam ni raja do on!"

"I do tutu, toho do i!" ninna si Paralamat.

"Unang sai alo hamu be ahu; molo i hudok, ba i ma jolo!" ninna si Tardas Pangararat.

Dung i diputar ma dadu i; dibungka ma nanget, mansai nanget Hape talu ma si Tardas Pangararat; dung i laho ma ibana, ditinggalhon ma alona parjuji i.

"Beta ma hita Paralamat!" ninna si Pangarunding; "ndang sai binoto tahi ni laenta na talu on annon; borhat ma hita mulak tu hutanta."

"Olo ba, tutu do na nidokmi!" ninna si Paralamat. Dung i borhat ma nasida, mulak tu hutana mamboan hamonanganna i.

Manang piga ari dung na masa i, toho ma adong siluluan ni pardihuta ni raja i di bagasan rumbi i. Songon na somal didadap ma dingkan toru, manang na disi do hot puro na marisi ringgit i.

Dung so adong be disi didadap, lindak ma mudarna; ditiop ma andorara, asa boi dumenggan marhosa.

Ai ndang hapalang tutu songgotna.

Nunga dibege pardihuta ni raja i arbisna, na ro dua halak parjuji tandang tu hutanasida i, jala anakna si Tardas Pangararat maninna jolma i— alonasida.

Mardekdehan ma iluna, ala ni arsakna.

"Dago sambor ni nippingkon!" ninna; "ba tung anakku si Tardas Pangararat ma hape ingkon managko hepengki. Anakku sihahaan, si pabangkiton gabe raja, ia dung lam matua amana!"

Dung i tompu ma ro anakna na managko i, diida ma inana sai tangis di lambung ni rumbi i.

"Aha do na binahenmu anak hasian, Tardas Pangararat! Barani pulut ma ho mambahen na songon i?"

"Aha do na nidokmu ale inang!" ninna si Tardas Pangararat.

"Puro na gok ringgit i ndang dison be!" ninna inana i.

"Ise ma tutu mambuat i?" ninna anakna i.

"Ho ma da Amang mambuat. Unang porso be! Bohimi do na paboahon!" ninna inana i.

Hohom ma si Tardas Pangararat manang na sadia lelung; dung i didok ma, "Molo lomo dope roha ni Dainang mangolu ahu, ba hasiphon ma i. Beha bahenon! Alai molo naeng tarias hononmu

do i, etong ma naso adong be anakmu na margoar si Tardas Pangararat." Tangis ma inana i, dung i didok ma, "Ndang tariashonku da Amang hepeng na mago i!"

Songon i ma didok pardihuta ni raja i, asa unang lintun anakna i ala ni ilana; ai umbalga do holong ni rohana di anakna i sian arsakna, ala na mago i hepeng na godang i.

"Sisarion do tutu hepeng!" ninna inana i di bagasan rohana.

Alai marnipi ma bornginna i pardihuta ni raja i, tung humasusa do ibana songon sada halak na marungkil. Dung i didok ma gogo di nipina i, "Mago pe taho hepeng na di rumbi i, asal ma mangolu anakki!"

Dung didok songon i, so ma nasida na margulasa i; dung i sonang ma muse modom.

Tarsonggot do Raja Dolok Partahan umbege hata ni nipi ni pardihutana i. "Aha do ulaning lapatan ni i?" ninna rohana.

Ndang tarpodom be ibana, alai sai marpingkiri ma ibana; rarat ma pingkiranna sahat ro di dia!

Alai tompu ma ro tu rohana mandok, "Betak nipi torus do i, nipi ni boru ni datulang on. Dia ma jolo hudadap rumbi i. Hahomion dia ma ulaning di bagasan nipina i?"

Nanget-naget ma Raja Dolok Partahan hehe sian podomanna i; dung sahat tu rumbi i, didadap ma tu bagasan, ndang disi be puro inganan ni ringgit i.

"Ba ndang dison be tutu, nunga mago ringgit i sude!" ninna; jala marhosa godang ma ibana.

Ndang tarpodom be ibana sahat ro di manogot i. Jala ndang di dok manang aha tu pardihutana i; ai tung jorbut do dihilala hata ni nipina i na mandok, "Asal ma mangolu anakki!"

Dung songon i ndang ra sonang be roha ni Raja Dolok Partahan; jadi, dijou ibana ma Datu Pangaraksa Bolon. Ro ma antong datu i, jala dung sahat di jabu didok raja i ma, "Ale datunami, adong do na sai solot di ate-atengku, solot manurai. Beha, boi do ho manjujur nipi?"

"Ba paboa ma rajanami! Sai dapot botoon do lapatanna. Dia

mahuroha nipi ni raja i?" ninna datu i.

"Ndang nipingku na hudok, ale datunami!" ninna raja i.

"Ba nipi nise do huroha rajanami?" ninna datu i manungkun.

"Nipi ni pardihutangku!" ninna raja i.

Jadi, didok datu i ma, "Ba suru hamu ma na manjou nasida rajanami, asa dihatahon nasida nipisasida i!"

Dung i didok raja i ma, "Ndang bolas ibana paboahon nipi na i!"

"Antong ba sian dia do botoon nipnasida i, rajanami? ninna datu i.

Songon na batuk-batuk ma satongkin raja i, dung i didok ma, "Tar songon on do pangalahona, datunami; na hubege do inanta mangkatai di nipina, jala paboakonku ma hata na hubege na pina-puasna i!"

Dung i dipaboa ma tutu hata ni nipi na binegena i; alai anggo taringot tu rumbi na nidadapna i bomgin i, ndang dipaboa.

Jadi, didok Datu Pangaraksa Bolon ma tu raja i, "Lehon ma tingki di ahu pitu ari, ale rajanami, laho manulingkiti lapatan ni nipi i. Papitu arihon ro pe ahu paboahon lapatanna.

Salpu ma tolu ari, opat ari, lima ari laos so adong do dapat Datu Pangaraksa Bolon lapatan ni nipi ni pardihuta ni raja i.

Alai di paonon arihon toho ma ibana mardalan-dalan sian lambung ni sada hau na bolon. Las situtu antong ari, jala nunga tung hodohan ibana. Tole rohana pe nunga sai humasusa; molo so adong alus lehononna tu Raja Dolok Partahan, ba aha be lapatan ni hadatuonna i.

Nunga tung sude nian hadatuonna dipasang, hape laos so adong dapatna. Sian dele ni rohana hundul ma ibana, jala mangunsande tu hau bolon i. Laho ma tanganna manigat-nigati duhut-duhut i, so pola nian na dituntun. Tompu ma alit jari-jarina tu sada tali; dipamanat ma, hape tali na didandan do na somal dibahen manali puro ni ringgit.

"Daga!" ninna Datu Pangaraksa Bolon; "mauliate ma da ompung, ba tung sian ho do on!"

Tompu ma dihilala datu i, nunga di tali ni puro on alus ni nipi ni pardihuta ni raja i.

Ndada nian naung diboto ibana taringot tu na masa i, alai didok rohana ma di bagasan, "Tuk ma on hupeakkon di jolo ni raja i, botoonna ma manguduti i, molo tung toho do on tali ni puro

ni ringgitnasida i. Na marjuji do na mangolu on; ba olo do hona dorma nang raja bolon.”’

Di ari papituhon borhat ma datu i mandapothon Raja Dolok Partahan; toho do tutu di jabu didapot ibana raja i.

Dung hundul ibana, disungkun raja i ma ibana, ”Beha do datunami; nunga dapot hamu lapatan ni hata ni nipi i?”

”Ba sai horas ma raja i, unang pola loja be hamu mamaingkirisa! Dapot ma i, rajanami!” ninna datu i.

”Unang be sai paleleng datunami!” ninna raja i, huhut dijonggor ma Datu Pangaraksa Bolon; so tung diboan ho tu ahu pangalapatan na gait!”

”Dao ma i rajanami!” ninna datu i. ”Tung ingkon sonang do roha ni raja i!” ninna datu i.

”Ba dok ma!” ninna raja i manosak.

Dung i dibuat Datu Pangaraksa Bolon ma hajutna, disigati managet-nanget; dung i dienet ma sian bagasan tali ni puro i. Di-peakkon ma tutu di jolo ni raja i.

Dung i didok ma, ”Nda on do hata ni nipi i, rajanami?”

Jadi, dipamanat Raja Dolok Partahan ma tali na nidandan i, tali ni puro na di rumbi hian.

”Sintong do na nidokmi datunami!” ninna raja i. ”Mauliate godang ma di ho. Ponjot rohangku nuaeng, borhat ma ho jolo mulak tu hutam. Mangkatai pe hita muse!” ninna raja i.

Mandok i dope raja i, nunga ro pardihutana. Disi diida Datu Pangaraksa Bolon pardihuta ni raja i, pintor haruar ma ibana sian jabu ni raja i. Ai sanga do diida bohinasida songon maremare na pinaspas, dung diida nasida tali ni puro i.

”Hundul ma ho boru ni datulang!” ninna raja i mandok pardi-hu tana i. Lambok do soarana, nang pe marsaor arsak; ai raja i pe, hatop do diida parlangan ni bohinasida; jadi, ala raja na bisuk do ibana, diantan do denggan di bagasan rohana.

Hitir-hitir do pat ni pardihutana i laho hundul.

Dung i didok raja i ma, ”Diida ho do ale boru ni datulang tali ni puro ni ringgit on?”

”Huida do tutu ale anak ni naboru!” ninna pardihutana i.

Dung i didok raja i ma muse, ”Beha, i do tali ni puro ni ringgit na tinabunihonmu na di rumbinta i?”

Tungki ma pardihutana i, dung i didok ma nanget, ”I do tutu, ai ahu sandiri do na mandandan i!”

"Antong paboa ma sude torang, aha do na masa!" ninna Raja Dolok Partahan.

Jadi, dipaboa pardihutana i ma tutu sude na masa i, huhut sai mardekdehan iluna.

"Ndang pintor hupaboa tu ho, anak ni namboru, ala mabiar do ahu. Mabiar ala ni godang ni ringgit na mago i, so tung dihohon i di ho arsak bolon, gabe marsahit ho. Hape so mulak ni hepeng be!" ninna pardihutana i.

Marhosa godang ma Raja Dolok Partahan, dung i didok ma, Tutu do na nidokmi, ale boru ni datulang. Tutu do i! Alai nunga torang taboto nuaeng pangalaho ni anakta, si Tardas Pangararat on. Ba tung so suman do tu pangalaho ni anak na naeng pabangkiton gabe raja.

Pasonang ma roham, unang be sai mabiar ho, so tung mangkorhon sahit i di ho muse. Ba nunga puas be sude, ba tapaima ma manang beha ujung ni anakta on. On do do hononku tu ho: nunga tung mansai maila be ahu dibahen pangalahona on. Mansai lea huhilala pambahen ni anakta on!"

Dung i didok pardihutana i ma, "Songon on do anak ni namboru:

Gala-gala sitelluk,
Telluk mardagul-dagul.
Ia adong pe na sala, na geduk,
Ba nanget ma niapulapul!"

"Ndang be, ndang bolas be on nangetnanget niapul-apul. Unang pola be sai datdati; nian huboto do na di rohami. Songon i ma jolo boru ni datulang!" ninna Raja Dolok Partahan.

Di na saborngin marnipi ma Raja Dolok Partahan.

Diida ma di nipina i ro sada raja mandapothon ibana, jala didok ma, "Nunga marsak situtu ho huida, ale Raja Dolok Partahan, na sai mamingkiri anakmu sihahaan i. Huboto, ndang barani ho mandok tumpol tu ibana, ala mabiar ho, so tung hansit rohana, jala tamba ilana. Jala so tung ala ni ilana, gabe lintun ibana, gabe masa muse na rumoa.

Alai molo sai dipasombu ho pe ibana di huta on, jala molo di sada tingki dipabangkit ibana gabe raja, ba holan arsak dohot haleaon nama bahenonna tu ho.

Ingkon muba do rohana, jala luluanna dalam habisuhon. Pabotohononku ma tu ho dalam sipatuduhononmu tu si Tardas Pangararat, anggiat dapotan bisuk ibana di pudian ni ari.

Suru ma si Tardas Pangararat mangalului hau jamburia; ndang paboaonku tu ho manang di dia ingananna. Molo dapotsa do hau i, jumpangsa ma nang sada natua-tua na maringanan di toru ni hau i. Podaan ni i ma ibana, jala ajaranna asa marroha na bisuk.

Ia mulak ibana muse tu huta on, diboan ma sapistihon bulung ni hau jamburia i; sapot tonggi do daina.

Maol do dalam tusi, jala ingkon mamolus parmaraan godang do ibana. Alai laos i do paubahon rohana muse, ia diula na hudok on.

Is so olo ibana mandalani dalam na rahis i, ba ibana ma na sari disi. Ditaon ma na naeng masa tu ibana!"

Dung didok songon i, tarsunggul ma Raja Dolok Partahan. Nandang tarpodom be ibana. Sai holan nipina i nama dipingkiri.

Torang ni arina i dijou raja i ma Pangulima Porhas Sihabiaran, ai ndang adong ditanda ibana halak na asing, so holan pangulima i, na boi gabe haposanna. Sai pangulima i do tutu donganna martahi, jumpa adong angka na maol sipingikiran, manang siulaon.

Nuaeng pe, laos tu pangulima i do paboaonna nipina i.

Ro ma tutu pangulima i, jala dung hundul didok raja i ma, "Adong do nabodari nipingku, ale pangulimanami, sada nipi na gok hahomion, alai na mangalehon pangkirimon di pangalaho ni anakku si Tardas Pangararat!"

"Ba so sijujur nipi ahu, rajanami!" ninna pangulima i; "Ndang dumenggan Datu Pangaraksa Bolon jouon ni raja i?" ninna pangulima Porhas Sihabiaran.

Jadi, didok raja i ma, "Ndang na manjujur nipi, umbahen hujou ho pangulimanami! Anggo di rohangku nunga torang situtu hata ni nipi i. Alai hudok pe songon i, bege ma jolo asa hupajojor!" ninna.

Dung i dipajojor Raja Dolok Parta han ma tutu nipina i tu pangulimana i.

Sai longan ma pangulima i pabege-begehonsa, ai tung halongangan do tutu nipi i, di parro ni raja i laho mangalehon dalam tu ngolu ni si Tardas Pangararat.

Dung i didok Raja Dolok Partahan ma tu pangulima i, "Jadi, dia ma didok roham sibahenonta?"

Jadi, dialusi Pangulima Porhas Sihabiarana ma raja i, didok ma, "Mansai dokdok do huhilala laho papuashon na di rohangku, ale rajanami! Ai ida ma, molo didok raja i asa laho si Tardas Pangararat mangalului hau jamburia i, boi do pingkironna dipatu-patupa raja i do nipi i, asa haruar ibana sian huta on, asa dao ibana. Adong dope na rumoa sian i, rajanami, i ma molo dipingkir ibana hira na palaohon raja i di ibana. Asa si Gurasa Panangian muse na gabe bangkit raja, ia so mulak be ibana tu huta on.

Alai molo denggan do dijalo si Tardas Pangararat hata ni raja i, ba ndang pola dia siholsohononhon,!" ninna.

Jadi, didok raja i ma, "Sintong do na nidokmi, ale pangulimanami; bolas do tutu taitonna i tu rohana songon tahi na mangago dirina. Jadi paboa ma nuaeng, manang dia na dumenggan sibahe-nonta!"

Dung i didok pangulima i ma, "Mole une didok roha ni raja i, ndang holan si Tardas Pangararat suruonta laho mangalului hau jamburia i, alai dohot ma si Gurasa Panangian.

Molo dohot do si Gurasa Panangian disuru raja i mangalului hau i, ba ndang adong be lulululu roha ni si Tardas Pangararat, na adong tahi na hurang denggan tu dirina masa.

Paduahon muse rajanami, ba ia mandele si Tardas Pangararat

mangalului hau i, betak si Gurasa Pangian muse dapotan. Jadi, ndang mago tua na naeng lehonon ni natua-tua i tu anak ni raja i. Ai hata parpudi sian natuatua di nipi ni raja i torang do mandok: Ia so olo ibana mandalani dalan na rahis i, ba ibana ma na sari disi. Alai sahat tu raja i ma, manang na dia na dumenggan!" ninna.

Jadi, marhosa godang ma Raja Dolok Partahan, didok ma, "Tangkas do didok natua-tua i di nipingki, na maol situtu do dalan laho mangalului hau jamburia i, jala gok parmaraan. Ia marmara manasida na dua, jala ndang mulak be, beha ma i pangulimana-mi?"

Hohom ma pangulima i umbege hata ni raja i, ai sintong situtu do i, jala na boi masa di pardalanan ni anak ni raja i duansa. Alai dipagomos ma rohana, jala didok ma, "Molo borhat halak tu partongtangan, ba dua do gondangna, ale rajanami! Mulak ma ibana mamboan hamonangan, manang mate ma ibana dibahen musu!

Nuaeng pe ale rajanami, songon i ma anggo na sian ahu! Alai molo hurang tangkas dope di roha ni raja i, ba tajou ma Datu Pangaraksa Bolon, asa dohot ibana mandok pandapotna!" ninna.

Dijou ma tutu Datu Pangaraksa Bolon sian hutana, jala disi sahat tu jabu ni raja i, dipaboa Raja Dolok Partahan ma tutu taringot tu nipina.

"Nuaeng pe ale datunami!" ninna raja i, umbahen na nijou pe ho, asa ho ma mangarangsahon, jala paboa ma tu hami!"

"Marsogot ma ahu ro, rajanami!" ninna datu i, "asa hupareso di jabungku, anggiat boi ahu tutu mangarangsahon, songon na nidok ni raja i!"

"Na uli ma i tutu!" ninna raja i.

Dung i borhat ma datu i tu hutana.

Marsogotna i ro ma Datu Pangaraksa Bolon, bongot ma ibana tu jabu ni Raja Dolok Partahan. Jadi, didok raja i ma, "Dia ma sipaboaonmu taringot tu pangarangsahonmi, ale datunami?"

Jadi, didok datu i ma, "Na uli do sipaboaonku, rajanami! Anggo dalan siboluson maol do tutu huida; alai anggo mara na pola mamboan hasusaan bolon, ndang adong huida.

I pe rajanami, unang ma pola marsak roha ni raja i laho paborhathon si Tardas Pangararat dohot si Gurasa Panangian mengalului siluanna!" ninna.

Jadi, sumonang ma roha ni Raja Dolok Partahan umbege hata ni datu i, jadi didok ma, "Mauliate ma tutu datunami di hata na uli na denggan na nilehonmu. Ndada adong hape mara na pola mamboan hasusaan bolon. Ba asal ma horas-horas anakku na dua i mulak, agia pe ditaon angka na hansit di dalam i; ndang pola dia i. Sai horas ma nasida di dalam dohot laho mulak!" ninna.

"I ma tutu rajanami!" ninna datu i; "sai dao ma abat, dao nang bingkolang. sai horashoras ma nasida na dua!"

Dung i borhat ma datu i tu hutana; ditinggalhon ma raja i dohot pangulima i disi.

Alai anggo Raja Dolok Partahan sai mangkata-hatai dope di jabu, laho paujungkon manang na beha do bahenonnasida laho paboanon nipi ni raja i, huhut laho peborhathon tu pardalanan.

Dung lelang nasida na mangkata-hatai i, dapot nasida ma hasunanna; jala dibuhul ma ari, manang andigan ma paboanon tu si Tardas Pangararat dohot si Gurasa Panangian.

Dapot ma tutu ari na binuhul i; dijou raja i ma anakna na dua i, songon i nang Pangulima Porhas Sihabiaran dohot angka natua-tua ni huta i.

Di paboa Raja Dolok Partahan ma nipina i, jala didok naung sada rohana laho manuru anakna na dua i, laho mangalului hau jamburia i. Di toru ni hau i do maringanan sada natua-tua, jala i ma na anaeng paboahon, manang aha siulaon ni anakna na dapotan inganan ni hau i.

Dung i didok raja i ma muse, "Nuaeng pe borhat ma ho parjolo ale Tardas Pangararat; lului ma hau jamburia i. Ia jumpang ho hau jamburia i, idaonmu ma di toru ni hau i inganan ni sada natua-tua. Podaanna ma ho manang dia ma siulaonmu, asa marsanggap jala marbisuk ho. Ia dung jumpang ho, mulak ma ho tu huta on; boan ma bulung ni hau jamburia i sapistihon; sapot tonggi do daina.

Pitu ari dung borhat ho, borhat ma nang anggim si Gurasa Panangian, laho mangaluluisa. Nandang bolas dua halak rap borhat di sada ari mangalului hau jamburia i.

Alai ia so dapot pe, anggo di bulan Sipahatolu ingkon mulak ma hamu na dua tu buta on!"

Las situtu ma roha ni si Tardas Pangararat umbege hata ni Amana i, ai so adong ditingoti ringgit na sapuro na mago i.

"Denggan ma i Amang!" ninna ibana, "marsogot ma borhat ahu! Sai tibu ma dapot, asa tibu mulak ahu!"

Mansai las do roha ni si Tardas Pangararat laho mainggahon huta i, unang sanga diboto deba antong taringot tu na niulana i.

"Tading ma sudena i!" ninna rohanna.

Marsogotna i borhat ma tutu ibana; diboan ma angka na ringkot di pardalanan, jala dituju ma dompak juhu adu.

Ianggo si Gurasa Panangian sai humasusa do jolo rohana mamingkiri na nidok ni raja i. Jadi, didapothon ma Amana i, disungkun ma, tung aha do alana umbahen dohot ibana ingkon borhat laho mangalului hau jamburia i.

"Sonang do ahu songon on!" ninna ibana; "Molo i tingkina ba boi do iba marsangap jala mamora!"

Ndang pola ganjang alus ni Raja Dolok Partahan, ai sasintongna diparhatutu raja i do na nidok ni anakna i. Alai nunga tung bagas dipingkiri nasida dohot pangulima i, ba songon i ma jolo.

Ala ni i didok ibana ma, "Nunga songon i rimpun ni hatanku, ndang sijaon be i. Etong Damang ma arina, pitu ari dung borhat haham si Tardas Pangararat, ba ho pe borhat ma sian huta on laho mangalului hau jamburia i!"

Jadi tubu ma roha ni si Gurasa Panangian laho mandapothon pangulima Porhas Sihabiaran, laho manungkun, manang dia ma alana, umbahen ingkon dohot ibana mangalului hau i.

Adong do boru ni pangulima i na uli situtu, na margoar si Rondang Hasian. Mansai lomo do roha ni si Gurasa Panagian marnida namarbaju i, alai ndang dung apala tangkas dope dipaboa ibana manang tu ise pe, ai hahana si Tardas Pangararat so hot ripe dope.

Alai saonari dihilala ibana ma na ingkon ringkot ma nuaeng botoon ni si Sondang Hasian na di bagasan rohana. Jadi, dua ma tutu siulaonna, di na laho on ibana tu jabu ni pangulima i.

Songon i do sasintongna nang si Rondang Hasian, ndang dope dipapuas na di rohana, nang pe jotjot nasida nian masiberengan dohot simalolong na masiantusan.

So pola na tinuntun pajumpang ma si Gurasa Panangian dohot si Rondang Hasian di lambung ni bagas ni pangulima i.

"Di jabu do Amanta, ito? Adong nian naeng sungkunonku!"

ninna si Gurasa Panangian.

"Laho do nangkin Amanta tu balian; ndang huboto manang na hatop mulak!" ninna si Rondang Hasian.

Dung i dipaula si Gurasa Panangian ma songon na naeng laho mulak tu jabunasida.

Jadi, didok si Rondang Hasian ma, "Ta tu ahu ndang adong si dohononmu? Sai torus nama hita songon na marhuling-kulingan, hape di bagasan manang piga ari on borhat ma ho maninggalhon huta on?"

Dungi i didapothon si Gurasa Panangian ma boru ni pangulima i, didok ma, "Tutu do na nidokmi; lima ari nari borhat ma ahu maninggalhon huta on, laho mangalului hau jamburia, Nunga dua ari dung borhat dahahang si Tardas Pangararat. Maol sipata simangkudap mandok na di bagasan roha; alai saonari ala na laho borhat ma ahu, denggan ma tutu unang be marhuling-kulingan hita di pangkataion manang di bagasan roha.

Dianto rohangku nunga diboto ho na di rohangki! Aut bolas pangidoan, ndang pola dohot ahu nian mangalului hau siboban hasangapon dohot hamoraon i. Ale Rondang Hasian! Molo rap hita muse sahangoluan, sae ma i di ahu.

Alai binsan naung dison hita masipapuasan, paborhat ma ahu asa anggiat horas-horas ahu mulak, jala pajumpang hita muse di bagasan las ni roha!" ninna.

Dung i tangis ma si Rondang Hasian; mardekdehan iluna songon hapuasan ni lungun naung lelung dipeop; diumpat ma tintinna sian jari-jarina jala didok ma, "Tiop ma tintinhon, pemasuk tu jari-jarimi, jala ingot ma di pardalananmi, na sai rap do hita!"

"Mauliate ma di ho!" ninna si Gurasa Panangian.

Dung i dilojong si Rondang Hasian ma tu jabu, diatupi ma napuran, didok ma, "Sai horashoras ma ho di pardalanan; hupaborhat ma ho tutu dohot napuran na huatupi on, laos pangan ma!

Napuran tano-tano,
Masirangging masiranggongan;
Badanta i padaodao,
Tondinta i masi gomgoman.

Napuran tanotano,
Masirangging masiranggongan.

Nang pe badan padao-dao,
Roha tong masihaholongan!"

Dung i laho ma si Rondang Hasian tu jabunasida, ai nunga diida di na dao Amana pangulima i ro mandapothon jabunasida.

Dipainte si Gurasa Panangian ma haroro ni pangulima i; jadi, dung jonok didok ma, "Longang do rohangku di pambahen ni Damang tu ahu. Boasa ma pola dohot ahu mangalului hau jamburia i, ai nda sae ma nian anak sihahaan na mangaluluisa?"

"Beha ma huroha didok raja i?" ninna pangulima i.

"Ndang adong pola dipatorang Damang. Songon on do pandokna, "Nunga songon i hatangku, ndang sijuaon be i!" ninna si Gurasa Panangian. "Jadi, ro ma ahu tuson, ai huboto hamu do haposan ni damang; ingkon diboto hamu do ala ni on sude!"

"Ndang adong pola dipatorang Damang. Songon on do pandokna, "Nunga songon i hatangku, ndang sijuaon be i!" ninna si Gurasa Panangian. "Jadi, ro ma ahu tuson, ai huboto hamu do haposan ni damang; ingkon diboto hamu do ala ni on sude!"

"Sintong do na nidokmi; ahu ma tutu haposan ni raja i di sude ulaon dohot sitahion. Alai molo halak haposan iba, ba songon hata ni raja i do hatangku, ndang sijuaon be i!" ninna pangulima i.

Hohom ma satongkin pangulima i, dung i didok ma, "Holan on naeng dohononku songon tambana, ndang adong sangkap na hurang danggan di roha ni raja i maradophon ho!"

Andorang so jumpang dope ari haboborhat ni si Gurasa Panangian, sai laho ma ibana mandapothon si Rondang Hasian. Laos dipaboa ma tu Inana taringot tusi.

"Beha inang, sala didok roha ni Dainang molo boru ni pangulima tu anak ni raja?" ninna ibana manungkun inana i.

"Ndang sala i Amang, ai pangulima i pe anak ni raja do i!" ninna inana i.

"Ba, ndang dung antong dipaboa Dainang i tu ahu!" ninna si Gurasa Panangian.

"Ganjang do Amang turi-turian ni i, alai molo leleng iba mangolu, sai sanga do i muse turihononhon nang angka na lungun i!" ninna inana i.

"Ndang boi turihononmu Inang, andorang so borhat ahu?" ninna si Gurasa Pangian.

Dung i dialusi inana i ma ibana, didok ma, "Ndang boi dope Amang! Lambas ma roha ni Damang paimahon, sai ro do tingki na danggan jala na uli!"

Jumpang ma ari paiituhon dung borhat si Tardas Pangararat tu tombak mangalului hau jamburia i; nuaeng tingkina ma ingkon borhat nang si Gurasa Panangian.

Anggo si Rondang Hasian tu balian do laho manogot i; disi ma ibana hundul mangunsande tu hau goring-goring; ndang tangis be ibana. Pandok ni natua-tua, molo sai tangis ibana, olo do i manginona tu su Gurasa Panangian, gabe so margogo mangalo musu manang manuruhi ramba dohot manganangkohi angka dolok na rahis.

Diingot ibana ma na nidok ni si Gurasa Panagian nabodari: "Nunga hubapoa tu dainang rosu ni pangkatai onta, rohanta naung masijaloan; uli do hata ni Dainang!" ninna. Nang pe lungun roha ni si Rondang Hasian, alai molo dipahusor angka i di bagasan rohana, las ma tutu rohana.

Dung i dibege ma anduhur martutu, songon na masialusalusan, jonok sian hau gornggoring pangunsandeanna i.

"Turtu, turtu!" ninna na sada.

"Turtu, turtu!" ninna na sada nari muse mangalusi.

Mansai bagas lapatan ni anduhur na martutu i di bagasan roha ni namarbaju na tarlungunlungun i, ai diingot ma tutu umpama ni angka natua-tua:

"Turtu," ninna anduhur,

"Tio" ninna lote.

Angka hata na uli,

Tung so muba, jala ndang mose.

"Burr!" ninna, habang ma anduhur na dua i, ditinggalhon ma disi si Rondang Hasian, na pasuang-suang iluna ... tarlungunlungun di toru ni hau goring-goring i.

Pir do tondi ni si Gurasa Panangian na laho borhat i, apala hata ni Inana i ma na palashon rohana. Põmparan ni raja do hape boru tinotongkean ni rohana i.

Nunga rade dibahen Inana i bohaina, dung i didok ma, "Malo ma Damang di tombak i mangalului na boi panganonmu. Godang do disi parbue dohot bulung ni hau na bolas gabe sipanganon. Songon i nang tumbur ni angka suan-suanan, pahu dohot angka siala. Jamot ma ho, jaga dirim, ale anak hasian!"

Jempek do nang hata ni Raja Dolok Partahan; songon na sungkot raja i mandok, pola longang roha ni na humaliang i umbege-sa.

"Pir ma tutu tondim, ale Gurasa Panangian! Tiur ma dalan bolusonmu, soada bingkolang, so ada abat, rintar songon bobolusonmu, soada bingkolang, so ada abat, rintar songon bonang di gala. Unang ganggu roham, alai tustus ma dalanmu, margomos ni roha. Borhat ma Damang!" ninna raja i.

Dibereng si Gurasa Panangian ma sude na humaliang i, parjolo ma Inana, dung i Amana, dung i pangulima i. Dilului simalolongna ma si Rondang Hasian di tonga-tonga ni natorop i, alai ndang adong dapot matana.

Dung i borhat ma ibana!

Anggo si Tardas Pangararat tung marlas ni roha do na manadingkon hutanasida i. Ai nang pe so dipapuas Amana, dapot do dianto rohana, naung diboto raja i taringot tu ringgit na sapuro i, naung suda jinujihonna i.

Jadi, songon na lumbang do rohana di bagasan, dung sahat ibana tu adaran Padang Na homop. Nandang adong be pangkilalaan na manosak dihilala ibana di bagasan andorana, ndang adong be na songon tali na mangihot; nunga tung lumbang tahe!

"Oi Amang! Na hurang be ilangku, aut disulingkiti damang ahu, jala tardapot muse ? Horas ma da ale tondingku!" ninna di bagasan rohana.

Alai sai loja do ibana muse marpingkiri, manang aha do tujuan ni raja i manuru ibana mangalului hau jamburia i. Tutu do i nipi ni amana, manang na holan angkal ni amana do i, asa dao ibana? Unang diida raja i be anakna panangko on, ala ni ila ni rohana? Anak na so tau be pabangkiton gabe raja?

Alai boasa dohot anggina si Gurasa Panangian disuru mangalului hau i? Antong tutu do i sian nipi ni amana i?

Di na sai sonson angka sungkunsungkun i di bagasan rohana, dibege ma sada parmahan marendeende di adaran i, huhut mangihut-ihut horbona, Songon on ma endena i:

O, ale Amang, ale Amang doli!

Lojana i ho sai mardalan.

So diida ho be dolok na uli,

Dohot lambas ni adaran.

Tu dia ma ho laho,

So ditanda ho hau jamburia!

Sungkun ma parbabo,

Asa las roham mariaia.

Dung dibege si Tardas Pangararat ende ni parmahan i, songon na tarhatotong do ibana satongkin; ai tangkas situ do dibege di-

dok doli-doli bajar i "hau jamburia".

Dipahatop ma mardalan laho mangeahi parmahan i. Dung jonok disungkun ma, "Ai ise ma goarmu, anggi!" ninna.

"Si Parhonong do rajanami!" ninna parmahan i, "ahu ma anak sihahaan ni Damang!"

Pantun situtu do ibana mangalusi, ai uli tutu diida pahena ni si Tardas Pangararat.

"Na tabo ma antong endemi! Hubege didok ho nangkin "hau jamburia. Ai ditanda ho do hau jamburia?" ninna si Tardas Pangararat manungkun.

"Hau jamburia? Nandang huboto manang ana i, rajanami!" ninna parmahan i; alai songon i ma ende-ende di hutanami. Sai las do roha ni angka dakdanak dohot angka bajar-bajar mangendehon i, apala di rondang bulan ma na rumibur i diendehon!"

"Dia ma goar ni hutamuna i, jala tar beha ma daona sian on?" ninna si Tardas Pangararat.

"Lobu Adian do goar ni hutanami, jala ndang pola sadia dao sian on!" ninna parmahan i.

Dung i rap mardalan ma nasida, ai na laho mulak tu huta hian nama si Parhonong, pabarahun horbona.

Ditaripari nasida ma sada batang nek na metmet, manangkok ma muse otik, dung i tarida ma tutu huta Lobu Adian. Nandang pola sadia dao be!

Dung sahat nasida tu buta i, pintor marlojongi ma si Parhonong tu jabunasida paboahon tu Amana, na adong doli-doli donganna, na marpahean na uli, songon pahean ni anak ni raja.

Jadi, haruar ma amana sian jabu, didapothon ma si Tardas Pangararat tu alaman i, didok ma, "Horas ma Amang! Na laho tu dia do ho?"

"Na mardalani do Amang, ba sahat so pola na hutuntun, tu hutamuna on diboan si Parhonong!" ninna si Tardas Pangararat.

"Na uli ma i tutu, ba tu jabu ma hita, asa disi hita mangkatahatai!" ninna Ama ni Parhonong muse.

Dung hahat na sida itu jabu, jala hundul di amak, di sungkun ibana ma muse, "Ba ise ma goarmu, jala anak ni ise ma ho?"

"Si Tardas Pangararat do goarhu Amang, anak ni Raja Dolok Partahan na di Lumban Pangardangan!"

"Na uli ma i tutu Amang, ai sahat do ro di hutanami on barita ni amanta raja i, hasangaponna dohot hamoraonna; laos suang

songon i do nang habeguonna.

Ba huboan ma hamu tu jabu ni rajanami, Raja Bonggal Sohataon. Ingkon las do roha ni raja i annon manjangkon Damang!" ninna Ama ni Parhonong.

Jadi, didok si Tardas Pangararat ma: "Dison ma jolo hita Amang, ai adong na naeng sungkunonku tu hamu. Hubege nangkin si Parhonong marende-ende di adaran panjampalan an. Tabo ende-na i, jala songon on ma hatana:

O, ale Amang, ale Amang doli!
Lojana i ho sai mardalan.
So diida ho be dolok na uli,
Dohot lambas ni adaran.
Tu dia ma ho laho,
So ditanda ho hau jamburia!
Sungkun ma parbabo,
Asa las roham mariaia.

I ma ende ni anakmuna, si Parhonong i!" ninna.

"Ba ende ni angka dakdanak do i dohot angka bajar-bajar. Dia ma pola huroha na hona di rohamura?" ninna Ama ni Parhonong.

Jadi, disungkun si Tardas Pangararat ma: "Ai aba do Amang hau jamburia?"

"Ndang huboto antong manang aha i", ninna Ama ni Parhonong; "didok rohangku ende-ende boti do i, na so pola marlapatan. Betak na asal dipandok do i. Antusi ma angka bajar-bajar, di gintal ni dagingna, asal dipandok do sipata hatana dohot ende-na! Tu jabu ni Raja Bonggal Sohataon ma hita, betak tung adong disi na umbotosa."

Dung i laho ma nasida tu jabu ni raja i. Las do antong roha ni raja i manjangkon si Tardas Pangararat, laos diparade ma sipanganonna. Dung masak, ba mangan ma nasida. Dung sidung mangan disungkun Ama ni Parhonong ma raja i, ninna ma, "Ale rajanami, disi sahat nangkin si Tardas Pangararat on tu jabunami, disungkun do ahu, manang songon dia do rupa ni hau jamburia; ai dibege anakku si Parthonong narian marende-ende di adaran panjampalan an, i ma ende-ende ni angka dakdanak dohot angka bajar-bajar. Adong didok di ende i: So ditanda ho hau jamburia!"

"I ma da rajanami!" ninna si Tardas Pangararat, "molo tung diboto raja i do, manang aha do hau jamburia i, ba uli ma roha ni raja i paboahon i tu ahu!"

Dung dibege raja i sungkun-sungkun ni si Tardas Pangararat i, mengkel ma ibana, jala didok, "Endeende ni angka dakdanak do dohot angka bajar-bajar. Dia ma pola lapatan ni i? "I ma da rajanami! Laos songon i do nangkin alushu!" ninna Ama ni Parhonong.

Tingki na mangkatahatai i dope nasida, tompu ma tarbege angka bajar-bajar mangendehon ende ni si Parhonong nangkin. Mansai talhis begeon.

Tabo antong ende i, jadi tung tangi do nasida sude umbegesa.

Dung i didok Raja Bonggal(Sohataon ma : " Ba tung dia ma huroha alana, umbahen songon i ringkot botoonmu, manang aha do hau jamburia i?"

Ndang pola ringkot roha ni si Tardas Pangararat paboahon, ai nunga dibege sandiri, so adong manang ise sian nasida na umbotosa; ba so tung diparengkeli ibana annon, molo dipaboa na mangalului hau jamburia do pardalananna on.

Ala ni i didok ma : "Ndang apala dia nian, rajanami ! Na so dung dope hubege, manang aha do hau jamburia; gabe masihol iba laho mananda hau i!"

Dung i didok raja i ma, "Anggo holan na songon i do hape, unang pola loja ho manulingkitisa; ai ndada pola sisulingkiton angka hata ni ende na paribur-riburhon. Adong do i asal na di-paune-une!"

"I ma tutu, sintong do na nidok ni raja i!" ninna si Tardas Pangararat.

Nunga robot borngin, jadi modom be ma nasida.

Torang ni arina dung sidung mangan, didok si Tardas Pangararat ma tu Raja Bonggal Sohataon, "Mauliate ma diraja i. Borhat ma ahu jolo asa huuduti dalanhu!"

"Denggan ma i tutu!" ninna raja i, "alai sai lohoh do di rohangku sungkun-sungkunmu nabodari taringot tu hau jamburia i. Hudedok tutu nabodari, ende-ende ni angka dakdanak do i, na so pola marlapatan. Alai lam lelung hupabusor-husor, marpingkir ma ahu, betak na adong do tutu hau jamburia. Beha didok roham?" "I ma dan rajanami, umbahen husungkun nabodari; tusi ma laho rohangku, betak tung na adong do tutu hau jamburia!" ninna si Tardas

Pangararat.

"Horas-horas ma ho di dalam!" ninna Raja Bonggal Sohataon; "Ba sungkun-sungkun ma di pardalananmi, betak tung adong na umbotosa. Ai songon na mansai ringkot do huida naeng botoonmu i!"

Dung i borhat ma si Tardas Pangararat, ditadingkon ma huta i. Sai mardalan ma ibana, sai mardalan di pamilngas ni mata ni ari i. Loja ma ibana jala mauas; jadi dibege ma soara ni aek, na madabu sian pansur. Laho ma ibana tusi, minum ma ibana, dung i marsuap ma.

Dung songon na lambok dihilala, laho ma ibana hundul tu toru ni sada hau. Dibege ma mardaras di ginjangna, manaili ma ibana dompak ginjang, jadi diida ma sada misang na bolon jala na biring.

"Nunga lambok dihilala ho dung minum jala marsuap?" ninna misang i.

"Ba nunga lambok tutu, alai ise do ho nuaeng da Ompung?" ninna si Tardas Pangararat.

"Ahu do on, na ginoaran Misang Sibirong, panjaga ni pansur on. Asal songon i do ho antong minum sian pansurhon, dung i marsuap, so jolo adong dipangido ho tu ahu, manang na boi ho sian i mambuat aek!" ninna misang i.

"Ndang huboto na dison ho ompung Misang Sibirong; na ho do hape panjaga ni pansur i. Sala ma ahu disi, sahali nari huboto ma i tutu, ompung!" ninna si Tardas Pangararat.

"Denggan ma i, diboto ho do salam!" ninna Misang Sibirong i, "alai paboa ma jolo ise do ho, jala anak ni ise ma ho!"

"Si Tardas Pangararat do goarhu Ompung, anak ni Raja Dolok Partahan na di Lumban Pangardangan!" ninna.

"Ba aha ma alana umbahen sahat ho tuson, jala aha ma na nilulam?" ninna Misang Sibirong i muse.

"Olo da Ompung, ndang sipaboaboaoon i nian, alai ba nunga disungkun ho, ba hupaboa pe!" ninna si Tardas Pangararat.

Jadi, dipaboa ma tutu alana, umbahen ditinggalhon hutanasida, jala aha na niluluanna.

"Ba di dia ma ho nabodari marborngin?" ninna misang i.

"Di huta ni Raja Bonggal Sohataon do Ompung!" ninna si Tardas Pangararat.

"Ndang dibege ho ende ni angka dakdanak dohot bajar-bajar na di huta i. Nandang dibege ho hata ni endenasida i?" ninna misang i.

"Ba hubege do Ompung!" ninna si Tardas Pangararat.

Dung i didok Misang Sibirong i ma muse, "Boi do diingot ho hata ni ende i? Dok ma jolo!"

"Songon on do hatana, "ninna si Tardas Pangararat:

O ale Amang, ale Amang doli!

Lojana i ho sai mardalan.

So diida ho be dolok na uli,

Dohot lambas ni adaran.

Tu dia ma ho laho,

So ditanda ho hau jamburia!

Sungkun ma parbabo,

Asa las roham mariaia."

"I ma tutu, sintong do songon i hata ni ende i. Alai ndang adong habisuhon di ho huroha, umbahen so diboto ho na nidok ni ende i!" ninna misang i. "Borhat ma ho sian on, lului ma parbabo i, sungkun ma nasida, asa dipatuduhon tu ho dalam laho mangaluluisa!"

"Mauliate ma di ho Ompung; ndang laho rohangku antong tusi!" ninna si Tardas Pangararat.

Dung i borhat ma ibana manuju habinsaran, mangihutitut rura, ai didok rohana, ingkon adong ma disi hauma.

Sai mardalan ma si Tardas Pangararat, sai dingorngori manopinopi dolok. Jadi, diida ma muse adong mual. Nunga loja ibana jala mauas. Minum ma ibana, dung i marsuap. Lambok situtu antong aek i; tung songon na humosa ma dihilala, disi dais aek i tu bohina.

Dung i hundul ma ibana di ginjang ni sada batu, na nilingoman ni sada hau. Nandang sadia lelung dope ibana na hundul i, di bege ma mardaras di pudina. Mamereng ma ibana dompak pudi, diida ma sada aili na marrante i ma, "Boasa ma asal roharoham minum dohot marsuap di mual i? Nandang diboto ho, ahu do panjaga ni mual i?"

"Ndang huboto antong Ompung, na ho do panjaga ni mual i. Sala ma ahu disi; sahali nari botoonku ma, na ingkon jolo pangidoonku do, asa boi minum dison!" ninna si Tardas Pangararat.

"Denggan ma i, diboto ho do hape salam. Ba ise ma goarmu, jala anak ni ise ma ho?" ninna aili na marrante i.

"Si Tardas Pangararat do goarhu Ompung, anak ni Raja Dolok Partahan na di Lumban Pangardangan!" ninna.

"Ba aha ma na niulam tuson!" ninna aili i.

Dung i dipaboa si Tardas Pangararat ma alana, umbahen ditinggalhon hutanasida, jala sahat ma tusi. Laos dipaboa ma naung pajumpang nasida dohot Misang Sibirong i.

"Denggan ma i tutu!" ninna aili na marrante i. "Nunuti ma-dalanmu. Annon idaonmu ma hauma ni huta Parlobuan; toho marbabo do disi nuaeng angka ina dohot namarbaju.

Sungkun ma tu parbabo na di hauma i, manang di dia do hatubuan ni hau jamburia!"

"Mauliate ma di Ompung!" ninna si Tardas Pangararat. Dung i sai dinunuti ma dalanna.

Ia nunga holom ari, marborngin ma ibana di sada ladang naung niulang, ai adong dope jongjong disi sada sopo-sopo na buruk. Bornginna i sai mangkuling ma disi sipauk.

"Pauk, pauk!" sai ninna.

Mabiar ma si Tardas Pangararat, jadi, didok ma, "Ba ise ma ho nuaeng da Ompung?"

"Pidong sipauk do ahu, panjaga ni sopo on. Boasa ma roharoham bongot tu sopo on?" ninna sipauk i.

"Ndang huboto da Ompung, na adong panjaga ni sopo-sopo on, ai nunga tarulang ladang on!" ninna si Tardas Pangararat.

Jadi, didok pidong sipauk i ma, "Na oto ma ho antong! Nunga dipasingot Misang Sibirong ho, ala pintor minum ho jala marsuap di pansur i. Songon i nang aili na marrante i, nunga pola muruk tu ho, ai so jolo disungkun ho antong, manang na boi ho minum sian mual i! Laos so diboto ho do marhapantunon, lomolomom do dibahen ho!"

"Sala ma ahu da Ompung!" ninna si Tardas Pangararat; sogot-manogot borhat do ahu sian on. Paloas ma ahu saborngin on dison; ai nang pe buruk sopo-sopo on, lumas dope dison sian di ruar an!"

"Denggan ma i, dohoto ho do hape salam. Ba nuaeng pe, paboa ma jolo, ise do ho, jala na sian dia ma horo?" ninna pidong sipauk i.

"Si Tardas Pangararat do goarhu, Ompung, anak ni Raja Dolo Partahan na sian Lumban Pangardangan!" ninna.

"Ba na sangap jala na mora do raja i. Aha ma na niulam, umbahen na sahat ho tuson?" ninna sipauk i.

Dung i dipaboa si Tardas Pangararat ma aha alana, umbahen sahat ibana tu ladang na niulang i.

"Na uli ma i tutu; ba nunuti ma dalanmu marsogot, jala sai margogo ma ho!" ninna pidong sipauk i.

Marsogotna i dung torang ari pintor borhat ma si Tardas Pangararat, ditadingkon ma ladang na tarulang i; dihudus ma mardalan di lambok ni ari i, ai annon anggo dung mamalingas mata ni ari, ndada na tarbahensa hatop mardalan.

Dung manang piga ombas diida ma tutu adong hauma, jala toho marbabo disi angka ina dohot namarbaju.

Dipajonok ma tusi, jala dung sahat tu hauma i, didok ibana ma, "Atehe inang, ditanda hamu do hau jamburia?"

"Ndang hutanda hami hau jamburia Amang, alai sungkun hamu ma jolo na dilupak an!" ninna nasida.

Laho ma si Tardas Pangararat manungkun ina na di lupak paduahon; tu nasida pe disungkun ma, "Atehe inang, ditanda hamu do hau jamburia?"

Jadi, didok ina i ma, "Ndang hutanda da amang; alai sungkun hamu ma jolo na dilupak patoluhon an!"

Sai songon i ma didok angka ina i, sahat tu lupak na paonomhon. Na di lupak paonomhon pe didok ma, "Sungkun hamu ma amang na di lupak papituhon!"

Dung sahat ibana tu lupak na papituhon, diida ma, hape namarbaju do disi marbabo.

"Atehe ito, ditanda hamu do hau jamburia?" ninna si Tardas Pangararat.

Jadi, ninna namarbaju i ma, "Na gait ma ito sungkun-sungkun-muna i. So jolo dipaboa hamu manang ise hamu, jala sian dia hamu ro, ba pintor manungkun hau jamburia hamu. Ndong hea ito songon i mamangkulingi namarbaju di luatnami on!"

"Santabi ma tutu ito!" ninna si Tardas Pangararat; "ai holan i do na husungkun, ndada pola na naeng marganjang-ganjang ahu mangkatai. Molo huboto i, jala huboto muse inganan hatubuanna, nunga tuk be i. Bolas ma ahu mulak marlas ni roha!"

"Ba na mura ma pardalananmuna i ito! Holan diboto hamu manang aha hau jamburia jalan di dia hatubuanna, nunga bolas hamu marlas ni roha!" ninna namarbaju i; laos diuduti muse,

Bulung ni pitola,
Tu bulung ni siala.
Nda tung sonang roha,
Anggo holan binahen ni hata."

Jadi, dialusi si Tardas Pangararat ma,

Bulung ni pitola,
Tu bulung ni siala.
Tutu do sonang roha,
Molo binoto lapatan ni hata."

"Ba dia ma huroha lapatan ni hata "hau jamburia" i di hamu ito?" ninna namarbaju i.

"Molo dapot ahu hau jamburia i, mulak ma ahu tu hutanami, ai adong do hahomion di na masa on, na so tarpaboa nuaeng tu hamu ito. Alai tutu do na hudok on, molo dapot i, sonang situtu marohangku!" ninna si Tardas Pangararat.

Jadi, didok namarbaju i ma, "Molo adong do hahomion di pardalananmuna on ito, ba adong do nang hahomion di hata na naeng dohononku tu hamu. Unang sungkun hamu ahu, manang sian dia huboto hatubuan ni hau jamburia i!"

"Na uli ito, dok hamu ma!" ninna si Tardas Pangararat.

"Dung i didok namarbaju i ma, "Antong molo songon i, laho ma hamu ito tu punsu ni dolok na tumimbo an; adong do disi na boi paboahon tu hamu, manang di dia hatubuan ni hau jamburia i!"

Ditatap si Tardas Pangararat ma dompak punsu ni dolok na timbo i; dung i marsak ma rohana. Ai dietong ibana ingkon loja ma ibana mardalan, manganangkohi, mamolus parmaraan, so bino-to manang na boi mulak muse.

"Boasa ngongong hamu ito?" ninna namarbaju i.

"Songon na so hatolapan do ito manganangkohi dolok na songon i timbo. Beha ma bahenonku mandalani dalan na songon i rahis?" ninna si Tardas Pangararat.

"Sapot ni nipimi da ito! Sonang ma ho nimmu, molo dapot ho hau jamburia, hape so barani ho manganangkohi dolok an. Ndang na marsitutu ho da ito laho mangalului siluluanmu. Tutu

do na hudok i, Bulung ni pitola
 Tu bulung ni siala
 Nda tung sonang roha
 Anggo holan binahen ni hata
 Ba nunga da niida
 Si doli, didok malo
 Diboto ninna lapatan ni hata
 Hape so tutu toho.

Songon na maila ma si Tardas Pangararat ala ni hata ni namarbaju i, gabe dihudus ma maninggalhon angka parbabo i. Dung dao ibana na mardalan i, didok rohana ma : "Tutu do hape na nidok ni hata ni ende-ende ni angka dakdanak dohot bajar-bajar na di Lobu Adian i. Nirimpu do asal-asal na dipandok hata ni ende i, hape toho do adong parbabo na mangalusi na husungkun i."

Ditatap ma muse dolok na timbo i, jadi tompu ma tubu rohana laho manganangkohisa.

"Ndang hatingkian, betak na tolap ahu do!" ninna rohana di dinangkohi ma tutu.

Rahis do dalan i, landit sipata jala maol; dalan ni angka pasi-hotang tu ramba bolak na di ginjang an; sipata manopi-nopi lombang, sapsap bire-bire.

Dung lelung ibana na manganangkohi i, loja situtu ma ibana, jala jut ma rohana. "Ba tung ise ma adong di ginjang an, na boi paboahon na hulului i!" ninna rohana di bagasan. Dung i tuat ma ibana hatop, ai nunga lam bot ari.

Manogotna i dung torang ari, songon na manolsoli ma rohana. "Huulakkon ma jolo muse manganangkohi dolok on. Nunga songon na margogo ahu nuaeng. Betak torus margogo do ahu anon!" ninna rohana di bagasan. Dung i diulahi ma mardalan, dinangkohi ma muse dolok i. Dumao ma tutu sahali on didalani; alai suang songon nantoari mansai loja ma dihilala. Mangulakkon ma ibana mandele, tole nunga lam bot nang ari. "Nda tung ise marborngin di tombak on, ai gok do dison parmaraan!" ninna rohana. Dung i dihudus ibana ma muse tuat tu toru an, tu parbornginan na parjolo.

Bornginna i mansai sinok ma ibana modom, ai nunga tung mansai loja ibana. Dung i ro ma rimbus, mangullus ma alogo, mardabuan angka ranggas na masak; gabe ngot ma si Tardas Pangararat songon na marnipi-nipi.

Dung i dibege ma soara na manjou-jou, "Ale Tardas Pangararat, ai modom dope ho?" ninna.

Mabiar situtu ma ibana, gabe ndang dialusi.

Dibege na muse joujou, "Ale Tardas Pangararat, ai modom dope ho?" ninna.

Dung i dialusi ibana ma, "Nunga ngot ahu, ai ise do ho ale Ompung?"

"Pidong langkupa do ahu, donganmu na pajumpang di soposopo i. Sai huihuthon do ho sian pudi, so pamotoanmu. Nandang na tutu ringkot roham mangalului siluluanmi; ai nunga pola ho dua hali huida ma nangkok, dua hali tuat muse!" ninna.

"Ai beha didok roham ale Ompung! Tutu do adong di punsu ni dolok an, na bolas paboahon tu ahu, manang di dia hatubuan ni hau jamburia i?" ninna si Tardas Pangararat.

"Ai beha, nda nunga pajumpang ho dohot parbabo i?" ninna pidong langkupa i.

"Nunga Ompung!" ninna si Tardas Pangararat. "Dipaboa do nian tu ahu, asa laho ahu tu punsu ni dolok an; adong do disi ninna na bolas paboahon tu ahu, taringot tu hatubuan ni hau i. Alai ni ma umbahen hunangkohi dolok i pola dua hali!"

Dung i didok pidong langkupa i ma, "Ba boasa ma sai mulak ho pola dua hali; sai poso jala songon i gogo ho!"

"Mansai loja ahu Ompung di tombak an, tole mansai ngali disi. Molo dung lam bot ari, sai naeng pintor mulak do ahu, ai so ada parbornginan di ramba bolak an!" ninna si Tardas Pangararat.

Jadi, didok pidong langkupa i ma, "Aut sura sai didatdati ho manganangkohi dolok i, lam rahis dope disi dalan, jala lam godang parmaraan sitagamonmu. Ai so dung dope nang angka pasihotang sahat tu ginjang an.

Lam bagas dope nang angka lombang idaonmu, pola naeng mirdong ho bahenonna. Alai ndang binoto, molo dung salpu angka i, betak na tutu do na nidok ni parbabo i, gabe jumpang ho hau jamburia i! Beha didok roham, ndang barani ho manorushon pardalananmu tu dolok an?"

Dung i dialusi si Tardas Pangararat ma pidong langkupa i, didok ma, "Anggo songon i do jorbutna dohot maolna, nang nangkohanku be i, Ompung!"

"Dalani ma dalanmu manang tu dia lomom! Tulus ma dalan na mura dalanan, bolus ma adaran na lambas, unang loja ho. Ai loja do tutu manangkohi dolok na timbo, alai balga do upa ni halak na sahat tusi.

Si sapot nipi do ho tutu!" ninna pidong langkupa i.

Dung i habang ma langkupa i, ditinggalhon ma si Tardas Pangarat disi.

"Sai lojaan dope diri, nunga pola dua hali nipardungket-dungketan laho manangkohi dolok i, nunga pola suda hosaniba. Dung i betak na so tutu do adong di punsuna an, na bolas paboahon hatubuan ni hau jamburia i. Ah, rohana ma disi!" ninna si Tardas Pangararat di bagasan rohana.

Jadi, marhobas ma ibana, jala dinunuti ma dalanna; dipillit ma tutu dalan na mura dalanan, dibolus ma adaran na lambas; ndang songon loja ni na manganangkohi dolok i be dihilala. Anggo tung mulak tu huta do, nunga gotap sian rohana!

Dung i sahat ma ibana tu sada hau na rugun, jala dung jonok diida ibana ma gok angka parbue sipanganon di toru ni hau i. Nunga mansai male ibana, jadi dibuat ma i jala disohali: angka ansi-mun, pisang, jambu dohot angka na asing dope.

Butong situtu ma ibana, gabe mondohondok ma jala tarpodom.

Dung sambu dihilala na modom i, ngot wa ibana, jala pintor jongjong. Naeng ma ibana mardalan-dalan, laho mamereng manang aha do na adong humaliang hau bolon i.

Hape sai naeng dituju tu jolo, ba sai hot do ibana marhationg-hation humaliang hau i.

Ndang boi ibana morot dao sian inganan i. Dung loja ibana na mardalan i, hundul ma ibana, mangunsande tu hau bolon i; dung i i diida ma na laos disi do hape ibana. Nunga male ibana; ba sipangaon pe godang dope disi; i ma dibuat jala dipangan. Butong ma ibana, mondohondok ma muse; dung i tarpodom ma ibana.

Hatiha na renge-renge i ibana modom, mangombus ma alogo, dung i madabu ma ranggas tu ibana, gabe ngot ma ibana. Hape naung jongjong do sada boru-boru di lambungna.

Jadi, disungkun si Tardas Pangararat ma, "Sian dia do ho, ale boru ni rajanami?" ninna.

"Ndang na sian dia!" ninna boru-boru i.

"Ndang na sian dia nimmu, boru ni rajanami; sai lelung ma ahu dison, so adong huida ho!" ninna si Tardas Pangararat ma muse.

Dung i didok boru-boru i ma, "Dison do inganannami. Ndang diboto ho, inganan ni Sombaon Ompu Raja Pangihot do on? Boi do paboan tu ho, naung tarihot ho dison; ndang tartinggalhon ho be inganan on. Boru ni sombaon Ompu Raja Pangihot do ahu!" ninna.

Jadi didok si Tardas Pangararat ma, "Palua ma ahu sian inganan on, ale boru ni rajanami, ai anak ni jolma do ahu, anak ni Raja Dolok Partahan na sian Lumban Pangardangan. Asi ma roham di ahu"

Jadi, didok boru ni sombaon i ma, "Lomo do rohangku mame-reng-mereng ho, ai ndang piga hali ro anak ni jolma tuson. Dung i sai adong do panganon dison, beasa pola naeng laho ho maninggalhon inganan on. Ai huboto do ho, na naeng manganangkohi dolok na timbo i; ba hape sai mulak do ho, pola dua hali.

Anggo dison ndang pola loja be ho; ia male ho, ba mangan ho. Ia dung butong ho, ba modom ma ho!"

"Nunga loja ahu na sai tarihot i dison; urupi ma ahu ale boru ni rajanami. Pangido ma jolo tu Ompu Raja Pangihot, asa dipaloas ahu mangu-duti dalanku!" ninna si Tardas Pangararat.

"Dison ma ho jolo!" ninna boru-boru i; dung i laho ma ibana huhut mengkel-engkel.

Manang na sadia lelung si Tardas Pangararat di inganan ni Sombaon Ompu Raja Pangihot i, ndang diboto be!

Alai di na sadari mamolus ma sian i Siboru Natuatua. Jadi, diida ma si Tardas Pangararat di toru ni hau i sai hundul. Dung i didok ma, "Ise do ho ale doli-doli, jala aha ma na niulam tuson?"

Jadi, dialusi si Tardas Pangararat ma, "Si Tardas Pangararat do ahu Ompung, anak ni Raja Dolok Partahan, na sian Lumban Pangardangan. Na lilu do ahu tuson, dung dua hali ahu sai mulak mananangkohi dolok na timbo an!" ninna.

"Ba boasa ma mulak ho, anggo so dapot dope na niluluanmu?" ninna Siboru Natuatua i.

"Nunga tung loja huhilala, ompung!" ninna ibana.

Jadi didok Siboru Natuatua i ma, "O, ale Tardas Pangararat! Boasa ma so nunutanmu manganangkohi dolok i, agia pe loja

ho? Alai ia mabiar ma ho loja, sahat ma ho nuaeng tuson, tu inganan ni Sombaon Raja Ompu Pangihot. Godang do tutu nian dison sipanganon, alai sai mondohondok do ho dibahen, dung i tarpodom ma.

I ma mangihot ho dibahen Ompu Raja Pangihot; sai mardalan pe ho, ndang boi maninggalhon inganan on!"

Dung i didok si Tardas Pangararat ma, "I do tutu ompung! Nang sai mardalan ahu, lalap marhationg do ahu humaliang bona ni hau on.

Dung i adong do boruna sada, na sai ro tuson. Molo hupangido pangurupionna, sai diparengkeli do ahu. Urupi ma ahu, ale ompung!"

Jadi, didok Siboru Natuatua i ma, "Sipanganon i do mambahen gabe sai mondohondok ho; dung i muse mangido modom ma. Molo naeng malua ho sian i, holan sada do dalan: so tung dipangan ho be angka sipanganon na adong disi marpeahan. Manang beha pe malem, taonhon ma!

Ndang adong dalan na asing, ia so holan i. Molo diulahon ho i, boi ma ho malua sian ingananmi!"

Dung i diulahon si Tardas Pangararat ma na nidok ni Siboru Natuatua i. Diorom ma tutu, ditaonhon ma male; ndang dipangan be angka sipanganon i.

Ro ma muse boru ni sombaon i, boru ni Ompu Raja Pangihot, diida ma ndang adong moru be angka sipanganon i. Diida ma, nunga gale si Tardas Pangararat ala na so olo i be manganhon sipanganon na pinarade ni sombaon i.

"Ba boasa ma so panganonmu angka sipanganon i, ale Amang doli?" ninna boru ni sombaon i.

"Ndang hupangan be i, ai sai holan naeng modom do ahu di bahen, molo dung butong ahu; gabe sai tarihot ahu tu inganan on!" ninna si Tardas Pangararat.

Dung i didok boru-boru i ma, "Ba taonhononmu ma male? Olo ho mate so mangan, hape songon i godang ma dison sipanganon?"

Dialusi si Tardas Pangararat ma boru-boru i, didok ma, "Songon i ma; mate pe taho! Ndang tartaon ahu be, sai tarihot dison, so boi meret be ahu!"

Disungkun boru-boru i ma muse, "Ise mangajari ho, asa ulahononmu songon i?"

"Adong Siboru Natuatua mamolus sian on; jadi, hupaboa ma na hansit na huae dison. Asi ma tutu rohana di ahu, gabe dipaboa ma dalan tu ahu: asa unang hupangan be angka sipanganon na marpeahan dison!" ninna si Tardas Pangararat.

Muruk situtu ma boru ni sombaon i, didok ma, "Ba taonhon ma so mangan!" Dung i dibuat ma sude sipanganon i sian i; ndang adong ditinggalhon manang aha.

Alai didok ma muse, "Alai molo male ho, jala ringkot roham muse manganhon angka sipanganon on, jou ma ahu; huboan pe lomo ni roham!"

Alai ndang dialusi si Tardas Pangararat be ibana.

Manang na sadia lelung na so mangan i ibana, ndang diboto be. Alai mansai gale ma ibana, dung i ndang marroha' be ibana.

Dung i por ma udan, tonu ma sude pamatangna, gabe ngot ma ibana, jala marroha ma. Aek udan na madabu i ma diinum otik-otik. Ngernger ma sumuang gogona; jadi, diida ma ndang di toru ni hau na rugun i be ibana.

Ai dung so marroha ibana, ala na so mangan i, muruk ma Ompu Raja Pangihot, dihindat ma ibana jala ditaruhon tu ruar.

Dung i ro ma muse Siboru Natuatua i mandapothon si Tardas Pangararat, didok ma tu ibana, "Tutu do na hudok i, atehe? I pe, nunga mansai gale ho. Adong do tubu di lambungmi sijungkot; tar paet do i nian, alai mansai denggan do i tu pamatang na gale. I ma pangan, asa tibu ho margogo!"

Dibereng si Tardas Pangararat ma dompak siamun, diida ma tutu adong sijungkot disi; lomak situtu bulungna. Dipangan ibana ma i tata; sumuang ma gogona, jala boi ma ibana hundul.

"Mauliate ma da Ompung! Nunga tung songon na mulak mangolu ahu dibahen ho!" ninna ibana.

Humusor ma ibana, hape ndang disi be Siboru Natuatua i.

Ia si Gurasa Panangian, anggi ni si Tardas Pangararat, sai distustus ma dompak habinsaran, asa unang pola pajumpang didok rohana dohot hahana i.

Dung adong ibana satonga ari na mardalan i, sahat ma ibana tu sada batang aek. Jadi, hundul ma ibana di topi ni sada lubuk, laos dipamanat-manat ma angka dengke na mangaljuhi disi. Laos disi ma dipangan ibana napuran sisangatup na nilehon ni si Rondang Hasian tu ibana; songon na pasombu lungun ma i, sipaulak hosa ni na loja. Sai dipamanant-manant ibana ma huhut tintin na jinalona i. Tompu ma mardaras dibege di pudina. Dibereng ma dompak pudi, jadi diida ma sada ursa na mansai loja. Ala ni songgot ni ursa i marnida ibana, pintor ditimbang ma tu bagasan lubuk i. Hape nunga tung suda huroha gogona, gabe mumbang-umbang ma ibana di lubuk i, so tolapsa be idaon manggulmithon dagingna.

Asi ma roha ni si Gurasa Panangian, ditanggal ma abitna, dung i ditimbang ma tu bagasan lubuk i, jala disarat ma nanget ursa i tu duru.

Dung di duru diida ma, hape na adong do sumbia pantik di hae bona jolo i. Nanget ma i diumpat si Gurasa Panangian, jala didampol-dampol ma na mabugang i. Sai mangolo-oloi do antong ursa i; tung tangkas do diantusi na mangurupi do si Gurasa Panangian di ibana.

Adong do sangombas sai diarut-arut ibana pat ni ursa i, dung i didok ma, "Laho ma ne ho ursa manopot ingananmu. Nunga hu umpat be sumbia i!"

Jadi didok ursa i ma, "Ndang laho ahu, so jolo hudok mauiliate godang tu ho. Ai na dionggop parburu do ahu, na mamboan sior na bolon.

Disior ma ahu tutu, ba pantik ma sumbia i di hae bona pathu jolo. Sai marlojongi ma ahu, alai ala ni sumbia na pantik i, mansai hansit ma huhilala, gabe suda ma gogongku.

Dung huida ho nangkin, hirmpu do sada sian parburu i ho, i ma umbahen pintor hutimbang tu bagasan lubuk i, hape so tolap ahu be marlange. Mate hian ma ahu, aut unang na diurupi ho. I pe dok ma nuaeng, manang aha bahenongku songon balos ni uli ni lagumi!"

Dung i didok si Gurasa Panangian ma, "Ndang pola di bahe-nonmu; nunga las rohangku, molo hipas ho, jala mulak tu tombak ingananmu!" Jadi, didok ursa i ma, "Ai ise do ho tahe, jala laho tu dia ma ho?"

Dung i didok si Gurasa Panangian ma, "Sian Lumban Pangar-dangan do ahu, anak ni Raja Dolok Partahan; si Gurasa Panangian do goarhu. Na disuru Damang do ahu mangalului hau jamburia. Molo dapot ahu i, idaonku ma disi sada natua-tua, na olo manga-jari ahu, asa marsangap jala marbisuk ahu.

Ndada apala na manustus hasangapon ahu nian manang hamo-raon, ai adong do Dahahang; i do na ingkon bangkit raja, ndada ahu. Alai ala raja do Damang, ingkon oloan do hatana. Nang anak-na pe ahu, ingkon oloanku do hatana. Ai didok natua-tua do:

Baris-baris ni gaja
Di rura Pangaloan
Molo marsuru raja
Dae ma so oloan.
Molo so nioloan
Olo ma dapotan parmaraan
Molo nioloan
Hipas ma iba marhasonangan.

"Anak ni raja na burju do ho tutu. Sai dapot ho do na nilu-luanmu. Rap ma hita tu tombak an, asa dipaboa rajanami tu ho, manang beha bahenonmu laho mngalului siluluanmi!" ninna ursa i.

"Nunga tarbahen ho denggan mardalan; ai ndang pola hansit be dihilala ho?" ninna si Gurasa Panangian.

"Ndang pola dia anggo bugang i, sumbia na pantik nangkin do mambahen hansit huhilala mardalan; anggo bugangki malum songon i do i, unang pola holsohon i!" ninna ursa i.

Dung i borhat ma nasida, jala sahat ma tu ramba inganan ni angka ursa i. Dipaboan ursa na hona sumbia i ma tu rajanasida taringot tu pangurupion ni si Gurasa Panangian di ibana. Ursa jan-tan na bolon do raja i; las ma antong roha ni raja ni ursa i, jadi di-dok ma: "Adong do ale-alenami sada bedu na burju; sai ro do i

molo dung hos ari. Dison ma ho jolo; molo ro ibana marsogot, tasungkun ma ibana manang dia sibahenonta. Lomo situtu do rohanami, sai dapot ho antong na niluluanmu, ai ho pe ale-ale na burju do huida hami!"

Toho ma antong songon na nidok ni raja ni ursa i; manogotna i di hos ni ari, ro ma tutu sada bedu tu inganan ni angka ursa i.

Jadi didok raja ni ursa i ma, "Ale bedu, na gogo do ho mardalan, jala manimbung pe boi do ho sian batu tu batu. Inananmu pe di lubang na di dolokdolok do. Dison adong ale-alenami, si Gurasa Panangian, na mangalului hau jamburia. Adong do ninna di hatubuan ni hau i sada natuatua maringanan. Betak na diboto ho do manang na di dia i tubu?"

"Ndang apala huboto i", ninna bedu i, "Alai di na laho minum ahu nantoari di batang aek an, huanggo do uap ni sopa-sopa ni napuran.

Anggo di rohangku, asal ma dinunuti si Gurasa Panangian mangihut-ihut batang aek i sahat tu soksozna, olo do i dapotsa. Ai ise ma tutu di dolok an marnapuran, ia so natua-tua na maringan di toru ni hau jamburia i. Borhat ma ho, dompak i ma lului!" ninna.

Dung i borhat ma si Gurasa Panangian, dilului ma batang aek i tu dolok; jala dung dapotsa, sai i ma diihut-ihut dompak soksozna. Mansai loja do ibana mamolus angka batu-batu i, sipata songon na so tolapsa be. Hundul ma ibana di atas batu, jadi, ro ma sada gurampang na balga sian toru ni batu i, digoit ma patna.

Tarsonggot ma si Gurasa Panangian, tompu ma ditait patna sian aek i, gabe diida ma gurampang na bolon i.

"Ai ise do ho, jala na laho tu dia do ho?" ninna gurampang na bolon i.

"Si Gurasa Panangian do ahu Ompung, anak ni Raja Dolok Partahan na sian Lumban Pangardangan. Na laho mangalului hau jamburia do ahu; di toru nihau i adong do ninna maringanan sada natuatua; i ma na naeng pangkulinganku!" ninna si Gurasa Panangian.

"Sian dia diboto ho na di dolok an hatubuanna?" ninna gurampang i.

Jadi didok si Gurasa Panangian ma, "Adong bedu, ale-ale ni angka ursa paboahon. Dung ninna ibana minum di batang aek

on, jala adong dianggo uap ni sopa-sopa ni napuran. Anggo pandokna sopa-sopa ni napuran ni natua-tua i ma i. Ai tung ise ma maringanan di dolok adu, so ingkon i!"

"Molo songon i didok bedu i, olo do i sintong, ai na tajom tutu parnianggoanna.

Ahu pe tutu, dung do huanggo dison uap ni sopa-sopa ni napuran. Tustus ma tutu dompak dolok!" ninna gurampang na bolon i.

Jadi, didatdati si Gurasa Panangian ma mangihut-ihut aek i dompak julu, jadi sahat ma ibana tu sada hariara na mansai rugun. Mamereng ma ibana dompak ginjang, jadi diida ma, na mansai godang herek di dangkana i. Dung diida angka herek i si Gurasa Panangian, marsurahi ma nasida saguru gogona be. Nandang piga dan tuat ma sada jonggolna tu toru, sada herek jantan na balga situtu. Mabiari ma si Gurasa Panangian marnida jonggol ni herek i, naeng ma ibana laho maringkati. Hape nunga tuat angka herek i tu toru, dihaliangi ma ibana, gabe so diboto be dompak dia tondongonna.

Jadi mangkuling ma jonggol ni herek i, didok ma, "Ai ise ma ho, jala laho to dia ma ho?" ninna.

"Si Gurasa Panangian do ahu ompung, anak ni Raja Dolok Partahan na sian Lumban Pangardangan. Na mangalului hau jamburia do ahu na tubu di dolok an. Di toru ni hau i do maringanan sada natua-tua; i ma na naeng jumpanganku!" ninna si Gurasa Panangian.

"Sian dia ma botoonnami, na tutu hatami? Betak na mangalului hau na rugun on do ho, ingannami na saompu!" ninna jonggol ni herek i.

Dung i dijou ma sude herek i, jala dipahundul ma si Gura sa Panangian di atas batu, di toru ni hau i. Dung i dipalolo nasida ma rapot bolon laho manimbangi parro ni jolma on tu inganasida i.

Di pudi ni raja ni herek i hundul maangka na tumua songon panuturi ni rajanasida i, laho mangalehon partimbangan na sintong.

Dung i ro ma sada herek na tar poso dope, apala di haroro ni gogona, didok ma, "Ho do ulubalangnami jala ho do nang rajanami! I pe unang pola ganjang-ganjang tabahen hata taringot tu jolma na ro tu ingananta on.

Diingot raja i dope, di na borhat hita najolo tu parladangan ni Lumban Pangardangan, jumpa jonok tusi dope tombak partabuni-anta. Toho nunga tarallang jaung disi, ba sada be dope tabuat nunga sude nasida siboan biangna be, sitiop rabi dohot hujurna, pola do mate angkanku ditallik disi, dung dapat disoro biangnasi-da.

Ahu mandok rajanami, ndang adong pola sitimbangan. Tabunu ma ibana. Mata do abul ni mata, ba hosa abul ni hosa!" ninna.

Dung i disungkun raja ni herek i ma angka panuturina i, manang na adong sian nasida na naeng mngalehon pandapotna.

Jadi, ro ma sada tu lambung ni raja i, didok ma:" Sintong do rajanami na nidokna i. I do tutu na masa:

Mata ma abul ni mata
Ipon ma abul ni ipon
Hosa ma abul ni hosa,

Holan on sitimbangonta ale rajanami! Ndada jaungta i na tabuat i, jaung ni pangisi ni Lumban Pangardangan do i. Na bolas do tutu buatonta jaungnasida i, alai unang ma hita tardapot. Unang be disi hita, ia ro nampunasa. Ai songon na mangasapi do i.

Ia angkang ni sidok hata na parjolo, na so parduli do di aturan ni hita angka herek. Nunga ro tingki i boa-boa, mandok naung jonok angka jolma, jala ingkon hatop ma sude maringkati.

Hape rajanami, ba ro ma angkangna i, dipaula ma songon na so dibege. Nunga tung dao hita, hape sai disi dope ibana, hira na taralosa angka biang dohot jolma na marsinjata i.

Ba so pamotoanna, nunga jonok angka biang, disoro ma ibana; jala i ma bunsir ni hamateanna; ai ro ma pangisi ni huta i, ditallik ma ibana laos mate disi.

Panimbangionku rajanami, ndang tuk dope i mandabuhon uhuman hamatean tu doli-doli on.

Alana na parjolo: Na didapothon angkang nisidok hata nangk kin do hamateanna.

Paduahon: Nandang a dong dope tanda na andap, manang na dohot si Gurasa Panangian on mamunu angkangna i."

Jadi, muruk situtu ma herek na poso nangk kin, na parjolo mandok hata i, didok ma, "Ala so haham na mate i, umbahen songon i lambok-lambokmu tu anak ni par-Lumban Pangardangan on. Tole ma tutu, unang pola uhum hamu ibana!"

Jadi, didok raja ni herek i ma, "Ndang adong dope nidok, na so uhumon ibana. Dung i pandapot ni panuturi na parjolo dope i, jala sitimbangan annon, dung jolo sude angka panuturi manga-lehon pandapotna."

Dung i ro ma muse sada herek boru-boru, didok ma hatana, "Anggo ahu rajanami asing do dohononku. Ai sude do hita umbotosa manang beha dibahen pangisi ni Lumban Pangardangan tari-ngot tu anakku sisampisik i, na nirampas ni parlandang i, di na huallang hami manang piga ansimunna. Hubege nunga sai ditambah anakki dohot rante bosi, jala sipata dipamasuk tu jabu-jabuna, na songon huru-huruan. So diboto anakki be hinatabo ni na manimbung di tombak on, sian hau na sada tu hau na sada nari; so diboto be hinatabo ni na marina.

Anggo ahu mandok rajanami, songon na binahen nasida tu anakki, laos songon i ma tabahen tu doli-doli on. Tianmbat ma ibana, pinamasuk tu huru-huruan bolon, asa diboto ibana antong hansitna na sirang sian inana.

Jadi, disungkun raja ni herek i ma muse, manang ise sian angka panuturina, na naeng mandok pandapotna.

Rona ma tutu sada sian na sida tu lambung ni raja ni herek i didok ma, "Tutu do inang na nidokmi; ingkon tambaton ma nian doli-doli on jala pamasuhon tu bagasan huru-huruan bolong asa diboto-songon na nidokmuna i — hansit ni na sirang sian inana. Alai adong do siparateatehononhon na ingkon masuk tu partimbangan ni rapot on. Metmet dope antong anakmu, nunga sai dohot ho humarojor laho manganhon ansimun i.

Nda na manahopi hamatean do ho, so dipardulihon ho angka sihabiaran. Boasa ma paloasonmu songon i dao anakmi sian ho, ai so diboto i dope manjaga dirina? Ndada na so boi panganonta ansimun i, alai unang ma antong terdapot hita, unang boi hita ditangkap. Ai nda tung tolak angka jolma i mangalele hita, anggo dung di hau i hita, jala manimbungi sian dangka tu dangka.

Mangihuthon pandapothu rajanami, ndang tardabu dope uhum songon na nidok ni sidok hata paduahon i tu dolidoli on!"

Jadi muruk ma herek boru-boru i, didok ma, "I do, na so anakmu do na hona tambat i, na so ho do na agoan anak. Aut sura, ndang songon i malom mandok hatam!"

Dung i didok raja ni herek i ma, "Unang pintor songon i hata-muna, inang! Ndang i dope hasunanna; sude pandapot ni angka

panuturi sitimbangan dope annon.

Dung i ro ma muse sada herek na mimpang-impang, didok ma, "Anggo ahu rajanami, songon on do dohononku; ba nunga diida hamu manang na beba ahu, so boi be denggan mardalan, so boi be hatop manimbang; ai diompong pangisi ni huta Lumban Pangardangan do pathu ponggol. Tutu do na nidok ni donganki: mata do abul ni mata; ba pat ma abul ni pat. Jolo taponggolhon ma pat ni doli-doli on, asa tauduti rapot on. Asa didai jolo manang beha do tabona!"

Dung i dipangido raja ni herek i ma sada sian angka panuturina menglausi hata ni na patoluhon i. Jadi, didok i ma, "Sinteng do na nidokmi, hansit do tutu dihilala ho, ala so bolas be ho mangangkati di dangkadangka i songon angka donganmu nahipas.

Alai didok ho, jolo ponggo.hononhon pat ni doli-doli on, i pe asa udutan rapot on. Nunga ho didok roham singkatnami sude mambahen haputusan. Nandang adong be gunana hami dison hundul songon panimbang di panguhuman ni doli-doli on.

Ho pe diboto ho do, na bolas do allangonta na adong di ladang ni angka pangisi ni huta Lumban Pangardangan, alai adong do sada paraturan di hita, na so boi tinggal di ladang ni jolma i manang ise, molo dung dilehon panjaga tanda, na ingkon maporus sude; ai nunga ro jolma tu ladangna.

Nda na lalap do ho, so olo hatop maringkati, umbahen sanga ho diompong? Sala do tutu jolma na mangompong ho, alai umbalga do salam ala ni tangkang ni roham!

Ai ala ni tangkangmi, gabe dirimpu jolma nampuna ladang i ma naung sude hita songon ho; gabe dipasang ma angka tirangkap, monggop ma nasida, ba ndang boi be hita tu ladangna songon na somal!"

Muruk situtu ma herek na mimpang-impang i, gabe didok ma: "Na so ho do manaon na hutaon on, gabe lomo-lomom mangkatalai. Palua ma tutu doli-doli on, asa saguru lomona mangompongi hita sudena!"

Jadi, didok raja ni herek i ma, "Na mandok paninbangionna dope panuturi nangkini. Nandang i dope hasunanna. Papunguon dope annon sude pandapot, i pe asa dabuon uhum!"

Umbege i marungut-ungut ma angka herek na marpungu i; ndang sonang be rohanasida.

Dung i roma sada herek jantan na jingar, didok ma, "Molo bi-nege angka hata ni panuturi naung mandok hatana, ba songon na naeng ondihononmuna do ngolu ni jolma na sian Lumban Pangandangan on. Nandang tarjalo hami panimbangion na so ngon i. Beha hugomak hami ma, asa hubobahi hami jolma on, asa sombu rohanami?"

Dung i ro ma panuturi na tumua, dipahundul ma tu lambung ni raja i, jala didok ma, "Anggo didok rohangku, ndang na mangampini manang na mangondihon jolma on hami. On do na naeng patorangon, Taut diparrohahon hamu: Ingkon botooanta do angka na sala na tabahen; i pe asa tingkos annon uhum sidabuon.

Dung i molo dipatuduhon angka panuturi na parjolo i sude na sala na tabahen, ba na dengan do tujuanna. Asa jamot hita olat ni on, uanang adong be herek na mate, na hona tangkup manang na hona ompong, ia laho dope hita tu ladang ni angka jolma i.

Angka ianakkonta na metmet ndang boi paloasonta roha-rohana mangallangi, ai so diboto i dope balga ni parmaraan. Unang be adong na pasombuhon anakonna dao sian lambungna, asa unang adong be na mago.

Ai molo so marbisuk hita, ba ripas nama hita bahenon ni angka jolma i. Unang hamu holan na naeng pasombu tagas, alai pingkiri hamu ngolu ni hita sudena!" ninna.

Dung i ro ma raja ni herek i didok ma, "Nunga tuk be i angka hata ni sidok hata dohot panimbangion ni angka panuturi. Alai andorang so tadabu uhum tu jolma on, palos hamu ma jolo hü-sungkun ibana.

"Atehe Gurasa Panangian, dohot do ho manngkup anaknami ? Alusi hatop!" ninna.

Jadi, dialusi si Gurasa Panangian ma, "Dohot do ahu tutu Ompung, jala tambat do nuaeng di pudu ni jabunami, di bona ni pinasa.

Sai butong do nilehon mangan pisang dohot angka parbue lomo ni rohana. Molo horas-horas ahu, jala bolas mulak muse tu hutunami, ba pintor hupalua pe. Ba ia taruhononku didok rohamuna tuson, i pe denggan do!"

Umbege i marlas ni roha ma ina ni anak ni hereki rap dohot angka donganna.

Dung i didok raja ni herek i ma muse, "Beha ia na mamusa dongannami i dohot do ho? Dohot do ho mangompongi dongannami i dohot do ho? Dohot do ho mangompongi dongannami na mimpangimpangan?"

Jadi, dialusi si Gurasa Panangian ma, "Anggo na mangompongi na mimpang-impangan, ndang dohotahu, ai toho marhuta sada doahu. Alai anggo na mamusa na sada i dohot do ahu tutu, ai sang do huida diharat sada dakdanak na di ladangi!" ninna.

Umbege i pintor manimbungi ma angka herek na sabola sisohot ni na mate i, dilojong ma dampak si Gurasa Panangian, asa haratanna.

Alai haboratan ma angka herek na sabola ina ni herek na agoan anakna i, na tartambat nuaeng di pudi ni jabu ni si Gurasa Panangian. Didok nasida, ndang bolas pamateon doli-doli on, ai so boi mulak be annon anakna na tartambat i; mago boti nama i!

Jadi, marbagi dua ma angka herek i, tole ma nasida masijangulangan jala masiharatan, huhut marsurahi saguru gogona be.

Marpiar-piar ma muruk ni raja ni herek i dohot angka panuturina; sai marsurahi ma nasida asa dipasohot be na marbadai i. Ala so ra mansohot nasida, dibuat rajanasida i ma dangka ni hau, diompongi ma parjolo angka na gumarang i masiharatan, pola adong na tiris mudar.

Marnida i mabiar ma sude nasida, jadi, mulak be ma tu inganna.

Anggo si Gurasa Panangian tung so binoto be biarna; disura rohana, ingkon laos disi nama mate ibana.

"Hamu do raja manang ahu do?" ninna raja ni herek i, huhut dibollang angka na marbada i.

Didok ma muse, "Beha, betak adong sian hamuna dope, na naeng mangalo ahu, ro ma tu jolo on, asa huribak andorana i. Ro ma hatop tuson!"

Jadi, mangirput ma sude herek i, ndang adong be na barani mamereng dampak raja i.

Dung i tarbege ma mardaras di pudinasida, jala manimbung ma sada ursu mandapothon raja ni herek i, raja ni ursu do i.

"Songon na mansai gaor hubege soara dison nangkin; i do umbahen marlojongi ahu mandapothon hamu. Ai aha na masa umbahen songon i pamerengmuna sudena?" ninna raja ni ursa i manungkun nasida.

Dung diida ursa i si Gurasa Panangian, didok ma, "Marhua dison ale-alenami on?"

Jadi, dialusi raja ni herek i ma, "Na marrapot do hami, laho mandabu uhum tu ibana, ai dibolus antong ingannannami on, na so hea dope dibolusjolma. Alai, di na mambahen pandapotna be dope angka panuturi nunga gaor halak on sudena.

Laos dipaboa ma alana, umbahen na adong na gabe sabola ina ni herek na agoan anak i dohot adong na sabola herek naung dibunu angkangna.

Jadi, didok raja ni ursa i ma, "O, ale angka dongan, na maraleale do hita salelengna on. Ia naeng ro babiat manoro tu ramba on, sai burju do hamu marsurahi laho paboahon parmaraan, unang adong hami na dapat dipangan.

Hami pe, molo huanggo hami ibana ro, pintor hatop do hami maringkati paboahon tu hamu, jumpa marmeami hamu di ladang nangkajolma i.

On do dohononku tu hamu, "Ndada musu si Gurasa Panangian on, alai ale-alenta do ibana. Bege hamu ma ale angka dongan! Na dilele angka parburu do sada dongannami ursa, dung i disior maibana, laos pantik ma sumbia i di bona ni patna jolo.

Sai marlojongi ma ibana dampak aek on, di toruan adu, laho mangagohon bogasna. Hape jonok tu lubuk na di toruan an, diida ma si Gurasa Panangian on, dirimpu dongan ni angka parburu diida ma si Gurasa Panangian on, dirimpu dongan ni angka parburu i. Ditimbang ma tu bagasan lubuk i, so diboto be samban.

Alai, ala ni sumbia na pantik i ndang tolapsa be marlange. Lam dilangei lam hansit ma di hilala.

Alai ro ma si Gurasa Panangian on, ditait ma ibana sian aek i, diumpat ma sumbia i, dibahen ma napuran na hinilhilna, huhut diarut-arut patna. I ma umbahen mangolu ibana.

Beha rajanami, nda ale-alemuna do ale-alenami? Naung diboan do ibana tu inganannami. Jadi, ro ma sada bedu, dipaboa ma na dung dianggo ibana uap ni sopa-sopa ni napuran di aek on, gabe disuru ma si Gurasa Panangian on mangalului tu dolok, betak tung disi dapotsa, manang ise na marnapuran di sokso ni aek on.

Ai na mangalului hau jamburia do ibana; di toru ni hau i maringan do sada natua-tua, na naeng mangalehon poda dohot pangajarion tu ibana.

Asa ndada na naeng manjehehon hamu ibana. Beha pandokmuna rajanami?" ninna.

Jadi, didok raja ni herek i ma, "Sintong do i tutu; ale-alenami do ale-alemuna. Aut huboto hami hian i, ndang sanga marbadai halak on sudena.

Ai ndada adong be tutu na tumabo sian na marale-ale; ndang bolas hahuaon si Gurasa Panangian on, ai nunga torang tabege.

Alai ingotonna ma bagaibagana, ingkon paluaonna ma anakta na metmet na hona tambat i, ia dung mulak ibana tu Lumban Pangardangan!"

"Olo do ahu manolon, na ingkon paluaonku anak ni herek i; ba ia so diboto be dalan tuson, hutaruhon pe son!" ninna si Gurasa Pamangian.

Dung i dibuat raja ni herek i ma sada bojak siranggang, ditusuk ma i dohot lili ni bagot, sada lili sian ihurna tu babana, sada sian munsungna tu ihurna, duansa manombus butuhana dohot ateatena.

Disuru ma si Gurasa Panagian maniop lili i.

Dung i didok raja ni herek i ma, "Dok ma tolontolonmu tu tu bojak ranggang on!"

Dung i didok si Gurasa Pangian ma tutu,
"Sai songon bojak ranggang on ma ahu,
Na hona tusuk ate-atena,
Ranggang so boi humusor
Ranggang so margellok,
Ia huosa janjinku
Na ingkon paluaonku do nak ni herek
Na tambat di bona ni pinasa
Di pudi ni jabunami
Jabu ni Raja Dolok Partahan
Na di Lumban Pangardangan."

"Beha adong andong dope na hurang, didok rohamuna?" ninna raja ni herek i mandok angka panuturina.

Sude ma nasidan mangalusi, "Ndang adong be rajanami!" ninna.

Dung i didok panuturi na tumua i ma, "Ba songon i ma tutu pandapotnami angka panuturi, alai tasungkun ma jolo natorop. Nandang hatingkian betak tung adong do0e sidohonon nasida.

Pintor mangkuling ma herek nampuna anak na tartambat i; songon i nang angka donganna na sabola ibana, "Nunga be rajanami, nunga tung uli non i!" ninna.

Dung i didok raja ni ursa i ma, "Anggo dung denggan didok rohamuna, ba paloas hamu ma si Gurasa Panagian borhat mangalului siluluanna, angiat tumibu dapotsa, jala asa tibu mulak tu hutana.

Jadi, didok raja ni herek i ma, "Nunga denggan tutu sudena. Borhat ma ho ale Gurasa Panagian! Sai dapot ho ma na niluluanmu."

"I ma tutu, "ninna angka panuturi i.

"I ma tutu!" ninna raja ni ursa i.

Dung i borhat ma si Gurasa Panagian mangihutihut batang aek i tu dolok. Nandang dope sadia lelung ibana na mardalan i, dibege ma songon na adong di pudina mardalan. Dibereng ma tu pudi, jadi, diida ma, na ro do hape raja ni ursa i mangihut sian pudi.

"Ai na tu dia do ho?" ninna si Gurasa Panagian.

Jadi, dialusi ursa i ma ibana, didok ma, "Na naeng adong dope dohononku tu ho, ai dao sidalananmu. Dung huida nangkin parmaraan na naeng songgop tu ho, marpingkir ma ahu, ingkon adong dope sipaboaonku tu ho. Molo tung adong na mangambat ho dope di dalan, ba paboa ma, na marale-ale do ho dohot pungguannami ursa, dohot pungan herek. Pungan bedu na di dolok an pe, marakak maraleale do dohot hami ursa; i pe sipaboaonmu do, molo pajumpang ho dohot angka pangisi ni ramba on. Nunga diida ho, hami pe di ramba on masipasangapan do. Aut unang na masipasangapan hami, ndang binoto manang aha bena masa tu ho. Ingot ma i. Horas-horas ma ho di dalan i. Sai jumpang ho ma tutu na niluluanmu; sai unang adong be angka abat, dao ma angka parmaraa."

Dung i didok si Gurasa Panagian ma, "Mauliate ma tutu di podami! Nandang hatingkian tutu manang aha dope na naeng masa di pardalanankon. Sai godang do guna ni sipasingotmi!"

Marsirang ma nasida disi; dung i dinunuti ibana ma mangihut-

ihut batang aek i dompak dolok. Anggo ursa i laho mulak tu ramba inganannasida.

Songon na tarmali tondi do si Gurasa Panangian, "na hundul i ibana di tonga-tonga ni paruhuman ni angka herek i. Tung tangkas ma nuaeng dihilala ibana — dung tar dao ibana — na so sadia margogo ibana dibahen songgotna i; mansai maol dihilala mangalangkai angka batu i.

Nunga lam metmet aek i di dolok on, ndang adong be tarida lubuk. Molo dibereng ibana angka hau na rugun i, na marjongjongan di topi aek i, dihilala ibana ma songon na manjou angka i, asa maradian ibana mangalap gogo di bona ni hau na linggom i.

Minum ma jolo si Gurasa Panangian, dung i marsuap ma ibana, asa lumambok dihilala; dung i laho ma ibana tu topi ni aek i mandapothon sada hau na rugun situ tu. Dipapeak ibana ma di linggom i, jonok tu bonana i. Toho nunga potang ari.

Ndang sadia lelung dung i tarpodom ma ibana, jala marnipi.

Diida ibana ma ro amana Raja Dolok Partahan mandapothon ibana, jala disungkun ma ibana, "Beha do Anaha, nunga jumpang ho hau jamburia i, jala nunga mangkatai ho dohot natua-tua na maringan na di toruna i?"

"Ndang jumpang ahu dope Amang!" ninna si Gurasa Panangian.

Dung i tompu ma mago amana i.

Ro ma muse inana mandapothon ibana, jala disungkun ma, "Ate he Amang! Nunga jumpang ho hau jamburia i, jala nunga mangkatai ho dohot natua-tua na mian disi?"

"Ndang jumpang ahu dope!" ninna si Gurasa Panangian.

Dung i tangis ma inana i, dijama ma simanjungna, jala didok ma, "So tung mandele ho Amang! Pir ma tondim. Sai na dapat ho do i!"

Salpu i diida ma di nipina i ro Angkangna si Tardas Pangararat, jala disungkun ma, "Beha do Anggi! Nunga jumpang ho hau jamburia i, jala nunga mangkatai ho dohot natua-tua na mian disi?" ninna.

Dung i dialusi si Gurasa Panangian ma, "Ndang jumpang ahu dope Hahang; nunga tung loja ahu, jala so huboto manang na dompak dia sasintongna luluanku!" ninna.

Dung i tompu ma mengkel-engkel si Tardas Pangararat, jala didok, "Bege ma jolo Anggi; adong do hubege ende ni sada parma-

han; songon on ma hatana:

O, ale amang, ale amang doli
Lojana i ho sai mardalan
So diida ho be dolok na uli
Dohot lambas ni adaran.
Tu dia ma ho laho
So ditanda ho hau jamburia
Sungkun ma parbabo
Asa las roham mariaia.

Nunga pajumpang ahu dohot parbabo i, jala nunga dipaboa; di punsu ni dolok na timbo an do hau jamburia i; disi do tutu nang natua-tua i.

Dua hali ma ahu manganangkohi dolok i, alai dua hali sai mulak ahu. Mansai loja ahu, jadi ndang hulului be. Laho nama ahu dao, mansai dao tu huta ni halak.

Di ho nama hau jamburia i!" ninna si Tardas Pangararat di nipina i; dung i tompu ma mago hahana i sian pamerenganna; ndang tarida be manang na tu dia laho.

Tung sinok situtu do si Gurasa Panangian na modom di toru ni hau i, ai dung ngot ibana nuga pola tiur ari.

Diingot ibana ma nipina i, dung i didok ma di bagasan rohana, "Aha do ulaning lapatan ni nipingki! Boasa tangis Dainang i; aha do ia lapatan ni ende na pinaboa ni hahana i?"

Molo sintong do hata ni hahana di nipina i, nunga tutu mandele si Tardas Pangararat. Diboto ibana do hatubuan ni hau jamburia i, hape ndang ditorushon mangalului ala loja ibana. Dua hali dinangkohi dolok i, hape dua hali sai mulak ibana. Dolok na timbo dia ma i ulaning?"

Sai angka i ma muse dalanna, nunga antong songon na neang pangkilalaanna; jala batang aek i nunga tung metmet di dolok on; aekna mansai tio. Ala ni tiona tung tarida do angka insor manginsir di batu-batu na metmet i.

"Beha do parsahat ni angka insor on tu dolok on!" ninna rohana di bagasan, "dung i aha ma dipangan di aek na tio on. Tarsingot ma rohana di sihadakdanahonna, molo dung loja nasida marmeami jala hundul mangkaliangi api. Ro ma sipata sada ina na burju, na matua, mangkatahon angka barita-barita nahinan dohot angka na masa di tombak.

Di na sahali didok do, "Ia parsahat ni sibahut sahat ro di

soksok ni batang aek songon on do: ia dung butong pidong si allang angka dengke i, diboan ma sipata di tuktukna anak ni dengke i, huhut sai habang dampak tombak. Ba margellohi ma dengke na dituktukna i, gabe mijur ma ibana, ndang olo be timbo habang. Anggo pidong sipangan dengke, sai jotjotan do mangihut-ihut batang aek dampak dolok, manuju soksokna.

Jadi, malua ma sipata dengke i sian tuktukna, adong ma i apala toho tu batang aek; jala disi ma mamompari. I ma alana umbahen na adong angka dengke di soksok ni angka batang aek!" ninna ina na burju marbarita i.

"Tangamon ulaning songon i pardebu ni insor on, sian tuktuk ni pidong na habang tu batang aek on?" ninna roha ni si Gurasa Panangian di bagasan.

Olo do ibana maradian jala hundul di atas batu i, sai longang pabereng-bereng angka insor dohot pora-pora na marmeami di bagasan aek i. Tung i nama idaon las ni rohanasida. Marlesek-lesek ma sipata songon sumbia marlange tu jolo an.

Neang do pangkilalaan ni si Gurasa Panangian, molo dung hundul ibana di ginjang batu i, jala diparate-atehon pamgoluon ni angka dengeke na metmet i.

Alai, dung jongjong ibana laho manustus dalanna, mulak ma dihilala margilutan sude dagingna; tole so diboto manang ro di dia ujung ni pardalananna on.

Molo tingki songon i, olo ma ibana so satongkin, di pahibul ma rohana: ingkon sahat do ibana tu soksok ni aek i, sapala naung songon i hansitna dihilala.

Somal do didok amana:

Laklak ni hau losan
Tu laklak ni sirukruk
Sapala naung pinorsan
Ba ingkon do tinuhuk.
Laklak ni sirukruk
Tu laklak ni dongdong
Sapala na tinuntun
Ingkon do torushononhon.

Dung i didatdati ma dalanna, songon i ma lambat-lambat, jum-pa loja ibana. Di hos ni ari, diida ibana ma adong di jolo an, songon na marrumang anak ni lembu; uluna onding dibahen batu natar balga.

Dung mandirgak, diida ibana ma, hape bedu do, na ro huroha minum tu aek i. Bedu i pe tarsonggot ma, dung diida ibana, jala manimbung ma ibana tu ramba-ramba i.

Jadi, manjou-jou ma si Gurasa Panangian, ninna ma, "Betak na dongan do ho da bedu; betak na ho do na ro tu ramba ni angka urusa i!"

Songon i ma sai gogo dijouh^{on} manang na piga hali.

Tingki joujou dope ibana, nunga ro bedu i tu lambungna, jala didok ma, "Ba ho do i hape ale Gurasa Panangian! Dung huida hirdopmu nangkin, pintor ro do nian tu rohangku, betak na ho do i. Ai dapot do huanggo otik uapmu.

Alai ndang sai binoto, ninna rohangku, gabe hutimbung ma tu bagasan ramba-ramba i; disi do ahu martabuni. Dung hubege soaram na jou-jou i, pintor hutanda do ho! Beha, nunga dapot ho na niluluanmi?"

"Ndang dope daba Ompung!" ninna si Gurasa Panangian. Beha, adong dope dianggo ho uap ni sopa-sopa ni napuran i?"

"O las ma roham, ale-alengku! Beta ma tu parminumanku nangkin, asa ida jolo manang aha do na solot di holang-holang ni batu i!" ninna bedu i.

"Beha i da Ompung!" ninna si Gurasa Panangian, huhut man-sai las ma rohana.

Dung sahat nasida tu inganan i, didok bedu i ma, "Bereng ma jolo di holang-kolang ni batu an manang na dapot do idaonmu!" ninna bedu i;

Sai diberengi si Gurasa Panangian ma tu bagasan aek i, dibe-rengi sude humaliang, alai ndang dapot diida manang aha.

Jadi, didok bedu i ma, "I ma hasurungannami, ai molo so hu-ida hami dapot do i huanggo hami. Bereng ma jolo dompak sia-munmi; unduk ho, apala otik do tarida!" Nanget-nanget ma enet!"

Dienet si Gurasa Panangian ma tutu sian holang-kolang ni batu i, apala otik do nian; dipatankas ma, sintong do sopa-sopa ni napuran. Hohom ma ibana satongkin, songon na adong pangki-lalaanna mandok: adong do jolma di dolok on. Nunga songon i leleng ibana tutu na mardalan i, so dung pajumpang dohot jolma. Dung i tompu ma sonang rohana, dung dapot dianggo uap ni sopa-sopa ni napuran i; jadi, mengkel ma ibana.

Jadi, ninna bedu i ma, "Ba boasa mengkel ho, dung diango ho napuran i?"

Dung i didok si Gurasa Panangian ma, "Songon na huanggo uap ni napuran ni Dainang; hira na di jabunami ahu huhilala apala satongkin. Nunga margogo situtu ahu, ale Ompung!"

Tuani ma i!" ninna bedu i; "mansai las rohangku, dung huida margogo ho. Beha, nunga porsea ho, di na hudok di ramba inganan ni angka ursa i, na adong huanggo uap ni sopa-sopa ni napuran di aek on?"

Jadi didok si Gurasa Panagian ma, "Nunga porsen ahu dan Ompung! Alai na beha do umbahen pola songon i dao ho ro sian toruan an minum tu dolok on?"

Dung i didok bedu i ma, "Ndang na dao dalanku tuson. Molo tung laho pe hami tu rura an, na maotaot do hami mamereng na boi jampalon. Anggo ingananami di batu-batu adu do mardonok-lpm Jimisi mo dp?pl am; Di angka lubang na di sini do ingananna-mi. Ai ndada maol di hami laho manimbung sian batu na sada tu batu na sada nari.

Anggo tu inganannami an ndang ro be babiat sipangago i. Ai ndang tolap i mardalan di batu-batu i songon hami. Ai ndang mardalan be hami dohonon disi, manimbungi nama!"

Jadi, didok si Gurasa Panangian ma, "Anggo songon i do, ba nunga bolas ho jolo da Ompung donganku, betak tung dapot hita annon soksook ni aek i. Ai huida tung na tajom do parnianggoanmu. Ba ia dongani ma ahu, molo toho annon mamapuran natua-tua na maringanan na di toru ni hau jamburia i, ba nunga boi anggoonmu, nang dao pe hita. Ba molo mabiar ho mamereng natua-tua i, ba pintor mulak pe ho manimbungi tu toru an. Sasada ahu pe mandapothon ibana!"

"Songon on do i, ale Gurasa Panangian! Alealengku situtu do ursa na niurupanmi, jadi mansai las do rohangku mengurupi ho. Alai beha do sasotongna pandapotmu taringot tu sopa-sopa ni napuran i?" ninna bedu i.

"Anggo pandapothu da Ompung songon on do. Ingkon na ro do natua-tua i tu aek on, manang tu soksook an mandabuhon so pasopa i, umbahen sahat tuson. Anggo ninna rohangku, ndang pola sadia dao be i sian inganan on!" ninna si Gurasa Panangian.

Dung i borhat ma nasida sian inganan i, dinunuti nasida ma dalanna. Anggo bedu i mansai neang do dihilala manimbungi sian angka batu i; songon na marmeam-meam do idaon ibana mar-

lojongi tu jolo an. Alai sai dipaima ibana ma si Gurasa Panangian, ai ndada tarihuthonsa tutu bedu i.

Dung i tarbege ma soara ni sampran na metmet; jadi didok dedu i ma, "Tongkin nari sahat ma hita tu sokso ni aek on!"

Ndang sadia lelung nari sahat ma tutu nasida tu sokso i.

Diida nasida ma, sian lubang ni batu na di ginjang i do haruar aek i, hira na mapultak sian batu mamak.

Ndangsadia dao sian ginjang ni mual i, tarida ma angka hau na balga; sapsap bire-bire do idaon sian toru on tu ginjang an; andor angka na balga maralitan humaliang mual i, suman tu parsombaonan.

"Dompok dia ma luluanta Ompung?" ninna si Gurasa Panangian huhut marhosa-hosa.

"Dompok ginjang an ma antong. Ida ma rugun ni angka hau na dompak ginjang an; betak na sian i do natua-tua i mandabuhon sopa-sopa ni napuranna i!" ninna bedu i.

Songon na marhaliang do dalan na tinoto ni bedu i dompak siamun, i pe asa menangkok nasida. Saotik nari nama asa sahat tu ginjang an, hape tarsulandit ma pat ni si Gurasa Panangian. Di na runsur i ibana tu toru, sanga dope ditangkup ibana andor na maralitan i; alai ndang tahan andor i, gabe medabu ma ibana sahat itu toru, tung marlabap do tahe.

Dung i gonggong ma ibana. Aut unang sanga ditangkup andor i, ingkon mate do ibana.

Mijur ma bedu i, dipangkulingi ma si Gurasa Panangian, ninna ma, "Beha dihilala ho, boi do ho jongjong?"

Hape ndang mangalusi be ibana, ai so marroha be ibana.

Dung i marlojongi ma bedu i tu toru adu, tu ramba inganan ni angka ursa, ale-alena i. Dung sahat tusi, dipaboa ibana ma naung marmara si Gurasa Panangian.

"Ndang huboto manang na mangolu dope ibana; alai ra na gonggong do ibana!" ninna bedu i.

Ro ma raja ni ursa didok ma, "Ingkon ale-alenta angka herek an nama donganta tusi. Ai nasida do na malo mangabing dohot mangarut si Gurasa Panangian.

Dung i ndang songon i pasombuan ibana peak di inganan i,

ingkon paulion do undung-undung, molo tung na holan gonggong dope ibana!”

”I ma tutu, tahara ma nasida, angka ale-alenta berek i tusi. Nunga tung denggan i!” ninna ursa na niurupan ni si Gurasa panangian i. Dung i pintor borhat ma nasida marlojongi paboahon tu tu raja ni angka herek i.

Dung sahat nasida tu hau inganan ni angka herek i, ro ma raja ni herek i manungkur, ”Ai aha na masa, umbahen songon i marhosa-hosa hamu sudena? Adong diida hamu bogas ni babiat pagago i, umbahen songon i bohimuna sudena?”

Jadi, didok raja ni ursa i ma, ”Ndang adong anggo mara na di tombak on, sonang do sudena. On do na masa: ia si Gurasa Panangian na borhat sian on laho mangihuthon batang aek on tu dolok, nunga sahat tusi, alai madabu ma ibana jala laos so tarjolma dope. Mansai ringkot do dohot hamu tusi laho mangurupi, ia bungka rohamuna.

Jadi, ro ma raja ni herek i didok ma, ”Atehe, ise sian hamu na olo dohot laho mangurupi si Gurasa Panangian?”

Jadi, ro ma ina ni herek na agoan anakna i ninna ma, ”Hami ma dohot!”

”Dohot ma hami tutu!” ninna angka herek na sabola ina ni berek i.

Jadi, borhat ma nasida sude; bedu i ma di jolo patuduhon dalan; mangihut ma muse deba sian angka ursa i. Anggo sabagian mulak ma mandapothon ramba inganannasida.

Ai ingkon adong do na manjaga angka anak ni ursa, na so gompis dope marlojongi.

Sian pudi ni angka ursa i ro ma angka herek, na niuluhon ni ina ni herek na agoan anakna i.

Tung so diboto nasida do samban na marlojongi i; manimbungi do bedu dohot angka ursa sian batu tu batu. Anggo angka herek manjangkiti ma tu hau, asa sian i manimbungi sian dangka tu dangka. Tung hira na nieak ni musu nama nasida sude idaon, ala roha na marsitutu.

Sahat ma nasida tu sokso ni aek i; dung i disuruhi bedu i ma sapsap bire-bire i. Suang songon na di mulana i, dompak si amun ma jolo ditondong dalanna songon na mangaliati. Dung i diida nasida sude ma tutu si Gurasa Panangian laos peak dope di inganan ni hadabuanna i.

"O Gurasa Panangian! Nunga ro hami, dibege ho do?" ninna bedu i.

"Nunga dison hami tutu, ngot ma ho ale-alengku!" ninna ursa na niurupanna i.

Hape laos so manggulmit do ibana; sai peak do, ndang dia ubana songon na mate.

Sai digariangi ina ni herek i ma andorana dohot bohina, ninna ma, "Dago i Amang, tu dia nama ahu, molo mate ho? Ali ise be paluahon anakki!"

Sai dihuturi ma si Gurasa Panangian, hape laos so ra manggulmit.

"Nunga mate huroha!" ninna ina ni herek i; dung i mangangguk ma ibana saguru gogona; mangihut ma nang angka donganna mangangguk. Laos dohot ma bedu dohot angka ursa mangangguk, jadi gok ma dolok i dohot soara angguhangguk.

Ro ma angka imbo dohot sarudung na umbege angguk-angguk i, mabiar ma nasida, gabe dohot ma marsurahi, ai dirimpu adong parmaraan bolon, na so dapot niida ni mata.

Dung adong sangombas songon i, tompu ma mullop sada natusua-tua tu tonga-tonga ni angka herek i, didok ma, "Ai tung aha do na masa, umbahen songon i gogo angguhanggukmuna sudena? Nunga pola dohot angka imbo dohot angka sarudung mangangguhi so binoto alana!"

Jadi, ro ma bedu i tu jolo, ninna ma, "Na madabu do si Gurasa Panangian on Ompung sian ginjang an tu toru on marlabap, so binoto be manang na mangolu be on. Ale-alenami do on Ompung; nunga loja hami pahusor-husorhon, so ra manggulmit dope ibana!"

Jadi, ro ma ursa na niurupan ni si Gurasa Panangian i, didok ma, "Ahu pe Ompung, ale-alengku do on; unang na ibana nunga mate ahu di lubuk na di jae an. Ai disior parburu ahu, ba pantik ma sumbia i tu bona ni pathu jolo. Ibana do manait ahu sian lubuk i, diumpat ma sumbia i.

Dung i diubati ma bungangki, jala diarut-arut pathi. Tibu ma tutu malum!"

Ro ma muse ina ni herek i, ninna ibana ma, "Nunga ditolon si Gurasa Panangian on Ompung, na paulahonna ma anakku, na tambat nuaeng di bona ni pinasa, di pudi ni jabunasida di Lumban Pangardangan. Ba molo mate ibana, ndang mula ke anakki. Beha nama on ale Ompung, urupi ma hami!"

Dung i dijama natua-tua i ma gorak ni si Gurasa Panangian; adong dope tutu.

"Hohom ma hamu sude jolo!" ninna.

Dibuat ma aek, disuapi ma ibana, didampol ma tanggurungna, songon i nang andorana; dung i dirintak-rintak ma patna dohot tanganna. Sidung i didampol ma nanget parsontinganna.

Disolothon ma muse duansa tanganna tu toru ni tanggurungna, dihindathindat ma dompak ginjang. Sai longang ma bedu dohot angka ursa dohot angka herek pabereng-berengkonsa.

So adong manang ise na barani pulut manungkun, manang ise do natua-tua i, jala na sian dia do ibana ro.

Ndang piga dan marhosa ma si Gurasa Panangian; dung i bidok ma satongkin matana. Dung i didok natuatua i ma, "Hamu angka herek, pauli hamu ma jolo undung-undung di inganan na tar tumingka an, asa tusi annon tapapeak si Gurasa Panangian on. Hamu ursa dohot bedu., sasa hamu ma inganan hapeahanna di toru ni undung-undung i, asa lumambok annon dihilala disi modom.

Jadi, didegedege bedu dohot ursa i ma ramba-ramba i di tano na tumimbo i, pola songon na lamot dibahen angka duhut-duhut dohot hau angka na metmet i; disaruti ma angka bulung-bulung, jala dipeakkon di ginjang ni angka hau-hau i.

Ro ma angka herek, dipantilpokkon ma angka anak ni hau; dipantikkon ma angka tiang; dibahen ma di ginjang ni angka tiang i angka dangka na ummetmet songon uruma. Dung i dipambuati ma bulung siala, jala dipampeakkon ma i tu ginjang ni angka dangkadangka i. Nunga be antong sio undung-undung i, jadi didok natua-tua i ma, "Tole ma tahindat ibana tu bagasan undung-undung i!"

Jadi, masibahen gogona ma angka herek i mangurupi natua-tua i, laho paunsathon si Gurasa Panangian tu inganan na pinature nasida i. Natua-tua i ma manghindat abarana, jala angka herek ma sabola patna dohot butuhana.

Ia songon na maol dihindat natua-tua i, ba disolothon bedu i ma uluna tu toru ni tanggurung ni si Gurasa Panangian i; songon i ma nang dibahen deba sian angka ursa i.

Ujungna sahat ma diboan nasida ibana tu bagasan undung-undung i, jala disi ma dipeakkon nanget-nanget songon na mameakkon dakdanak. Dung i didok natuatua i ma, "Nunga sio dison doli-doli on; nunga denggan podomanna; tibu nama on malum.

Mulak ma hamu sude, alai tinggal ma dison donganku, i ma ursa na niurupan ni si Gurasa Panangian on; dung i ina ni herek na pai-ma-imahon asa dipalua anakna; dung i dohot ma tinggal dison be-du na mamboan ibana sahat tu sokсок ni aek on. Nasida ma donganku patureturehon. Anggo hamu mulak ma sude. Unang lola sude, jala asa adong manjaga angka inganannuna; so tung adong ro musu!"

Dung i didok natuatua i ma, "Nunga holan hita tinggal dison; ndang pola sude umbegesa, i do umbahen husuru nasida mar-mulahan.

Ho p enuaeng ursa! Paboa ma jolo na binotom taringot tu doli-doli on, asa huboto jala asa hutanda ibana tangkas!"

Jadi, diok ursa i ma, "Ia goar ni doli-doli on, i ma si Gurasa Panangian, anak ni Raja Dolok Partahan na sian Lumban Pangardangan. Na disuru amana do ibana mangalului hau jamburia. Ia dapotsa ninna hau i, ba bolas ma ibana pajumpang dohot sada natua-tua, na maringanan di toru ni hau i. I ma na naeng mangajari ibana, mangalehon poda asa bolas marsangap jala marbisuk. Taringot tu parale-aleonnami, ba nunga hupaboa Ompung; na diurupi do ahu di na naeng lonong ahu di lubuk na di toruan an, di na hona sumbia bona ni pathu jolo. Asa na denggan do roha ni si Gurasa Panangian on, Ompung!"

"Ia ho herek, dia ma na binotom taringot tu doli-doli on?" ninna natuatua i.

"Na uli ma i tutu Ompung, ba paboaonku ma tutu taringot tu ibana, olat ni na huboto!" ninna ina ni herek i.

Na mamolus do si Gurasa Panangian on sian inganannami, i ma hau na rugun na di jae an, na so dung dope didege jolma. Jadi, huambat hami jala huhaliangi hami ma ibana.

Hupalolo hami ma rapot laho mandabu uhum tu ibana. Jadi, adong do nabaru on bona tangkup anakku di ladang ni par-Lumban Pangardangan, ba di rapot i ma huboto da Ompung, na mangolu dope anakki. Tambat do nuaeng di bona ni pinasa, di pudi ni jabu ni Raja Dolok Partahan, Ama ni Si Gurasa Panangian on.

Nunga manolon doli-doli on di rapot i, manolon di bojak si-ranggang na nirusuk, na ingkon paluaonna anakki. Molo mangolu si Gurasa Panangian on, ba mulak mangolu ma anakki di lambungku; ia mate ibana, ba agoan anak ma ahu, sobokkon na tilahaon. I ma alana, umbahen songon ale-ale na tutu ibana

di ahu, ai di tanganna do dohonon hosa ni anakku sisampisik i!!
I ma didok ina ni herek i dohot soara na marsaor lungun.

Dung i didok natuatua i ma tu bedu i!" Ia ho bedu, dia ma na binotom taringot tu doli-doli on?"

Jadi, didok bedu i ma, "Songon on do pangalahona, Ompung!
Na ro do ahu tu ramba inganan ni angka urasa, ale-alenami. Ba hudapot ma si Gurasa Panangian on disi. Jadi, dipaboa raja ni urasa i ma tu ahu taringot tu pardalanan ni doli-doli on! Didok, na mangalului hau jamburia do ibana; jala di toru ni hau jamburia i adong do ninna maringanan sada natua-tua.

Disungkun ma ahu tutu, ma'ang na huboto hatubuanna. Jadi, hudok ma, "Ndang huboto!" Alai, huingot ma di na laho mi num ahu di na sahali, adong huanggo uap ni sopa-sopa ni napuran. Didok rohangku, ingkon sopa-sopa ni napuran ni natua-tua i doi. I ma dalanna umbahen husuru si Gurasa Panangian mangihut-ihut aek on tu julu. Ba sai dapot ho do i, ningku!

Pajumpang ma hami muse mandapothon soksok ni aek on; ahu do patuduhon dalam tu ibana. Sai rap ma hami sahat tuson, gabe marale-ale ma hami!" ninna.

Dung i didok natua-tua i ma, "Ndang sadia lelung nari, tarjolma ma si Gurasa Panangian on. Ala ni i, laho ma ho ale herek tu ramba na humaliang on; lului ma parbue ni hau na boi allangonna, ia dung marroha ibana annon. Sai adoang do i dapot ho, pinomat ni angka ruham manang jambu harangan.

Ia ho bedu dohot ho urasa, laho ma hamu na dua mangalului siala na malamun, asa lambok hilaonna, molo dung dipangan i. Laos lului ma, betak adong siala huaran, i dope na tumabo allangonna. Ia adong na malamun, pintor muap do i, nang pea buni di bagasan tano i!"

"Na uli ma i Ompung!" ninna nasida na tolu; dung i borhat ma nasida mangaluluisa.

Dung laho dedu dohot urasa i, songon i nang herek i, sai didampoli natua-tua i ma sude badan ni si Gurasa Panangian; didampol-dampol ma nang pardompahanna. Adong manang piga ombas sai dipature-ture doli-doli i; dung i tarjolma ma si Gurasa Panangian. Diida ma natua-tua i, jala didok ma nanget, "Na di dia do ahu, jala ise do ho ale Ompung?"

"Sonang ma ho jolo peak, annon pe hualusi ho, dung lam margogo ho. Unang ho mabiar, na pature-turehon ho do ahu. Na

madabu do ho sian ginjang an tu toru on, jadi lelung do ho songon na gonggong. Malum nama hilalaonmu!" ninna natuatua i.

Songon i ma adong sangombas sai peak si Gurasa Panangian pahibul-hibul pingkiranna; jadi dung lam diingot pardalananna, didok ma, "Nunga di dia Ompung, alealengku bedu i? Songon na so huida dison!"

Jadi dialusi natuatua i ma, "Na husuru do bedu i dohot ursa na niurupanmi mangalului siala, asa adong palambokkon pangkilalaanmu. Ina ni herek i pe dison do nangkin; i pehusuru do mangalului parbue ni hau tu ramba an. Olo ma i ro tongkin nari!"

Ndang piga dan, ro ma tutu herek i mamboan ruham dohot jambu barangan na malamun; jadi, dilehon natua-tua i ma i allangon ni si Gurasa Panangian. Jadi, mansai tabo ma dipangan.

Satongkin nari ro ma muse bedu dohot ursa i mamboan siala huaran naung huruhan. Tung muapuap do ala ni hushusna, ai nunga tung mansai malamun situtu.

Dilehon natua-tua i ma nang siala huaran i panganon ni si Gurasa Panangian; tung tabo do antong dipangan. Ai haru babiat tutu, na mian di tombak longo-longo, sai loja do mangalului siala huaran, ala ni tabona.

Las ma rohanasida sude, dung diida songon i ibana manganhon angka parbue i.

Dung i dibuat natua-tua i ma bulung ni unsim, laho ma ibana tu aek i; i ma ditahuhon asa adong inumon ni si Gurasa Pamangian.

Jadi margogo situtu ma dihilala ibana, jadi mangkuling ma ibana, didok ma, "Mauliate godang ma Ompung di sude asi ni roham dohot pangurupionmu di ahu. Mauliate ma hudok nang di hamu na tolu, ale-alengku ursa, bedu dohot herek.

Batu ni halto ma

Tu batu ni dumondumon

Tusi hamu laho

Sai mura ma dapot sipanganon.

Ndang tarbahren ahu manang aha, laho mamalos sude na denggan na binabenmuna tu ahu!" ninna.

Ndang piga dan nari, boi ma si Gurasa Panangian hundul; jadi mansai las ma rohanasida sudena,, Nunga mago antong sude na hansit i, tung so adong be dihilala ibana, ala ni malo ni natua-tua i na mandampol i.

Dung i didok natuatua i ma muse, "Borhat ma hamu na tolu tu ingananmuna be, laho mandapothon angka donganmuna, huhut mangalului angka sipanganonmuna be. Sai adong ma tingki na uli, jala pajumpang hamu muse. Nunga dibahen hamu nasa gogomuna, nasa malomuna laho mangurupi si Gurasa Panangian on; jala tung marguna situtu do, songon na niidamuna nuaeng. Sai ingotonna do i, saleleng mangolu ibana. Pos ma rohamuna! Ahu sandairi pe, mandok mauliate godang do di hamu. Horas-horas ma hamu di dalam; sai denggan denggan do pature-ture onku alealemuna on!"

"Ba na denggan jala na uli ma i tutu, Ompung, molo songon i pandokmu. Pos do tutu rohanami, sai na urupanmu do ale-alenami on!" ninna ursa i.

"I ma tutu!" ninna bedu dohot ina ni herek i.

Dung i borhat ma nasida manopot inganannasida be.

Nunga tung margogo antong dihilala si Gurasa Panangian, jadi didok natua-tua i ma, "Beta ma hita nanget-nanget tar tu ginjangan. Adong do disi undung-undung na dumenggan!"

Dung i borhat ma nasida. Jadi, longang situtu ma roha ni si Gurasa Panangian marnida natua-tua i manganangkohi dalam i, ai hira na so diterge do idaon. Gari ada tahe, molo songon na maol dihilala ibana manangkok, ditogu-togu natua-tua i dope ibana.

Manginongi ma rohana, alai mabiar do ibana manungkun.

Songon i ma nasida nanget-nanget manganunuti dalanna, sai holan na manangkok, so ada dalam na dosdos. Dianto roha ni natua-tua i do, naung loja si Gurasa Panangian, jadi didok ma, "Maradian ma hita jolo satongkin, asa humosa tahlala. Nunga loja ho atehe?"

Jadi, didok ibana ma, "Nunga loja tutu Ompung, denggan ma jolo hita maradian, asa mulak be gogo; ba tauduti annon na manangkok on!"

Dung i maradian ma nasida di sada inganan na linggom; tung hapal do disi angka bulung-bulung ni hau na madabu; jadi, lambok situtu ma dihilala nasida disi hundul. Tongkin nari dipapeak si Gurasa Panangian ma di atas ni angka bulung-bulung i, gabe tarpodom ma ibana. Dipasombu natua-tua i do ibana songon i, asa sumuang gogona, ai lam nangkok dope tu ginjang an.

Dung ngot si Gurasa Panangian, dibereng ibana ma dompak natua-tua i, jala didok, "Boasa pasombuonmu ahu Ompung modom? Aut sura nunga dao nangkohanta!"

"Ndang pola i, dumenggan do jolo mulak gogom; nuaeng nunga boi hita humatop tu ginjang an!" ninna natua-tua i.

Dung i ditinggalhon nasida ma inganan na linggom i; nunga lam hatop nasida na mardalan i, ai tutu do nunga songon na mulak gogona dihilala.

Dung i sahat ma nasida tu sada inganan na tar hornop tanona; adong disi sada hau na rugun tubu di tonga-tonga. Di toru ni hau i, diida si Gurasa Panangian ma sada sopo-sopo na tampis situ tu.

"Sopo ni ise do i Ompung?" ninna ibana.

"Sopo-sopo ni angka na loja do i, songon hita on!" ninna natua-tua i.

Tung longang do roha ni si Gurasa Panangian mamidasa; "Tung ise ma adong dison, maringanan di ginjang dolok on?" Sai naeng dope nian datdatanna manungkuni, alai sai alang do rohana. Dung i rap hundul ma nasida di lambung pintu ni sopo-sopo i, di ginjang ni angka hau hibul na denggan disusun jala togu diihoti dohot hotang pulogos.

"Molo naung male ho, bereng ma tu bagasan; adong do disi sipanganon dohot siinumon!" minna natuatua i.

"Nunga songon na male ahu tutu Ompung," ninna si Gurasa Panangian. Jadi, masuk ma ibana tu sopo-sopo i. Diida ibana ma disi hudon na marisi indahan; dung i panguhatan na marisi aek. Adong do gadong huhut silompaon dohot pisang sitabar naung malamum.

Mansai longang do ibana marnida i sude, ai tole do adong dasar panginuman na hinonsis mansai ias.

Jadi, ddidok natua-tua i ma, "Unang pola longang roham, pangan ma manang dia lomo ni roham!"

"Olo Ompung!" ninna si Gurasa Panangian. Dung i dibuat ibana ma tutu angka lomo ni rohana.

Dung butong ibana, dipahundul ma muse di lambung ni natua-tua i. Tompu ma tarbege soara na mardaras di lambungnasida; hape na songgop do sada pidong siburuk, so pola adong idaon biama.

"Na beha do i Ompung, ndang adong idaon biar ni pidong si buruk i songgop tu hau an!" ninna si Gurasa Panangian.

Jadi, didok natuatua i ma, "Pidong na burju do i, jala na marguna situtu. Molo maponggol pat ni anakna, tijurna do didaishon laho mangubatisa.

Jadi, mardabuan do deba ijurna i di asarna i, hubuat ma sipata sasaotik asarna parbagasan i, i ma hurondam, jala sai huboan sasaotik. I do hudampolhon tu ho, di na peak i ho, umbahen songon i hatop malum dihilala ho!"

"Ba beha ma parjadina, umbahen gabe ubat ijur ni siburuk i?" ninna si Gurasa Panangian.

"Anggo i ndang tarpatorang i, alai boto ma, na gok do hahomuion di ramba on, nang pe idaon songon na gurgar. Alai molo pinamanat, na marguna do sude.

Ida ma jolo rupani hadabuani. Anggo didok roham, tung na mangarunduti do angka ando na di tombak on. Hape aut sura ma ndang adong andor ditangkup ho, di na runsur i ho tu toru, ba nunga mate ho!" ninna natuatua i.

Sai longang ma si Gurasa Panangian pabege-begehonsa.

Dung i didok natua-tua i ma muse, "Nunga nian hubege na nidok ni ursa i taringot tu ho. Alai anggo ho sandiri ndang dope mangkatahon manang aha taringot tu dirim. I pe nunga sahat hita tu sopo-sopo on, ba paboa ma jolo tu ahu, manang aha do dalanna, umbahen manustus ho tu dolok on!"

Jadi, didok si Gurasa Panangian ma, "Ba na uli jala na denggan ma i Ompung, molo tung sai dipangido roham dope begeonmu baritangku, nang pe nian deba sian i nunga dipaboa ursa i.

Raja Dolok Partahan do Damang, na di Lumban Pangardangan. Dua do hami baa, ahu ma sianggian, jala dahabang ma na margoar si Tardas Pangararat.

Di na sadari dijou Damang do hami na dua, jala disuru ma hami mangalului hau jamburia. Ia dapot hau jamburia i, ba jumpang hami ma ninna Damang sada natua-tua maringanan di toru ni hau i.

Paboaon ni natua-tua i ma tu hami, manang dia ma siulaonna mi di ngolunami on. Tung so huantusi do Ompung, umbahen dohot ahu disuru damang laho mangaluluisa, ai anggo na gabe raja ba Dahabang do. Asa anggo ahu mansai dokdok do rohangku na maninggalhon Lumban Pangardangan; tole muse Ompung nunga adong di hutanami boru na naeng topotonku, i ma boru ni pangu-lima Porhas Sihabiaran, na margoar si Rondang Hasian.

Alai, longang do rohangku mamereng Dahahang si Tardas Pangararat. Dung didokkon Damang hatana, asa borhat hami mangalului hau jamburia i, ba tung so diupekkon do idaon, jala hira na mansai las do rohana idaon na manadingkon hutanami i. Nian adong do dianto rohangku alana. Nandang dung i hupaboa tu Damang manang tu Dainang, ai didok rohangku, sai botoon nasida do i muse. Jala tutu do diboto nasida di pudian ni ari na masa i. Na marjuji do Ompung di na sadari si Tardas Pangararat, jala sai talu ma ibana. Suda ma hepengna, dung i dibuat ma puro na gok ringgit sian rumbi ni natorashu, jala suda ma i dijujhon. Sai tangis do Dainang, dung mago puro i, ai ndang suman i tutu ulaon ni anak ni raja manangko sian rumbi ni natorasma. Jadi, parjolo do borhat Dahahang si Tardas Pangararat pitu ari mangalului hau jamburia i. Dung salpu na pitu ari i, disi pe asa disuru ahu borhat maninggalhon hutanami. Huboto do alana umbahen parpudi ahu borhat, ai ndang binoto tutu manang aha na masa, molo tung rap borhat hami. So tung tubu partongkaran, gabe tu parbadaan di tongan dalan. Borhat ma ibana dampak Padang Na Hornop, alai ango ahu, dampak dolok on do ro. Sasintongna songon na so huboto do dampak dia tondongonku; i ma umbahen hundul-hundul ahu di topi ni lubuk na di toruan an.

Anggo sasintongna Ompung, tung ala ni boa-boa ni bedu na tu raja ni ursa i do, umbahen sai hutuju dampak soksoak ni aek on. I ma taringot tu uap no sopa-sopa ni napuran na niango ni bedu i di aek na di toru an.

Ai didok rohangku Ompung, molo adong sopa-sopa ni napuran, ba ingkon adong ma halak na marnapuran; betak tung boi do i patuduhon inganan ni natua-tua na di toru ni hau jamburia i, ninna rohangku.

Nuaeng pe Ompung, betak na diboto ho do, paboa ma tu ahu! Tung di dia do huroha hau jamburia i. Atik na, atik na ...!"

Nandang diuduti si Gurasa Panangian be pandohanna i, alai sai dibereng ma dampak natua-tua i dohot simalolong na mangelek.

Dung i unduk ma natua-tua i, jala didok ma, "Atik na ahu do natua-tua i, i do na naeng dohononmu? Antong dia ma hau jamburia i?"

"Ai so hutanda hau jamburia i, Ompung!" ninna si Gurasa Panangian.

"Dai ma jolo bulung ni hau on!" ninna natua-tua i.

Dung i dibuat si Gurasa Panangian ma bulung ni hau i, dihilhil ma; paet tonggo do daina. Jadi, tarsonggot ma ibana, diingot ma na nidok ni Amana i. Jadi, didok ma, "On do Ompung hau jamburia i? Ho do ompung na nidok ni damang i?"

Dong i jongjong ma natua-tua i, dihaol ma si Gurasa Panangian, didok ma, "Ale dolidoli, nunga dapot ho na niluluanmu; nunga jumpang ho natua-tua i, dung songon i godang dibolus ho parmaraan jala godang na hansit diahap ho di pardalananmu salelengna on!"

Ndang tarhatahon las ni roha ni si Gurasa Panangian, dung diboto, hau na mangalinggomi nasida i ma hape hau jamburia, jala natua-tua on ma hape na maringanan dison.

"Aha ma sibahenonku Ompung, ba paboa ma asa huboto tangkas!" ninna ibana.

Jadi, didok natua-tua i ma, "Ale Gurasa Panangian! Nunga tu-tu mansai marsak raja i, Raja Dolok Partahan; ala na songon i pangalaho ni haham si Tardas Pangararat. Ndang suman songon i pangalaho ni anak ni raja, jala hudok ma di ho, tung so boi do ibana gabe raja di Lumban Pangardangan. I ma umbahen dilehon nipi torus tu raja i."

Transonggot ma si Gurasa Panangian umbege hata ni natua-tua i. Jadi, didok ibana ma, "Sombangku Ompung, ibana do sibahaan; so tung dibunu dahahang i ahu!"

"Bege ma ale Gurasa Panangian; ndang adong be di ibana sahal harajaon ango tung di Lumban Pangardangan; i do umbahen las rohana maninggalhon hutamuna. Jadi, ndang olo ibana mangalului dalan, asa mulak sahala i tu ibana.

Beta ma, asa hupatuduhon tu ho!" ninna natua-tua i.

Dung i ditogu natua-tua i ma ibana, jala manangkok ma nasida tu dolok, tu sada buntul-buntul. Mansai tardas tarida sian i tu toru adu.

Ditudu natua-tua i ma dompak siamun, jala didok ma, "Sian an do haham si Tardas Pangararat mardalan, jala ho sian adu ma mamolus!" Huhut ditudu ma dompak hambirang.

Dua hali ma haham manganangkohi sian dalan adu, jala dua hali ibana mulak; ai ndang adong di ibana roha na gomos laho manganangkohi dolok on. Aut olo ibana manorushon, dao ummura do dalanna sian dalan na binolusmi!"

Sai diihuthon pidong siburuk i do ibana mulai sian pat ni dolok an, jala diida do ibana na mulak na dua hali i. Sasintongna murahan do ibana sahat tuson, ai nunga dibege ende-ende na masa di rura an. I ma ende-ende ni angka dakdanak dohot bajar-bajar, na binegena sian sada parmahan!

"Songon diamma ende-ende ni dakdanak dohot bajar-bajar i, Ompung?" ninna si Gurasa Panangian.

"Bege ma!" ninna natuatua i:

O, ale amang, ale amang doli
Lojana i ho sai mardalan
So diida ho be dolok na uli.
Dohot lambas ni adaran.
Tu dia ma ho laho,
So ditanda ho hau jamburia
Sungkun ma parbabo
Asa las roham mariaia!

Jadi, didok si Gurasa Panangian ma, "Ompung! Antong nipi torus do nipingku, di na tarpodom ahu di topi aek i. Huida ro Damang di nipingki; dung i ro ma muse Dainang. Parpudi ro ma dahabang si Tardas Pangararat. Di na naeng laho ibana, mengkel-engkel do ibana, jala didok, adong dibege ende-ende ni sada parmahan. Songon i ma tutu hatana!"

Dung i didok natua-tua i ma, "Tutu do saut disungkun baham sahalak parpobo, jala sian i do dapot rohana, laho manganangkohi dolok on. Hape gait do rohana, ndang marsitutu. Nunga dao ibana nuaeng sian pat ni dolok on! Alai, molo muba rohana, jala mulak tu dalan na denggan, olo dope ro tingkina, nang ibana boi do manean hasangapon. Alai ndang anggo di Lumban Pangardangan be! On pe, ale Gurasa Panangian, mulak ma ho tu hutamuna. Nunga sai masihol Amanta dohot Inanta naeng marnida ho. Dok ma tu nasida, naung jumpang ho hau jamburia i, jala nunga pajumpang ho dohot ahu, natua-tua na nidok ni Amanta i. Paboa ma tu nasida, naung hudok tu ho : nunga mago sahala harajaon sian haham si Tardas Pangararat di Lumban Pangardangan!

Mago sahala harajaonna di Lumban Pangardangan, ala na so sahat i ibanan tu inganan on; ai marhite i dipatuduhon ibana tangkas pangalahona na sasintongna: ndang adong roha na marsitutu di ibana. Nandang hot hajongjonganna jala ndang adong di ibana

panimbangion na tingkos. Rumar do ibana di bagasan, anggo olat ni sadari on.

Ho do na sahat tuson, jala ho ma na ingkon manjalo tohonan harajaon di hutamuna. Ai anggo ho, dipatuduhon ho do roha na marsitutu; unduk do ho di hata ni natorasmu raja i, Raja Dolok Partahan. Sintong do adong di ho roha panimbangion na tingkos.

Parasi roha do ho, ala olo do ho manguropi ursa na targogot; aut na so parasi roha ho, bunuonmu ma nian ursa i, ala so margel-lok be, jala asa adong tutu panganonmu juhutna.

Dihilala ho do na hinilala ni ina ni herek na agoan anakna i, jala dibaga-bagahon ho do, na olo ho paulakkon anakna i tu inana.

Alai ingkon marjanji do ho, andorang so ditinggalhon ho ingnan on. Na so tupa paboaonmu manang tu ise pe dalan tu inganan-kon. Borhat ma ho, mulak ma ho tu hutam, jala sai pir ma ton-dim! Laos boan ma sapistihon bulung ni hau jamburia on, songon tangda di raja i!" ninna.

Dung i didok si Gurasa Panangian ma, "Olo Ompung, mandok mauliate ma ahu di sude na uli na binahenmu tu ahu. Togu pe hutop janjingki, na so tupa paboaonku dalan tu inganan on manang tu ise pe. Pos ma roham Ompung!"

Dung i tuat ma si Gurasa Panangian tu toru, tu soksok ni aek i; jala laos batang aek i ma diihutihut ibana tu toruan, asa unang lilu ibana.

Neang do pat ni na marlas ni roha mangalangka; songon i ma nuaeng nang pangkilalaan ni si Gurasa Panangian. Tole muse ma-nuat do dalanna; sian pamolusannasida na laho manangkok i do ibana tuat tu toru, unang pola dibolus be andor na maralitan, na so tartondong i.

Dung sahat ibana tu toru diihutihut ma batang aek i tu jae. Anggo rohana di bagasan sai masihol do, anggiat nian boi pajum-pang dohot bedu alealena i.

"Sai toho ma nian ro minum tu aek on!" ninna rohana.

Hape laos so ra tarida hirdopna!

Songon i do nang alealena ursa i, sai dipangido rohana do asa anggiat dapot dope idaonna, hape i pe ndang adong huroha ro dompak aek on.

Jadi, sai dinunuti ibana ma dalanna ganup ari; tung gangjang do dihilala ibana dalan i, hira na so ra marujung. Dung manang

sadia leleŋ diida ma naung lam balga batang aek i, jala diboto ibana ma naung lam jonok ibana tu hariara bolon inganan ni angka herek i.

Dung jonok ibana tu hau bolon i, pintor diida herek panjaga i do ibana; marsurak ma i, jadi marpungu ma angka herek i tu toru ni hau i.

Jadi, disungkun raja ni herek i ma si Gurasa Panangian, "Beha do, ale! Horas horas do ho? Dapot ho do na niluluanmi?"

"Mauliate godang ma da Ompung, horas-horas do ahu!" ninna si Gurasa Panangian; "nunga tung malum huhilala, nunga sumuang gogongku. Ba taringot tu na hulului i, ba sai horas ma tutu, nunga be dapot!"

"Tuani ma i!" ninna ina ni herek na agoan anak i. "Nunga las rohanami, horas-horas ho tutu, jala boi mulak tu hutamuna!

"Ale Gurasa Panangian! So tung lupa ho di janjimi! Ingot naung manolon do ho di bojak siranggang. Ingkon paluaonmu anak ni herek na tambat di pudi ni jabumuna i. Ia so diboto be dalan mulak tuson, ba ingkon taruhonmu ma!" ninna raja ni herek i.

Dung i dialusi si Gurasa Panangian ma, "Olo ompung, pos ma roham! Ingkon hutaruhon tuson, ia so diboto dalan mulak tu hariara na bolon on!"

Jadi, mansai las ma roha ni ina ni herek i antong; ai idaonna ma mulak anakna i, naung mate hian dirajumi rohana.

Dung i sai dununuti si Gurasa Panangian ma dalanna, jadi sahat ma ibana tu lubuk hadabuan ni urša na hona sumbia i. Hundul ma ibana muse tu inganan paradiananna na parjolo i, huhut mamereng-mereng dampak aek na di lubuk i.

Tung songon nipi do dihilala sude na masa i!

"Tuani ma huurupi urša na targogot i!" ninna rohana di bagasan; aut so i, ndang adong be na paluahon ahu sian paruhuman ni angka herek i, di na naeng gariangan ni deba sian nasida ahu!"

Nunga sumuang gogona, jadi didatdati ma muse mardalan, jala sahat ma ibana tutu tu balian ni hutanasida. Ditatap ma Lumban Pangandangan di na dao, jala dihilala ma songon na dihilapi ibana. Dipadoras ma mardalan; songon na habang nama patna dihilala na mangalangka i.

Dung i sahat ma ibana tu huta, sahat ma muse tu tangga ni jabunasida; jala di na laho mangalangka tu ginjang ibana, manjaou ma ibana, "Inang, nunga ro ahu!" ninna.

Alai ndang boi be dinangkohi tangga i, ai tompu ma gongong ibana.

Di jabu do toho Amana dohot Inana, jala dibege nasida do soara na manjou i. Humalaput ma nasida haruar, dung i diida nasida ma si Gurasa Panangian gonggong di tangga i, jala di tangan-na ditiop gomos sapistihon bulung-bulung. Jadi, marroan ma angka pangisi ni huta i, ro ma nang Pangulima Porhas Sihabiaran. Disuapi nasi dan ma si Gurasa Panangian, alai ndang dope ra tarjolma. Jadi, adong ma na mandok, asa dipaspas ibana dohot bulung rata. Pintor adong ma na marlojong tu pudi ni jabu i, dibuat ma tutu bulung rata, jala dipaspas nasida ma ibana pitu hali. Nandang piga dan tarjolma ma si Gurasa Panangian, dibereng ma humaliang, dung i didok ma, "Amang, Inang, nunga ro ahu!"

"O anakki, o tondingki!" ninna Inana i huhut sai tangis ala ni las ni rohana.

Dohot ma sude pangisi ni huta i marlas ni roha, ala naung mulak anak ni rajanasida i; mengkel be ma tutu nasida.

Dibege si Rondang Hasian do angka soara na gaor i, alai sian na dao do ibana manatap-natap; songon na so tolapsa manjonohi dung dapot ditangkap hata ni na marsurahi i, "Nunga ro si Gurasa Panangian, alai gonggong do ibana di tangga ni jabu ni raja i!"

Jadi, sai tangis ma ibana, tung maraburan do iluna!

Alai dung dibege muse naung tarjolma ibana, si Gurasa Panangian naung lelung pinaimaimana i, mengkel ma ibana. Mubit-ubit ma bibirna mandok, "Horas ma ho si anak ni namboru, horas mulak tu hutanta Lumban Pangandangan na uli sisandok on!"

Dung i laho ma si Rondang Hasian tu jabunasida, diatupi ma sangkababa napuran; sidung diatupi didapothon ma Inangudana Nan Dumauli, jala didok ma, "Santabi da inanguda! Olo do ho jolo manaruhon on?"

Jadi, didok Inangudana i ma, "Aha i da huroha, boru hasian?"

Songon na maila ma si Rondang Hasian, alai dipatomos ma rohana, ninna ma, "Hupaborhat do si Gurasa Panangian di na laho maninggalhon huta on dohot napuran; ba naeng huhorasi do ibana nian dung mulak dohot napuran. Pasahat ma jolo Inanguda napuranhon tu ibana, alai so tung adong pola na umbotosa!"

Mengkel ma Inangudana i, ninna ma, "Pos ma roham boru hasian; sahat ma i bahenonku, so pola adong na umbotosa".

Ndung na tarhatahon las ni roha ni si Gurasa Panangian man jalo napuran ni si Rondang Hasian i; napuran parhorasan ma i antong ala horas mulak tu hutana.

Dung i mambahen pesta ma Raja Dolok Partahan, ala na horas-horas anakna si Gurasa Panangian mulak sian pardalananna. Disuru ma na maneat babi bolon, jala dijou ma sude pangisi ni huta i asa rap marlas ni roha.

Ia dung masak ma sude sipanganon i, mangan ma nasida tutu. Bosur ma nasida saluhutna, jala ndang dong na mandok hurang.

Jadi, dung sidung nasida na mangan i, manungkun ma raja panungkun, didok ma, "Mangkatai ma hita da rajanami! Nunga hundul hita di amak tiar, ba tiar ma parhorasan dohot panggabeian tumpahon ni Ompunta Martua Debata. Ba ia nunga bosur hami mangan indahan na las, sangat na marlompan, pamumas ma i tu

daging, saudara tu bohi, sipalomak imbulu ma i, sipaneang holi-holi!

Sai tubu ma singkat ni i di hamu tu joloan on!

Bagot na marhalto

Na tubu di robean

Horas ma hami na manganhon

Horas hamu na mangalehon!

Ba hata ni i dipaboa raja i ma!"

Dung i dialusi Raja Dolok Partahan ma, "Horas ma hita tutu

saluhutna! Didok hamu nagkin, nunga bosur hamu mangan indah-an na las, sagat marlompan na tabo, nang pe so sadia nian na pinarade ni hami suhut.

Sititi ma sihompa

Golang-golang pangarahutna

So sadia pe na pinarade ni suhut

Ba sai godang ma na pinansuna

Songon na nidokmuna i ma tutu, ba sipalomak imbulu ma i, sipaneang holi-holi.

Sai lam sinur ma na pinahan, gabe na niula, asa boi hupagodang hami tu joloan on, jala boi pinatabo.

Anggo taringot tu hata ni sipanganon i, ba parhorasan dohot panggabean do i. Boti ma!"

Jadi, didok raja panungkun ma muse, "Na uli ma i tutu rajanami; ba parhorasan dohot panggabean do i hape; sai ro ma tu joloan on parhorasan dohot panggabean na mardapotdapot.

Alai ia marangkup do ninna na uli, mardongan na denggan; ba songon siangkupna songon na hundul, sidonganna songon na mardalan, ba dipaboa raja i ma!"

Dung i didok Raja Dolok Partahan ma, "Ba ia manungkun ma hamu songon siangkupna songon na hundul, sidonganna songon na mardalan, ba paboaon ma tutu.

Na borhat do anaknami si Gurasa Panangian tu na dao, laho mangalului siluluanna; nunga tung lelung ibana na maninggalhon huta on, nunga sai boha-bohaon rohanami, hape di na so panagaman nunga mulak ibana tu hutanta on, horas-horas sahat tu tongatonganta. Jadi, mansai las ma rohanami, jinou ma hamu angka Amang, angka Inang, asa rap marlas ni roha hita sudena! Na laos mangido ma hami, asa mamasu-masu tondimuna di anaknami

on, asa horas-horas tontong tu joloan on; sai dao ma angka parmaran!"

Dung i ro ma raja panungkun, didok ma, "Nunga tangkas tutu dipaboa raja i; na horas-horas do hape si Gurasa Panangian mulak sian pardalanan na dao. Ba nang hami pe sai pngidoonnami do tu Ompunta Martua Debata, asa tongtong ibana hipas-hipas tu joloan on. Ba songon nidok ni umpasa ma dohononnami:

Eme sitambatua ma
Parlinggoman ni siborok
Debata do na martua
Saluhutna ma hita diparorot.

Lomak ma ingkau rata
Bahulbahul pansalongan
Manang na tu dia anak ni raja i mangalangka
Sai tong ma ibana dapotan.

Sahat-sahat ni solu ma,
Sahat tu bontean
Sai hipas-hipas ma hita mangolu,
Sai sahat tu panggabean,
'I ma tutu!' ninna natorop i.

Dung i mandok hata ma muse angka na tumua, mangalehon pasu-pasu tu si Gurasa Panangian.

Dung sidung na mandok hata, mulak be ma natorop i tu jabuna, ai nunga potang ari.

Dung mulak angka natorop i, didok Raja Dolok Partahan ma, "Ba nuaeng pe Amang Gurasa Panangian! Nunga mulak gogom, mulak tondi tu ruma dihilala ho, ba baritahon Damang ma jolo pardalanami; jala paboa ma manang aha didok natua-tua i tu ho! Holan hita na tolu dohot Inangmu nama nuaeng dison!"

"Olo Amang!" ninna si Gurasa Panangian; baritahononku ma tutu taringot tu pardalananku. Ai nunga margogo ahu tutu, nunga mulak huhilala tondi tu ruma!"

Dung i dibaritahon ibana ma tutu jojo bona songon bulung ni siala, asa tung torang diboto natorasna i.

Jadi, sahat ma ibana tu pangkataionna dohot natua-tua i; dihilala ma dokdokna papuashon na nidok ni natua-tua i, gabe sulon ma ibana; songon na so diboto be manguduti.

Dung i disungkun raja i ma ibana, "Aha ma muse didok natua-tua i, ale Gurasa Panangian?" ninna.

Mansai maol dihilala mandok sidohononna i, alai dung sai dijugulhon Amana i manungkun, didok ibana ma, "Ala so olo marsitu tu Dahahang si Tardas Pamgrararat mangalului, nang pe naung sintong hian dalanna, gabe sai mulak do ibana, pola dua hali; jadi pilit ma tutu dalanna," ninna natuatua- Amang, nunga mago sahala harajaon ni Dahahang i anggo di Lumban Pangardangan!"

Dung i tungki ma raja i; tung digohi arsak do ibana idaon.

"Tuk ma i jolo, nunga robot borngin; modom be ma hita jolo!" ninna Raja Dolok Partahan, amana i.

Alai tung so bolas do tarpodom raja i; sai laho ma rohana tu anakna sihahaan i. "Sahat do hape ibana tu dolok i; pola dua hali dinangkohi, hape dua hali mulak. Nunga tung ditulak tondina tutu harajaon di Lumban Pangardangan on!" ninna rohana di bawasan.

Dung pe martahi manogot asa tarpodom ibana satongkin.

Laos songon i do nang pardihuta ni raja i; nanggo sampit-pit ndang adong dipodomhon hornjin i. Jala ndang adong nasida manogotna i masipaboaan taringot tu na solot di ate-atena be.

Torang ni arina i disuru Raja Dolok Partahan ma na manjou Pangulima Porhas Sihabiaran. Dung sahat pangulima i tu jabu, didok raja i ma, "Ale pangulimanami, nipi torus do hape nipingku sinabaru on, na hupaboa i tu ho!"

Dung i dipaboa ma sude pardalanan ni si Gurasa Panangian; tutu do dapotsa hau jamburia i, jala pajumpang do dohot natua-tua na maringanan di toru ni hau i.

"Dia ma sibahenonta didok rohamp Ahu nunga lam matua!" ninna raja i.

Dung i dialusi Pangulima Porhas Sihabiaran ma, didok ma, "Ba dia ma disohononku, ale rajanami! Raja i do na marnipi, raja i do na manuru duansa nasida si Tardas Pangararat dohot si Gurasa Panangian laho mangalului hau jamburia i dohot asa pajumpang dohot natua-tua i. Nunga si Gurasa Panangian na marsitutu mangalului, mamolus parmaraan godang, pola mate ne ibana. Ba nunga sahat hita tu hata ni natua-tua i, mandapot di raja i nama!" ninna.

"Tutu do na nidokmi!" ninna Raja Dolok Partahan; "alai dokdokna i simangkudap laho papuashon i!"

"Beha bahenon, ai so tarida be si Tardas Pangararat!" ninna pangulima i. Dok ma rajanami hasunanna!"

"Dohononku ma tutu! Ai tuani dope dohot si Gurasa Panangian borhat, aut sura ma holan hahana hian na laho mangalului hau jamburia i, ba ise be na pajumpang dohot natua-tua i? Nandang naroha-roha be i tutu, ai nunga tarida ujungna. Nuaeng pe ampe tu si Gurasa Panangian nama harajaon na di Lumban Pangardangan on!" ninna Raja Dolok Partahan.

Dung i diingot si Gurasa Panangian ma baga-bagana, pola manolon ibana tu bojak siranggang dibahen angka herek i. Jadi, didok ma tu Amana, "Ale Amang, nunga hubaga-bagahon tu raja ni herek na di tombak an, na ingkon paluaonku anak ni herekta na tambat di bona ni pinasa on; asa mulak ibana mandapothon inana. Paloas ma hupalua!"

"Na uli ma i, anggo naung dibaga-bagahon ho; tole muse pola

dipatolonhon ho!" ninna raja i.

Jadi, laho ma si Gurasa Panangian tu bona ni pinasa i, dipalua ma tutu anak ni herek i. Hape dung malua, ndang olo laho maringkati; sai di bona ni pinasa i do ibana.

Dung i diabing ibana ma anak ni herek i, jala borhat ma ibana manuju hariara na bolon i, inganan ni angka herek i. Tung loja situtu do nian dihilala ibana, mulak mandalani dalan na maol jala na ganjang i, alai ala ni baga-bagana i, ditaonhon nama i. Ai dohot muse do tutu ina ni herek i mangurupi ibana di na gonggon ibana peak na madabu i di soksok ni aek i.

Ndang pola mardongan ibana, marningot hata ni natuatua i, na so boi paboaonna dalan tu hau jamburia i. Jadi, mabiar do ibana mamboan donganna, betak tung sai manungkuni, gabe puas hata so binoto.

Dung sahat ibana tu hariara bolon, inganan ni angka herek i, pintor sirongom ma ro nasida mandapothon ibana, ai nunga dianggo nasida sian na dao uap ni anak ni herek i. Ndang hapalang las ni roha ni ina ni herek i; dihaol ma anakna i, huhut ma sai diapus-apus uluna i. Raja ni herek i pe antong, tung mansai las do rohana anal mulak anak ni herek i, ai tamba ma nuaeng bilangan ni angka herek i. Las rohana huhut, ala diingot si Gurasa Panangian do bagapbagana, jala togu ditiop padanna.

"Na hurang porsea hian do ahu di ho, umbahen husuru ho manolon di bojak siranggang; ai ndang sai binoto pangalaho ni angkajolma, ninna rohangku. Hape tungjolma haposan do ho! Tutu ma ho anak ni raja! Mauliate godang ma diho!" ninna raja ni herek i.

Jadi, didok si Gurasa Panangian ma "Mauliate godang do nang dohononku di hamu, ala sian tonga-tongamuna do deba na mangurupi ahu, jumpa na hagogotan i ahu di dolok adu!"

Dung i mulak ma muse si Gurasa Panangian tu hutana; sai ditatap angka herek i dope ibana sian na dao, ala ni las ni rohanasida. "Molo songon i las ni roha ni ina ni herek i manjangkon anakna, naung mago di rohana, lam beha ma roha ni Damang dohot Dai-nang na manjangkon ahu, dung mula ahu tu huta!" ninna rohana di bagasan.

Alai molo laho rohana tu hahana si Tardas Pangararat, olo ma dok rohana, ai ndada apala dipangido rohana asa bangkit raja ibana di Lumban Pangardangan.

Dung i nang pe songon i pangalaho ni angkangna i, sai holong do rohana di ibana. Ai sian na metmet dope, sai hira na marale-ale do nasida na dua, na marhahamarangi i.

Salpu ma angka ari, ro ma sipaha sada, sipaha dua muse dung i sipaha tolu ma. Mangkatai ma Raja Dolok Partahan dohot pardihutana. "Ale boru ni Datulang!" ninna raja i; "didok rohangku nunga ro tingkina, asa laho anakta si Gurasa Panangian tu angka huta na jonok mamereng-mereng boru ni raja ni huta i. Ndang batingkian ngoluniba, asa pintor adong ibana singkathu gabe raja. Ndang apala na mamaksa ahu, holan na mandok do, molo une rohana, ba boru ni Raja Parluhutan Mardongan ma nian, i ma na di Lumban Garoga. Beha do ia roham?"

"Ba na uli jala na danggan ma i ale Anak ni Namboru!" ninna pardihutana i. Dipaula ma songon na so diboto naung sai tu si Rondang Hasian roha ni anakna si Gurasa Panangian.

Dijou nasida ma anaknasida i, jala didok raja i ma, "Nunga tang dagingmu, ale Gurasa Panangian! Haham si Tardas Pangararat so ra tarida dope. Dibahen i laho ma Damang mardalani, mangaririt tu huta ni angka raja hombar balok. Anggo pangidoannami, parjolo ma ho laho tu Lumban Garoga, huta ni Raja Parluhutan Mardongan. Binege baritana, adong do boru ni raja i!" ninna.

"I do tutu Amang, nunga danggan i." ninna Inana i. "Borhat ma Damang! Molo ringkot roham, boan ma donganmu, unang lungun-lunungan ho di dalam i!"

Jadi, dialusi si Gurasa Panangian ma, "Sai jonok i, Inang! Ndang pola mardongan ahu laho tusi. Tibu pa ahu borhat!" ninna, songon na paposhon roha ni natorasna i.

Ndang pola piga ari nari borhat ma tutu ibana tu huta Lumban Garoga, huta ni Raja Parluhutan Mardongan; alai songon na so di rohana do idaon na mardalan i. Huroha tung holan na mangoloi boti do ibana di hata ni Amana dohot Inana.

Dung sahat ibana tu huta i, laho ma ibana tu jabu ni raja i. Jadi, didok raja i ma mandok ibada, "Ai na laho tu dia do ho, ale Gurasa Panangian?"

"Na mardalani do rajanami; ndang pola adong be ulaon di hutanami, jadi olo do soro-soro tu roha laho mardalani, manopot huta hombar balok!" ninna si Gurasa Panangian.

"Na uli jala na danggan do i tutu!" ninna Raja Parluhutan Mardongan. "Beha, horas-horas do halak Amanta dohot Inanta?"

"Horas-horas do rajanami!" ninna si Gurasa Panangian mangalusi raja i.

Dung i ro ma pardihuta ni raja i, disuru ma na mangalompa, asa jolo mangan tamuenasida i, andorang so mulak tu hutana. Masak ma tutu indahan dohot lompan na tabo; jadi ro ma si Masnatio, boru ni raja i, diparade ma sude sipanganon i.

Na dituntun pardihuta ni raja i do manuru boruna, si Masnatio, manarui sipanganon i, ai lomo rohanasida masiberengan nian tamue i dohot borunasida i.

Dung sidung nasida mangan, didok si Gurasa Panangian ma, "Mauliate ma rajanami dohot di hamu Inang; borhat ma jolo abu, ai adong dope na naeng sidalananku. Horas ma di hamu!" ninna.

"Horas ma tutu!" ninna raja i.

"Horas ma hamu di dalam i Amang!" ninna pardihuta ni raja i. Dung i diuduti ma muse, "Pajotjot hamu Amang ro mardalani tu hutanami on; so manang ala ni daona!" ninna.

"Olo Inang! Sai adong ma tingki na une!" ninna si Gurasa panangian; dung i mulak ma ibana tu hutanasida.

Dung sahat ibana tu huta, disungkun inaana i ma ibana: "Behado amang, nunga saut ho na sian Lumban Garoga i, sian jabu ni Raja Parluhutan Mardongan? Nunga pajumpang ho dohot boru ni raja i? Si Masnatio do tabe goarna?"

Jadi, didok si Gurasa Panangian ma mangalusi Inana i, "Nunga sian Lumban Garoga ahu tutu inang, sian jabu ni Raja Parluhutan Mardongan, jala ndang holan pajumpang ahu dohot boru ni raja i, si Masnatio; tung ibana sandiri do manarui sipanganonami. Bosur do ahu mangan dilehon nasida!"

"Taho ma i Amang!" ninna Inana i; "Beha toho do didok roham, boru siriritonmi?"

Dung i didok si Gurasa Panangian ma, "Iale Inang! Laho pe ahu tu huta i, tung naeng holan mangoloi hatamuna do. Diboto Dainang do manang ise na tinotongkean ni rohangku. Ingkon dohononku tu Dainang gogo manang bolas do husiphononku?"

ninna. Dung i nanget ma didok ibana, "Si Rondang Hasian do Inang na suman huhilala na gabe parumaenmu. Beha, ingkon boru ni raja do parumaenmu, asa boi ahu bangkit gabe raja? Diboto ho do Inang, na dipaborhat si Rondang Hasian do ahu, di na laho maninggalhon huta on? Diboto ho do Inang, na dohot ibana naeng gonggong, di na peak i ahu gonggong di tangga i? Dung i ditongos-hon ma muse sangatup napuran, di na sahat ahu tu jabu. So raja pe taho, anggo tung sirang ahu sian ibana!" ninna.

"Sip ma ho! So tung dibege Amangmu i; ndang sidohonon i!" ninna inana i.

"Dung i so diboto ho dope, manang aha na naeng sipaboakonku. Boru ni raja do Amang si Rondang Hasian, ai anak ni raja hian do Pangulima Porhas Sihabiaran. Alai da hasian, turi-turian nama i; i do hudok tu ho nabaru on di parborhatmu laho mangalului hau jamburia i!" ninna inana i huhut sai tungki.

"Paboa ma inang, ai nabaru on pe didok Dainang do, sai ro do tingkina tarturion do nang na lungun. Beha do pangalahona, ndada pola sai sude pajojoronmu!" ninna si Gurasa Panangian. Tung las situ tu do idaon rohana.

Dung i didok inana i ma, "Raja hian do Ompung ni si Rondang Hasian di Pagar Parholean, jala na mora jong do raja i. I ma Raja Partungkot Na Togu. Alai, adong ma sada datu di huta i na so gabeak, Datu Partingko, na sai impolan di arta ni raja i. Sai dengen do nian dibahen raja i tu datu on, ai so diboto tahitahi ni datu i, na roa jala na so gabeak.

Di na sadari marpesta ma raja i, diparade ma sipanganon do hot juhut mansai godang. Hape ro ma Datu Partingko, dibahen ma rasun tu angka sipanganon i, ba torop ma tutu na gabe marsahit, jala adong ma nang na mate.

Jadi, dipasar datu i ma, na raja i do mambahen rasun i, hape Raja Partungkot Na Togu pe hona do, jala mate do muse. Ala ni torop ni na marsahit jala mate muse, bungkas ma sude jolma i; jala dohot do nang datu i, alai jolo ditangko ma arta ni raja i. Horbi dohot lembu ni raja i pe ditangko deba ma jala diboan tu tano habungkasanna.

Ia anak ni Raja Partungkot Na Togu, na margoar nuaeng Pangulima Porhas Sihabiaran tong do hona, alai huroha ndang pola sadia godang dais rasun i tu sipanganonna; holan hansit do siubeonna dihilala.

Jadi, tingki mamulosi dihilala butuhana, laho ma ibana tu bali-an ni huta i. Disi ma masa hagunturon i jala ndang mulak be ibana tu hutana sida; ai sian na dao diida do naung disurbu jabunasida. Martabuni ma ibana tu ramba, dung i maporus ma ibana dompak hita on, laos di hutanta on ma maringanan. Ala na todos di ari do ibana, digoari halak ma ibanan si Porhas Sibabiaran; jala dipabangkit ma ibana gabe pangulima.

Ianggo Datu Partingko, mate hona bunu do ibanan muse di bahen panamun sian luat ni deba, ala tarboto muse na gok do masna dohot ringgitna.

Ndang adong be nuang jolma maringanan di Pagar Parholean, gabe digoari halak ma i di tingki on Pagar Parbangkean.

I ma da amang, umbahen hudok tu ho, turi-turian nama i nian! Jadi, ala ni burju ni Pangulima Porhas Sihabiaran, ba sai i ma donganta sapartahian; tung haposan situtu do nasida." ninna.

"Antong Inang, dok ma tu damang, asa dipaloas ahu mangaririt si Rondang Hasian!" ninna si Gurasa Panangian.

"Hudok pe da hasian!" ninna inana i.

Bodarina i tingki mangkatahatai, dipaboa inana i ma tu raja i taringot tu pardalanan ni si Gurasa Panangian. Didok ma, "Olo dan Anak ni Namboru, nunga laho anakta tu Lumban Garoga, jala ditamuei Raja Parluhutan Mardongan do ibana. Jala boru ni raja i, si Masnatio do paradehon panganonna!" ninna.

Las ma antong roha ni Raja Dolok Partahan, ninna ma: "Nauli jala na danggan ma i tutu boru ni datulang! Beha, nunga une didok roha ni anakta laho mangaririt boru ni raja i?"

"I ma da Anak ni Namboru!" ninna pardihuta ni raja i. "Songon na so rongkapnya do boru i diida anakta i. I ma didok tu ahu."

Marhoi ma Raja Dolok Partahan, ai dirimpu bian naung pintor une sude; dung i didok ma, "Antong ise do didok rohana na naeng riritonna?"

"Unang jolo muruk ho Anak ni Namboru, molo tung hudok annon tu ho goar ni boru na tinotongkean ni roha ni si Gurasa Panangian. Ingkon jolo janjihononmu do, na so tupa muruk ho, i pe asa olo ahu mandok!" ninna pardihutana i.

"Ba marjanji pe ahu, ale Boru ni Datulang na so tupa muruk

ahu; molo hubege goar ni boru na naeng ririton ni arakta i!" ninna raja i.

"Antong, bege ma! Si Rondang Hasian do, boru ni pangulima i!" ninna pardihuta ni raja i.

Songon na murhing ma satongkin bohi ni Raja Dolok Partahan; dung i didok ma, "Ia ho boru ni datulang, beha roham dung dibege ho i? Nunga ditolopi ho?"

Jadi, didok pardihutana i ma mangalusi raja i, "Nda anak ni raja hian do Pangulima Porhas Sihabiaran? 'Nda ala ni burjuna do mandongani ho, ale Anak ni Namboru, umbahen so ditinggalhon huta on? Ai ise huroha na boi mangorai ibana, aut sura laho pangulima i mamungka huta, asa raja sandiri ibana di si? Ale Anak ni Namboru, boru ni raja do nang si Rondang Hasian. Molo ditolopi roham do, ba uli do rohangu, asa ibana gabe parumaenku! Dung i da, songon na so tarsirang be nasida na dua, molo hubege hata ni anakta, si Gurasa Panangian!"

"Ndang sala i naian tutu!" ninna raja i, "alai sahali nari ma tapaganjang pangkataion taringot tusi!"

Dung salpu na mangkatai i, Raja Dolok Partahan dohot pardihutana i, sai dipahusor-husor ma di rohana angka na masa i. Tutu do na nidok ni pardihutana i! Aut olo Pangulima Porhas Sihabiaran mamungka huta, jala ditinggalhon Lumban Pangardangan, ndang a dong na boi mangorai.

Diingot raja i ma muse, angka tingki na salpu, na gok angka parungkilon, angka na maol hataan; sai burju do tutu pangulima i mangurupi ibana. Nandang adong manang aha na buni manang na solot di ate-atena, na so binoto ni pangulima i.

Hibal ma roha ni raja i manolopi si Rondang Hasian gabe perumaennasida, tinodo ni anakna sida si Gurasa Panangian.

Dung i marhusipi ma angka ina, marhusipi ma muse angka na poso, namarbaju dohot angka doli-doli ... manang sian dia mulana, ndang adong pola na umbotosa — "Saut ma da si Rondang Hasian gabe parumaen ni Raja Dolok Partahan."

Sian husi-husip sahat ma tu na sar barita i; dung i maengkel be ma mangkusiphon na masa i tu donganna.

"Unang paboaboa da, holan hita pe umbotosa! Nandang hatingkian betak na adong dope sangkotna, gabe muruk maon raja i, molo dibegi!" ninna na sada tu na sada nari. "Unang paboaboa

da!" ninna be, hape nunga sude umbotosa! Jadi, geok ma di rohana be, dung sar barita! Sintong do-tutu, ndang adong be na mangambati.

Dung i borhat ma tutu pande hata ni raja i tu jabu ni Pangulima Porhas Sihabiaran. Nandang adong na maol sihataan, ai naung masiantusan be do nasida.

Jadi, masioloan ma nasida taringot tu sinamot dohot angka na ringkot tusi. Alai, di hatiha i pe asa diboto angka ama na umposo, na anak ni raja hian do hape Pangulima Porhas Sihabiaran. Ai sanga do songon na haduk dihilala na deba sian nasida, ala so boru ni raja antong ditopot si Gurasa Panangian.

Alai dung dihusiphon angka na tumua tu sipareon ni angka na umposo sude ma marsonang ni roha be.

Dibuhul ma ari ni pesta i, jadi dapot ma tutu ari na uli, ari na danggan ... Marlas ni roha ma sude pangisi ni huta i umbege parbogason ni anak ni raja i dohot si Rondang Hasian, namarbaju na uli, na so ada tudosanna di Lumban Pangardangan dohot luat na hombar balok pe.

Tole ingkon mangihut ma antong pesta na balga, bosur mangan indahan na las, sagat marlompan na tabo.

Anggo mangihuthon pandok ni angka natua-tua ni huta i, ba naeng ma nian pitu ari bahenon pesta i. Alai ro ma Raja Dolok Partahan, didok ma, "Sintong do nian na nidokmuna i, aut naung huboto manang na di dia do anakku sihahaan, si Tardas Pangararat. Ala ni i, ba tung uli ma rohanta sudena, tolu ari ma tabahen pesta ni anakku si Gurasa Panangian on!"

"Tutu tahe, nidompon roha!" ninna angka natua-tua ni buta i. Jadi, didok nasida ma, "Nunga sintong i tutu rajanami, sai horas ma raja i. Tolu ari pe naung na uli do i; ndang adong be hurang ni i!"

Dapot ma tutu ari na binuhuli, jadi dipalolo Raja Dolok Partahan ma pesta i, tolu ari lelengna. Ganup ari ditullang ma horbo; suksuk do indahan na las, juhut na tabo pe ndang adong na hurang.

Dung i marhata ma angka natua-tua, jala mamasumasu ma angka raja, asa anggiat gabe ripe na hasea na marbagas i.

Asa di ari na uli, na danggan i ma dipatop si Gurasa Panangian dohot si Rondang Hasian.

Tarbege ma disi angka umpama na uli sian angka na mandok hata:

Bintang na rumiris
Ombun na sumorop
Anak pe antong riris
Ba boru pe antong torop.

Tubuan lakla ma
Tubuan singkoru
Di atas ni Purbatua
Sai tubuan anak ma
Sai tubuan boru
Donganmu sarimatua

Tano Laguboti,
Parmeaman ni Sipaettua.
Horas ma angka hula-hulana,
Songon i nang angka boruna.

Dung i sai diujungi ma angka umpasa i dohot umpasa panutup:

Sahat-sahat ni solu ma
Sahat tu bontean
Leleng ma hita mangolu
Sai sahat ma tu parhorasan dohot panggabeian.

Dung i rap mangolophon ma angka natorop i, jala sude ma mando,
"I ma tutu!"

Mandok hata do nang angka raja tu baea pangoli dohot boru i.
Didok ma tu nasida asa tongtong masihaholongan jala masianju-
anjuan, ai nunga i padan nasida ingkon sahangoluan.

Molo dung tartallick tutu
Ba ingkon ma margota
Molo dung tinoktok
Ba ingkon ma pinorsan.

Ndang adong na sun gok di ngolu ni jolma, sai adong do i na
humurang di angka parrohaon; molo songon i:

Sai masidungkap na mabikbikna do halak,
Masijarum na matombukna.
Ai ndang tarida na mabikbik,
Molo dung hidungkap.

Ndang tarida na matombuk,
Molo dung nijarum.

Tung ingkon masipaune-uneon do, unang tubu-parsalisian di angka na mardongansaripe; jala ingkon danggan be nang maradophon natua-tua.

Dipasingot muse do nasida asa unang dipatangi-tangi hata bola-bola ni halak, ai :

Bola-bola ni tagan
Sitongka bolahononhon
Nang adong bolabola ni halak
Sitongka do i tangihonnonhon.

Na niida ni mata
Pinaula so niida
Na binege ni sipareon
Pinaula so binege.

Asa songon i ma si Gurasa Panangian dohot si Rondang Hasian dipodai angka raja huhut dipasu-pasu ma nasida.

Dung adong nasida hira-hira sataon na hot ripe i, manggora ma pamuro, jadi mansai las ma roha ni Raja Dolok Partahan dohot pardihutana marnida parumaennasida i.

Diparsinta rohanasida ma antong, anggiat anak ma nian buha-baju ni parumaennasida i, ai sahat tu sadari on laos so adong do dapot barita nasida taringot tu anakna sihahaan, si Tardas Pangararat. Nanggo tutu pahompunasida on na palashon rohanasida.

Dung i dijou nasida ma Datu Pangaraksa Bolon. Jadi, dung sahat di jabu, didok raja i ma, "Ale datunami, umbahen na jinou hamu, asa bahenonmuna do pagar panjaga dohot pagar pandimuni; asa dao angka parmaraan, dao angka tahi na jahat, asa horas parumaennami, horas hita sude!"

Jadi, didok datu i ma, "Olo tutu rajanami! Hubahen pe pagar sitampar parmaraan, sibohan parhorasan. Dao ma angka nipi gaor, nipi sambor, alai ro ma las ni roha, sai ro ma tua tu Raja i. Pos ma roha ni raja i!"

"Sai songon i ma tutu!" ninna Raja Dolok Partahan.

Dung i hu ma di bulanna, gok ma di taonna, sorang ma tutu na di dalam laut. Anak do tutu na tubu i, jadi marlas ni roha bolon

Ndang tarhatahon nang las ni roha ni si Gurasa Panangian, tung mansai menga do ibana; anakna on ma tutu siuduti goarna di pagi-pagian ni ari.

Dung i didok Raja Dolok Partahan ma, "Ahu ma jolo mambahen goar ni pahompungki; nunga tung leleng i solot di rohangku!"

Dung i didok pardihutana i ma, "Na uli jala na danggan ma i tutu anak ni namboru! Dok ma!"

"Si Partolop Dongan Ihutan ma goarna!" ninna raja i.

Saut ma i tutu goar ni pahompuna i, jala sude ma marlas ni roha umbege goarna i.

"Sai goar siehet-eheton ma i tutu, goar sipuji-pujion!" ninna be.

Jadi, magodang-godang ansimun ma si Partolop Dongan Ihutan, songon nidok ni angka natua-tua: tumbur-tumbur lomak, lait-lait bulung, jala uli do tutu rupana.

Dung i di na sadari didok Raja Dolok Partahan ma, "Ale Gurasa Panangian, nunga lam matua ahu. Ninna rohangku, ho ma bangkit raja singkathu; parade hian ma roham!"

"Na uli do na nidokmi Amang!" ninna si Gurasa Panangian, "alai ra dohot do Damang humolso, ai nunga pola piga taon, laos so martinodohon do pahompum si Partolop Dongan Ihutan. Molo une di roha ni Damang, paloas ma ahu borhat mangalului Dahanang si Tardas Pangararat. Tung sai laho do rohangku tusi, dung songon on masa tu ahu!"

Tungki ma raja i, jala didok ma, "Ahu pe Amang, sai laho do rohangku tusi. Alai sai alang do rohangku mandok i tu ho! Ai huboto, pintor olo do ho laho mangalului haham. Beha ma i, ba holan pahompungku si Partolop Dongan Ihutan ma dongannami dison, so diboto i dope manang aha.

Dung i molo tung adong mara masa tu ho, beha nama hami? Sai i ma ro tu rohangku!"

Hohom ma satongkin si Gurasa Panangian; dihilala rohana do na nidok ni Amana i.

Alai dipatomos ma rohana, didok ma, "Antong na rap solot do hape i diate-atenta; tuani ma i dipapuas Damang. Songon on ma dohononku:

"Bulung ni singgolom
Tu tangan pinangosohon
Ndang adong na tarhabiarhon
Ndang adong na tarholsohon
Molo ingkon langkahanonhon
Ai so boi sian roha tarhalupahon."

Dung i didok Raja Dolok Partahan ma, "Molo songon i do dohononmu, molo sai lohot do di roham, so bolas tarambolongkon manang tarhalupahon, ba sahat di ho ma!

Borhat ma tutu Damang, asa taboto barita ni haham! Alai boan ma donganmu manang na piga; na poso jala na gogo, na todos di ari, angka na so mabiar mate humophop ho!"

Dengan ma i tutu Amang!" ninna si Gurasa Panangian; "Unang sai solot i di roha, asa sonang rohangku manjalo harajaon i!"

Torang ni arina dilului ibana ma di hutanasida tolu balak na poso jala na gogo, na todos di ari, songon na nidok ni raja i. Si Gostang do goar ni na sada, si Pantar na paduahon, jala si Togos ma na patoluhon.

Dung i marhontas ma nasida laho paborhathon si Gurasa Panangian dohot donganna na tolu halak i. Masihorasan ma nasida, anggiat tiur dalan boluson nasida, rondang ma songon bulan, tio songon mual, so ada mara.

Marsogotna i borhat ma si Gurasa Panangian dohot donganna i. Diihuthon nasida ma jolo dalam na tinuju ni si Tardas Pangararat. Ai diboto nasida do tutu, dompak dia ditondong di ari haboborhatna sian huta i.

Tole muse nunga dipatuduhon natuatua i tu si Gurasa Panangian dalam na binolus ni hahana si Tardas Pangararat, tingki na di ginjang dolok i nasida. Mansai torang do tarida sian i. Ala ni i ma umbahen na mura dianto roha nasida dalam na naeng boluson-nasida.

Sai mardalan ma nasida na opat; dung i sahat ma nasida tu huta Lobu Adian, huta ni Raja Bonggal Sohataon. Disungkun nasida ma raja i, manang adong mamolus sian i hahana si Tardas Pangararat. Jadi, disungkun raja i ma, "Ise do hamu huroha, jala na laho tu dia ma hamu?" ninna.

"Si Gurasa Panangian do ahu, rajanami, anak ni Raja Dolok Partahan na di huta Lumban Pangardangan. Dahahang ma si Tardas Pangararat; na mangalului ibana ma hami!" ninna si Gurasa Panangian.

"Na uli ma i tutu!" ninna Raja Bonggal Sohataon. "Sintong do tutu, adong mamalus sian huta on hahami. Sai disungkun do hami, manang na huboto hami do hatubuan ni hau jamburia. Ai toho dibege ibana sada parmahan dohot angka bajar-bajar di huta on mangendehon sada ende. Songon on ma hata ni ende i:

O, ale amang, ale amang doli
Lojana ho sai mardalan
So diida ho be dolok na uli
Dohot lambas ni adaran.
Tu dia ma ho laho
So ditanda ho hau jamburia
Sungkun ma parbabo
Asa las roham mariaia.

Alai ndang adong hami na umboto hatubuan ni hau i; nang pe diendehon angka dakdanak dohot bajar-bajar i di huta on. Holan na mambege ende i do hami; anggo tung lapatanna dohot tujuanna, ndang adong hami na umbotosa.

Songon na marlotop ma dihilala si Gurasa Panangian, dung dibege ibana hata ni ende i. I ma tutu hata ni ende na binegena, na pinanboan ni si Tardas Pangararat di nipina, di topi ni aek i,

jumpa tarpodom ibana di toru ni hau na rugun i.

"Tu dia ma Dahahang i muse laho, ale rajanami!" ninna si Gurasa Panangian manungkun raja i.

"Dompak julu an do ibana laho!" ninna Raja Bonggal So-hataon.

"Antong mauliate ma rajanami, hutorushon hami ma jolo dalannami, ai so binoto marang na sadia dao nari sidalanan," ninna si Gurasa Panangian.

Dung i dinunuti nasida ma tutu na mardalan i, so diboto idaon na loja; dung i sahat ma nasida tu sada pansur, na mansai tio aek-na. Jadi, didok si Gurasa Panangian ma tu donganna na tolu i: "Ba minum ma hita jolo dison huhut marsuap. Songon na tio ma mual on; ndada tarbolushon on songon i."

Dung i didapothon ma pansur i, didok ma, "Na tio ma pansur on; manang ise ho da Ompung na manjaga pansur on, paloas ma hami minum dohot marsuap, asa sumuang gogonami!"

Jadi, minum ma nasida tutu, dung i marsuap. Nandang piga dan ro ma Misang Sibirong, na sai manjaga pansur i, jala didok i ma, "Pantung do ho antong; ndang pintor asal-asal disobur ho aek i, alai jolo dipangido ho do! Ise do hamu, jala aha ma na niulamu-na dampak on?"

"Si Gurasa Panangian do ahu ompung, anak ni Raja Dolok Partahan, na di huta Lumban Pangardangan. Na mangalului Dahahang do hami na margoar si Tardas Pangararat. Nunga manang na sadia leleleng ndang ra mulak ibana tu huta. Pandok ni Raja Bonggal So-hataon, tar dampak on do dituju. Betak tung na di boto ho do Ompung!" ninna si Gurasa Panangian.

Jadi, didok Msang Sibirong i ma, "Nunga leleleng tutu; adong do sian on mamolus sada doli-doli, alai asal songon i do minum sian pansur on; dung i marsuap, so jolo marsantabi. Dipabon do tutu goarna, i ma si Tardas Pangararat, anak ni Raja Dolok Partahan, na sian Lumban Pangardangan. Adong tutu na sai diluli, i ma hau jamburia!"

"I ma dahahang na hului hami, da Ompung. I ma tutu goarna, anggina ma ahu. Dampak dia do muse ditondong?" ninna si Gurasa Pangararat.

"Husuru do ibana mangalului parbabo na didok di hata ni ende na binegena i di huta ni Raja Bonggal So-hataon. Jadi, dampak habinsaran do ibana laho!" ninna Misang Sibirong i.

"Mauliate godang ma da ompung; hununuti hami ma jolo da-
lannami on!" ninna si Gurasa Panangian.

Dung i borhat ma nasida sian inganan ni Misang Siborong i;
didatdati nasida ma mardalan dompak habinsaran, songon na pina-
boa ni misang i.

Nunga mansai mauas nasida, jadi, dilului nasida ma manang
di dia do adong mual; jadi dapot ma i tutu.

Jadi, didok si Gurasa Panangian ma, "Na tio ma mual on.
Manang ise pe panjaga ni mual on da Ompung, paloas ma hami
jolo minum dohot marsuap dison. Nunga tung loja hami!"

Dung i minum ma nasida, dung i marsuap ma muse. Songon na
humosa ma tutu pangkilalaanna sida. Tarbege ma mardaras, jadi
manaili ma nasida dompak pudi; jadi diida nasida ma sada aili
na marrante.

"Hubege do ho nangkin mangido, asa dipaloas na manjaga mu-
al on hamu minum. Ahu do panjaga ni mual on, jala huboto ma
nuaeng na pantun do ho!" ninna aili na marrante i.

"Nunga tung lelung nian dung salpu, adong do najolo mamolu
sian on sada doli-doli; ndang pantun ibana. Songon i do pintor
minum ibana sian mual i. Jadi, humuruhi do ibana, alai ditopoti
do salana. Si Tardas Pangararat do goarna, jala dipaboa do tu ahu,
manang aha na niluluanna; i ma hau jamburia!"

Dung i didok si Gurasa Panangian ma, "Ale ompung, Daha-
hang ma i; ahu ma anggina. Na mangalului ibana do hami, ai nunga
tung lelung sai pinaimaima, hape matua so ra mulak ibana tu huta-
nami. Nuaeng pe sapala naung diboto ho Ompung taringot tu iba-
na, laos paboa ma jolo tu hami manang na dompak di do muse
ibana laho!" ninna.

Jadi, didok aili na marrante i ma, "Husuru do ibana laho tu
huta Parlobuan, ai didok di hata ni ende na binegena i, asa sung-
kunon parbabo. Huboto do, toho baboan. di huta i; jadi hudok
ma, asa disungkun angka parbabo na di hauma i, manang di dia
do tubu hau jamburia i!"

Las ma rohanasida umbege hatorangan ni aili na marrante i;
didok nasida ma mauliate, jala borhat ma nasida sian inganan ni ai-
li i.

Alai nunga mulai potang ari, jadi dilului nasida ma parbor-
nginannasida. Dijda nasida ma sada sopo-sopo, di ladang na ni-
ulang; jadi laho ma nasida tusi.

Jadi didok si Gurasa Panangian ma laho bongot, "Ale ompung, manang ise pe ho nuaeng panjanga ni sopo on, ba paloas ma hami jolo marborngin dison, ai nunga tung loja hami, jala nunga potang ari!"

Ndang piga dan nari dibege nasida ma mangkuling Pidong Sipauk: "Pauk, pauk, pauk!" ninna.

"Ise do hamu na marborngin di sopo-sopo na hujaga i?" ninna pidong sipauk i.

"Hami do da on, Ompung!" ninna si Gurasa Panangian.

"Hubege do manang aha didok ho nangkin, di na laho masuk i ho tu sopo-sopo on. Na pantun do ho. Adong do najolo mamolus sada doli-doli sian inganan on, laos di sopo-sopo on do marborngin. Ndang jolo marsantabi ibana, jadi muruk do ahu tu ibana. Alai ditopoti do muse salana.

Ia hamu, ise do hamu, jala aha ma na niulamuna tuson?" ninna pidong Sipauk i.

"Si Gurasa Panangian do ahu Ompung, anak ni Raja Dolok Partahan, na sian huta Lumban Pangardangan. Na mangalului Dahahang do ahu Ompung, ai nunga tung lelung ndang ra mulak tu huta; goar ni Dahahang i i ma si Tardas Pangararat!" ninna si Gurasa Panangian.

"Nunga huingot tutu, i do goarna: si Tardas Pangararat. Di-paboa do tu ahu, na adong niluluanna, i ma hau jamburia. Jadi, hudok ma tu ibana asa dinunuti dalanna, anggiat pajumpang ibana dohot parbabo na di huta Parlobuan!"

"Mauliate ma ompung; ba nunga huboto hami na sian on do hape dahahang si Tardas Pangararat mamolus; sai dapot hami do mangihutihut ibana!" ninna si Gurasa Panangian.

Torang ni arina borhat ma nsida sian ladang na tarulang i, sai didatdati nasida ma na mardalan i. Dung manang sadia lelung dapot ma ditatap nasida hauma di na dao. Ditustus nasida ma dompak i, jadi dung jonok nasida, diida ma na toho do marbabo angka ina di hauma i.

Las ma roha ni si Gurasa Panangian, didapothon ma angka parbabo i, jala disungkun ma, "Atehe angka inang, adong do dingot hamu dung najo.o ro tuson sada dolidoli mardalani tingki babo-an?"

"Ndang huboto hami i amang, alai sungkun hamu ma ina na di lupak an, betak diboto!" ninna nasida.

Jadi laho ma si Gurasa Panangian mandapothon ina na di lupak i, disungkun ma, "Atehe inang, adong diingot hamu, dung adong ro doli-doli mardalani dompak huta on, tingki baboan?"

"Doli-doli na songon dia na nidokmuna, Amang? Doli-doli na mangalului hau jamburia i do?" ninna ina i.

"I ma tutu Inang!" ninna si Gurasa Panangian.

"Namarbaju dope abu tingki i, adong ma da tutu sada doli-doli ro tuson mardalani; mangalului hau jamburia ma tutu ibana didok. Ndada na huboto nian, alai na ro do satongkin i tu rohangu, gabe hudok ma asa laho ibana tu punsu ni dolok an; ai disi do adong na boi paboahon i. Dungkon ni i ndang dung be huida ibana!" ninna ina na poso i.

"Tutu do hape na adong paboahon tu si Tardas Pangarat tari-ngot tu hatubuan ni hau jamburia i; so pamotoanna na tutu do na nidokna i.

Sian on ma hape dinangkohi Dahahang i dolok on, pola dua hali; hape sai mulak!" ninna roha ni si Gurasa Panangian di bagasan.

"Mauliate ma inang di hamu, hununuti hami ma jolo dalanna-mi on!" ninna ibana.

Dung i ditadingkon nasida ma muse hauma i, jala mardalan ma nasida sian adaran na lambas; ai disura roha ni si Gurasa Panangian, nda tung ditondong hahana i be ramba na potpot i, anggo dung mandate do rohana.

Nunga tung loja nasida na mardalan i, jadi maradian ma nasida na opat di toru ni hau na linggom. Jadi, didok dongan ni si Gurasa Panangian sitolu halak i ma, dung songon na sumuang dihilala gogonasida, Pahundul majolo dison, asa hupadalan hami dompak siamun an; betak adong annon parbue ni antajau na malamun dapot hami disi!"

"Na uli ma i!" ninna si Gurasa Panangian, "alai manat-manat ma hamu!"

Jadi, laho ma nasida na tolu mardalan-dalan, memerengmereng angka hau na tubu disi, betak tung adong tutu parbue sipanganon. Marpeak-peak ma anggo si Gurasa Panangian disi, dung i laos tarpodom ma ibana.

Dung adong sangombas ibana na modom i, ngot ma ibana, hape laos so ro dope donganna sitolu halak i.

"Ba dia ma ulaning alana, umbahen so ro dope nasida!" ninna rohana di bagasa

Dung i diihutihut ma bogas ni donganna i, dung i sahat ma ibana tu sada hau na rugun; diida ma nunga hundul nasida na tolu di toru ni hau i, mangunsande tu bonana i. Nunga renge-renge nasida modom, hira na so ada sinarihonna. Humaliang bona ni hau i diida ibana ma gok angka jambu, ansimun dohot angka parbue na tabo-tabo.

Ro ma ijur ni si Gurasa Panangian marnida angka i, alai tompu ma ro tu bagasan rohana, betak tung na hona pitonggam do donganna sitolu halak on, dung dipangan angka jambu dohot ansimun i.

Jadi sumurut ma ibana otik, jala sian i ma dipanotnoti donganna i mungkor-ungkor.

Joujou ma ibana, ninna ma, "E, Gostang, Pantar, Togos! Berengjolo tuson!"

Alai ndang adong dibege nasida, sai didatdati do na modom i. Dung pe potang ari asa bidok matanasida. Jongjong ma nasida na tolu, mardalan ma, alai nang pe sai mardalan, ndang ra morot sian inganan i. Sai lalap disi do nasida marhationg-hationg.

Songon na marsisir ma imbulu ni si Gurasa Panangian, pabere-reng-bereng donganna, na hona dorma i. Sumurut ma ibana dumao tu pudi, mangalului inganan na sio. Di si ma ibana saborngin i, so diboto manang aha sibahenonna.

Torang ni arina i laho ma ibana muse mamereng donganna i; nunga modom nasida muse, renge-renge mangunsande tu bona ni hau i. Sai dijoui ibana ma nasida na tolu, hape ndang ra ngot. Dung i diida ma tompu ro sada namarbaju sian balik ni hau i, sada namarbaju na uli situtu. Dung dipamanat ibana tarsonggot situtu ma ibana, ai sobokkon rupa ni pardihutana do diida, rupa ni si Rondang Hasian. Songon na dipiupiu ibana ma matana, dibereng ma muse, hape hot do diida rupa ni boru-boru i songon rupa ni pardihutana.

Dung i mangkuling ma boru-boru i, didok ma: "Boasa longang ho ale Gurasa Panangian? Ro ma ho tuson, pangan ma angka parbue na tabo on. Ansimun do di ho, jambu do, pangan ma saguru lomo ni roham!"

"Sian dia ditanda ho ahu?" ninna si Gurasa Panangian.

"Boasa ndang hutanda ho? Nda anggi ni si Tardas Pangararat

do ho? Naung sian on do nang ibana nabaru on; naung dipangan do angka sipanganon na tabo sian on. Boasa ma so olo ho ro?" ninna boru-boru i.

Dihilap boru-boru i ma ibana, songon na mangelek ma engkelna. Dung i tompu ma ngali dihilala si Gurasa Panangian tangkukhukna, ai engkel ni begu do na niidana i. Dung i pintor muba ma diida ibana bohi ni boru-boru i, ndang suman be tu pardihutana.

Dung i marlojongi ma ibana maninggalhon inganan i; dung petar dao asa so ibana. Mansai lungun ma rohana, ala tolunsa donganna so disi be. Tole mansai jut rohana, ai so diboto manang aha sibahenonna laho paluahon donganna i. So pamotoanna mardekdehan ma iluna.

Tompu ma dibege adong mardaras, jadi manaili ma ibana dampak pudu, gabe diida ma sada pidong siburuk mangeat di pudina.

Jadi, didok pidong siburuk i ma: "Unang pola sai tangis ho, ale Gurasa Panangian! Dorma ni Ompu Raja Pangihot do na mangihot donganmu sitolu halak i. Alai, suang songon najolo di tingki hona dorma haham si Tardas Pangararat, ro do marsogot tuson Siboru Natuatua laho patuduhon dalan, asa malau donganmi!

Musu ni Raja Ompu Pangihot do Siboru Natuatua on, ai sai dipalua do muse, manang ise na tarihot di bona ni hau i, asal ma diboto!" ninna.

"Ai ho do i ale ompung, pidong siburuk na marasar di lambung ni hau jamburia, na di punsu ni dolok an?" ninna si Gurasa Panangian. Huhut sai longang ma rohana umbege hata ni pidong i. "Ahu do i tutu, pasonang ma roham, mulak ma ahu tu ingananku. Marsogot malua ma angka donganmi!" ninna pidong siburuk i. Dung i habang ma ibana dampak dolok i.

Marsogotna i sai momar ma mata ni si Gurasa Panangian mamereng humaliang, alai laos so ra tarida do Siboru Natua-tua i. Alai mandapothon tonga ari, diida ma tutu Siboru Natua-tua i ro mandapothon ibana.

Dung jonok didok Siboru Natua-tua i ma tu si Gurasa Panangian "Ise do ho, jala na laho tu dia do ho?"

Jadi, dialusi si Gurasa Panangian ma, "O ale Ompung, si Gurasa Panangian do ahu, anak ni Raja Dolok Partahan na sian Lumban Pangandangan. Nandang na tarhatahon na masa na tu hami on. Na mangalului Dahahang do hami rap dohot donganku tolu halak.

Hape sahat ma hami tuson, ba laho ma donganku na tolu halak i tu toru ni hau na rugun an. Dipapangani nasida ma angka si panganon na adong disi, alai dung dipangan, holan na modom nama diula. Sai naeng mardalan nasida, asa haruar sian inganan i, hape lalap marhatiangbhatiang do di bona ni hau i. Asi roham daba Ompung, urupi ma hami!" ninna.

"Molo na sian Lumban Pangardangan do ho, jala anak ni Raja Dolok Partahan, ba antong haham do si Tardas Pangararat?" ninna Siboru Natua-tua i.

"I ma tutu Ompung, anggi ni si Tardas Pangararat ma ahu!" ninna si Gurasa Panangian. "Adong di toru ni hau i huida nantoi sada boru-boru, na sai manjoui ahu, asa ro ahu dohot manganhon angka sipanganon na di sini; alai ndang olo ahu.

I do mandok, naung parjolo do Dahahang si Tardas Pangararat hona dorma disi najolo dibahen!"

"Beta ma tusi, unang pola mabiar ho!" ninna Siboru Natua-tua na denggan roha i.

Dung sahat tu bona ni hau na rugun i, dibuat Siboru Natua-tua i ma rihit, disampakkon ma tu bona ni hau i dohot tu sitolu halak i.

Songon na tarjolma ma idaon sitolu halak i dung hona rihit i; dibereng nasida ma dompak si Gurasa Panangian dohot Siboru Natua-tua i, alai laos so malo dope morot sian ingananna i.

Jadi didok Siboru Natua-tua i ma, "Unang be pangan hamu sipanganon i; i do mambahen mago rohamuna, jala sai naeng modom tongtong. Orom hamu ma! Holan i do dalan asa malua hamu.

Ia dung male hamu, jala songon na rumar dihilala hamu siubeonmuna, ndang margogo be dorma pangihotna i."

Dung i ndang dipangan sitolu balak i be sngka sipanganon i; male ma nasida, dung i gale situtu ma; ujungna ndang marroha be nasida.

Muruk situtu ma Sombaon Ompu Raja Pangihot, ai ndang ringkot di ibana jolma na so olo mangan. Ai gabe bangke nama i, mambahen bau bona ni hau i.

Borngin i dihindati Sombaon i ma sadasada sitolu halak i, diboan ma tu balian ni ingananna i.

Asa dung torang ari tarjolma ma nasida na tolu. Bidok ma matanasida, jala diida nasida ma donganna si Gurasa Panangian dohot Siboru Natua-tua i.

Adong do disi batang aek na metmet, jadi sian i ma ditahui si Gurasa Panangian aek, jala dilehon ma donganna na tolu i minum. Dung i tarjolma ma nasida, jala las situtu ma rohanasida, ai nunga malua tutu sian pangihot ni sombaon na jorbut i.

"Mauliate ma da Ompung! Mauliate godang ma di sude pangurpionmu. Aut unang na ro ho, ba na tu dia nama hami!" ninna si Gurasa Panangian.

Dung i didok Siboru Natua-tua i ma, "Horas-horas ma hamu di pardalanan, sai dao ma angka mara; sai pajumpang ma hamu dohot haham si Tardas Pangararat!"

Dung i laho ma ibana, ditinggalhon ma nasida na opat.

Nunga tung lelung nasida na mardalan i, laho mangalului si Tardas Pangararat; nunga tung loja nasida, jala so binoto dope topina manang beha. Mulai ma songon na adong pandeleian tarida.

Parjolo mai dipapuas si Pantar, di na maradian nasida di na sdari di toru ni hau losa.

"Beha do didok roham Gurasa Panangian! Nunga songon i lelung hita di dalam, jala aha be na so tataon, hape matua so tarida do na niluluan. Beha dope didok rohamuna, ndang dope tingkina hita mulak?" ninna si Pantar.

Ro ma si Togos didok ma, "Ahu pe nian da, ndada apala na mandele rohangku. Anggo olat ni hau na rugun, inganan ni Sombaon Raja Ompu Pangihot, taboto dope bogas ni si Tardas Pangararat siihuthononta. Alai dung songon i lelung hita maninggalhon inganan i, ndang adong be manang ise na umbotosa manang na patuduhon dalam, manang na dompak dia ma luluan. Beha ma tutu rohanta, angka dongan?" ninna.

Dung i ninna si Gostang ma, "Ahu pe tutu, ndada na pola na-naeng mandele. Ba dao ma i! Alai huhilala, ia hita na mangalului si holom marimpot-impot do.

Sasintongna songon na so binoto do manang dompak dia ma na naeng tondongon; suman do hita songon na di bagasan ruang ni homang. Olat ni dia dope tutu dalananta, jala sadia lelung nari ma torushononta?"

Tungki ma si Gurasa Panangian, ai dianto rohana do hinaloja ni angka donganna i. Nandang adong sian nasida na tolu, na so marsitutu; tangkas situ do i diida ibana. Marhosa godang ma ibana, jala ninna ma, "Beha ma rupani nuaeng tahinta? Mulak ma hita songon i, ndang adong barita siboanonta? Olo do hita mulak tu huta songon partuaek na mamboan panguhatan, so marisi mual sian pansur? Tartaon hita do i, molo diparengkeli halak hita, jala didok: Nunga mulak da angka ulubalang si opat halak i sian par-

tongtangan, nanggo rongit sada so adong mate dibahen?"

Dung i masiberengan ma si Gostang, si Pantar dohot si Togos. Songon na maneate dihilala nasi da hata ni si Gurasa Panangian i.

"Saguru di hita ma da molo songon i!" ninna si Gostang. Di-bereng ma dompak donganna na dua nari i, didok ma, "Atehe Pantar dohot ho Togos, beha pandokmu?"

"Songon na nidokmi ma; tapasahat ma tu si Gurasa Panangian manang songon dia na dumenggan!" ninna nasida.

Las ma roha ni si Gurasa Panangian umbege hata ni si Gostang, si Pantar dohot si Togos i.

Didok ibana ma, "Hamu angka donganku! Adong do tingkina, molo tung ingkon mulak nama hita, agia pe so jumpang hita dahahang si Tardas Pangararat; paboaon ni gorakta be do i!

Alai anggo saonari ndang adong dope pangkilalaanku na songon i; ndang adong gorak na songon i ro tu ahu.

Molo dung marurus nasa bulung-bulung ni angka hau, jala malos nasa bunga-bunga na di luat on, ba ro ma gorak i!"

Dung i mangantusi ma si Gostang, si Pantar dohot si Togos, na so tupa mulak be nasida, ia so pajumpang dohot si Tardas Pangararat, manang ia so dapot tanomanna. I ma dokdok ni na bangkit halak gabe raja, molo anak sianggian singkat ni anak sihahaan.

Di na sadari sahat ma nasida tu sada dolok-dolok na tar timbo; dung i didok si Gurasa Panangian ma, "Tole ma tanangkohi dolok on; songon na tardas do ra panantapan sian ginjang an dampak hasundutan; suman adaran do ra dampak i!"

Dung i dinangkohi nasida ma dolok-dolok i; holan hau metmet do di toru, sada-sada tubu hau barangan, na toho marparbue. I ma dipapangani nasida pasombu uasna be.

Anggo di punsuna i holan ri do, i pe holan olat ni dugul do. Dung sahat di ginjang, tutu do hape na sinura-sura ni si Gurasa Panangian i. Tung tardas situ do panatapan dampak hasundutan, so ada na mangambat.

Di toru adu tarida rura dohot sada batang aek na metmet; dung i di bariba ni rura i adaran na bidang nama, mangunepnep sahat tu pardomuan ni langit dohot tano.

"Uli na i!" ninna si Gurasa Panangian. "Hape so adong tarida huta dison; na so dung dope ulaning adong jolma mamolus sian on?"

Mandok i dope ibana, tarida ma hirdop ni timus di na dao; satongkin saming do, dung i mago. Sai ditatap nasida ma dampak i; dung i tarida ma muse, nuaeng nunga tumangkas. Tongkin nari tarida ma lam balga, lam balga. "Adong do disi jolma, beta ma tu-si" ninna si Gurasa Panangian.

"Beta ma tutu, beta ma tutu !" ninna donganna na tolu i.

Las ma rohanasida, gok pangkirimon. Ra adong ma annon dapot barita sian na mambahen api i.

Tuat ma nasida sian dolok-dolok i tu toru, tu batang aek na metmet i; hape mandapothon aek i, batu marsada nama sude, jadi mansai nanget nama nasida manjurur tu toru; ai hamatean ma na paimahon, molo tarsulandit pat.

Alai ujungna sahat ma nasida tu toru, tu batang aek i. Sian ginjang do hape idaon songon na mansai metmet, hape dung sahat

nasida tu toru, diida ma, adong do hape angka lubuk ni batang aek i.

Hundul-hundul ma nasida di topi aek i, asa humosa jolo, ai tung loja situtu do na tuat i. Jadi, diida nasida ma mangaljuhi angka dengke di lubuk i.

"Mangan dengke ma hita!" ninna si Pantar, ai na malo ibana antong mardengke.

"Beha ma bahenonmu mambuat?" ninna si Gurasa Panangian.

"Ba bereng ma nian, asa hubuat hami!" ninna si Gostang, ai ibana pe ndada paidua anggo mardengke. Dung i ditohan ma; tung dapot-dapot do dipisati sian toru ni batu i.

"Jinak-jinak do ba, ndang dung adong huroha habiaran ni angka dengke on dison!" ninna si Pantar dohot si Gostang.

Mengekel-engkel ma nasida, ai tung godang do antong na dapot nasida i.

"Anggo sahali on ingkon mahap ma hita!" ninna si Pantar.

Ala nunga naeng potang ari, dipature nasida ma undung-undung di topi aek i; dung i dipagalak nasida ma api, jala tole ma nasida na manganhon dengke i; tung sabutong-butongna be do tahe nasida.

Torang ni arina i borhat ma nasida manuju inganan haroroan ni timus na tinatap nasida sian ginjang ni dolok i. Anggo sian panatapan i ndang sadia dao disura rohanasida inganan ni api i; hape dung didalani, diboto ma na so erer do hape daona. Hira na so ra marujung do dihilala nasida adaran na bidang i; alai nunut do siraja ni ompuna. Ba, sai dinunuti nasida ma tutu, sai dinunuti; dung i sahat ma nasida tu inganan, na nianto nasida haroroan ni api i.

Nanget-nanget ma nasida mardalan, songon na manisipi; dung i dapot nasida ma tutu adong parapian, alai anggo jolma ndang adong tarida.

Nunga salpu anggo adaran i; di topi ni tombak nama nasida nuaeng, alai anggo tano i homop do disi.

"Ingkon adong jonok ladang manang huta dison!" ninna si Gurasa Panangian mandok angka donganna i. "Ba hea do adong api, ndang adong jolma? Api do sada na paboahon, na adong jolma di sada-sada inganan!"

Dipareso ibana ma sirabun i, las dope tutu.

"Beha manjou ma hita, asa taboto manang na adong na mangalusi?" ninna si Togos.

"Unang!" ninna si Gurasa Panangian; "ai ndang hatingkian, betak na so dongan do na dison!"

Jadi, dipaula nasida ma laho sian i, alai martabuni ma nasida di ramba-ramba na potpot, ndang sadia dao sian parapian i.

"Anggo didok rohanku, ingkon adong do jolma na monggop di tombak on, dung ro hita. Tar songon i ma pangkilalaanku, jala somalna ndang manipu pangkilalaankon!" ninna si Gostang.

Sai so ma nasida disi, ndang manggulmit; tung songon batu na peak nama nasida disi bungkok. Hira na so diboto pidong dohot padidit na dihau i do, na adong jolma opat halak monggop di toru ni hau i. Ai tung marhabangan do angka pune, songgop tu hau i, jala manginsiri angka padidit sian ginjang tu toru.

Ndang sadia lelung nari digoit si Gurasa Panangian ma si Gostang, jala ditudu ma dampak hambirang. Tutu ma, nunga ro sada halak mardalan mandapothon parapian i. Pardalanna songon pardalan ni babiat do, unang tarbege dangka-dangka na masak na ni-degena.

Sai momar do mata ni na ro i, mamereng dampak siamun dohot hambirang. Huroha na adong do na tinggalna, ai nangetnanget ma disigati duhut-duhut i; dung i adong ma dibuat sian i, hape ratna do.

Dung i naeng laho ma ibana nangetnanget muse, hape nunga dampak halak si Gurasa Panangian ibana ro. Masigoitan ma nasida, masilehonan tanda, asa tompu dibaliangi na ro i.

Jadi, dung jonok situtu, nanget ma si Gurasa Panangian jongjong, jala didok ma, "Horas ma lae!"

Tarsonggot situtu ma na ro i, naeng ma maringkati, alai pintor ditangkap si Gostang ma ibana huhut didok, "Ndang pola dia da lae! Donganmu do hami, ndang adong tahi na jahat di hami!"

"Ai ise do hamu?" ninna baoa na mabiar i huhu+ hitir-hitir.

"Pahundul ma jolo, lae!" ninna si Gurasa Panangian; "asa dengen hita mangkatai.

Dung i dibuat ma hajutna, jala dilehon ma na puranna. Jadi, hundul ma tutu baoa na hitir-hitir i; songon na mago ma idaon biarna dohot songgotna, dung diida napuran i.

"Pangan ma jolo napuranki, lae!" ninna si Gurasa Panangian.

Dung i dibuat baea i ma napuran i, diatupi ma; hitir-hitir dope tanganna otik; dung i dipangan ma tutu.

"Nunga parjolo ho nangkin manungkun lae, ba alusan ma sungkun-sungkunmi!" ninna si Gurasa Panangian lambok. "Ia hami na sian Lumban Pangardangan do; donganku na tolu on, i ma donganku sahuta, na margoar si Gostang, si Pantar dohot si Togos. Ahu ma na margoar si Gurasa Panangian, anak ni Raja Dolok Par-tahan!" Ia ho, ise ma goarmu, lae?"

"Si Jagurgur do goarhu rajanami!" ninna baea i.

Nunga lam sonang rohana idaon mangalloi si Gurasa Panangian dohot donganna i, ala lambok-lambok do ibana dipangkulingi. Ndang be hitirhitir tanganna, jala mansai tabo ma dipangan napuranna i.

"Sian huta dia ma ho lae?" ninna si Gurasa Panangian ma muse manungkun.

"Sian huta Sosor Na Napu do rajanami, di balik ni ramba on; tar sangombas dalanan. Raja na burju do rajanami disi, i ma Raja Parhatasiat; alai tutu ndang pola sadia balga hutanami i!" ninna si Jagurgur.

"Jadi, aha do na niulam di ramba on, lae?" ninna si Gostang. "Na manaon jorat do ahu, ai godang do hije dison. Disi huida hamu nangkin, laho ma ahu martabuni, ai mabiar ahu, ala so hutanda hamu, Dapotan muse do jorat na hutaon i, jadi hurimpu ma na naeng mangarampas hamu. Hape anak ni raja do hape si Gurasa Panangian on, ba beta hamu ma tu hutanami, alai tasahei ma jolo hije i, asa taboan tu huta. Tung langka siamun do rajanami, langkamuna on; nang pe tutu sanga lindak mudarhu dibahen hamu di na tinangkupmuna i ahu.

Alai dilehon hamu ma napuran pangalambohi, napuran sipadao songgot dohot biar; ba ndang mabiar be ahu!" ninna si Jagurgur.

Dung i laho ma nasida tu partaonan ni jorat i, disahei nasida ma hije i. Sidung disahei borhat ma nasida tu Sosor Na Napu. Dung sahat nasida tu huta i, diboan si Jagurgur ma si Gurasa Panangian dohot donganna na tolu i tu jabu ni raja i.

Dung diida Raja Parhatasiat ibana didok ma, "Ba Jagurgur, dapotan ho hape, laos diboan ho opat halak donganmu!"

"I ma da rajanami, sanga lindak nangkin mudarhu, ala ni songgot dohot biarhu, hape anak ni raja na sangap do sada sian

nasida. Langka siamun nasida rajanami, ai dapotan jorathu!"
ninna si Jagurgur.

Jadi, ninna Raja Parhatasiat ma: "Ba ise ma hamu, jala aha ma na niulamuna tu huta on?"

Mangalusi ma si Gurasa Panangian, didok ma, "Ia ahu rajanami si Gurasa Panangian do, anak ni Raja Dolok Partahan, na sian Lumban Pangardangan.

Donganku na tolu on, i ma: si Gostang, si Pantar dohot si Togos; sahuta do hami na opat. Na mangalului Dahahang do hami, na margoar si Tardas Pangararat; nunga tung lelung ibana di pardalanan, hape laos so ra mulak sahat tu sadari on; baritana pe ndang dung binoto!"

"Denggan ma i tutu!" ninna raja i. "Dung do tutu hubege goar ni Raja Dolok Partahan; na mora jala na sangap do tutu raja i, di Lumban Pangardangan. Didok rohangku nunga male hamu, jala idaon sian bohimuna, nunga tung loja situtu hamu na opat. Sinuru ma jolo na mangalumpa, asa mangan hamu. Annon pe tau-duti anggo na mangkatai."

Jadi, disuru ma tutu na mangalumpa, diparmasahi ma hije na dapot i; dung masak sude, mangan ma nasida.

Dung sidung na mangan i, didok Raja Parhatasiat ma tu si Gurasa Panangian, "Pajojor ma jolo nuaeng, aha ma alana umbahen songon i loja hamu na mangalului Haharni!"

Jadi, dipajojor si Gurasa Panangian ma tutu taringot tu Hahana si Tardas Pangararat, na borhat sian huta laho mangalului siluluanna; hape, laos so ra mulak. Ala ni i ma umbahen tubu rohanasida mangalului hahana i; ia mangolu dope asa pajumpang; ba ia na so mangolu be, asa binoto hinamborna. Olat ni sombaon Ompu Raja Pangihot dapot nasida dope bogas ni hahana i, ai sai adong dope na paboahon sahat tusi. "Alai dung salpu i, rajanami, ndang huboto hami be manang dompak dia tondongonnami!" ninna si Gurasa Panangian. "Nunga pola naeng mandok mulak donganku na tolu on, alai hudok ma na so barani pulut ahu mulak tu huta, ia so mamboan barita taringot tu Dahahang i!

Jadi, burju situtu do donganku na tolu on, jala didok na olo do nasida mandongani ahu, manang olat ni dia pe taho. Hununuti hami ma tutu dalannami. Nunga dipaboa si Jagurgur, manang beha parjumpangnami di ramba i; jadi laos diboan ibana ma hami sahat tu huta on. Molo tung diboto raja i do bortik ni Dahahang i, ba uli

ma roha ni raja i, paboa ma tu hami!"

Jadi, didok Raja Parhatasiat ma, "Na todos di ari do ho, ale Gurasa Panangian! Na burju do ho tutu marhaha; na holong do roham di natorasmu, jala maila do ho mulak so mamboan barita ni si Tardas Pangararat. Anggo didok rohangku, tung ingkon jumpang ho do na niluluanmu; tole muse didongani tolu halak do ho, na burju mangihuthon ho manganangkohi dolok manang tuat tu rura. Unang ganggu roham taringot tusi be! Pir ma tondim! Diboto ho do na nidok ni umpasa ni ompunta:

Huta Simata ni ari
Dalan tu parbubuan
Halak na todos di ari
Ingkon dapotsa na niluluan."

Jadi, sai longang ma roha ni si Gurasa Panangian pabege-bege hata ni Raja Parhatasiat i; songon na mansai mura didok, hape songon i ma lojanasida. Ala ni i didok i bana ma, "Rajanami, betak na adong do diboto raja i taringot tu Dahahang i; songon na sonang rohangku di bagasan, jala songon na adong pangkila-laanku, tarpatiur raja i dalannami on!

Aha do mambahen i rajanami?"

Dung i didok raja i ma tu si Gurasa Panangian, "Nunga tung loja hamu na opat, ale Gurasa panangian! Pasonang ma jolo roham di hutanami on; pahosa hamu ma sadari nari, asa sumuang gogomuna. Di sopcnami an ma jolo hamu marpeak-peak!"

Jadi laho ma nasida tu sopo i, jala disi ma nasida marpeak-peak-songon na nidok ni raja i-asa sumuang jolo gogonasida. Sai naeng do nian songon na manosak rohanasida laho manungkun raja i, alai dihilala nasida do na hurang pantung pangalahonasida, molo dibahen songon i. Ingkon oloan do tutu hata ni raja i, na songon i burju manjangkon huhut manamuei nasida.

Torang ni arina disuru Raja Parhatasiat ma na manimpang babi bolon, jala disuru ma na mangalomp; dijou ma sude natua-tua, asa sude nasida dohot mangan. Dung i asa sude antong mananda tamue si opat halak i.

Dung masak indahan dohot juhut i, mangan ma nasida sudena. Jadi, dipabon Raja Parhatasiat ma tu angka na pungu i, ia tamue-nasida i, i ma: si Gurasa Panangian, anak ni Raja Dolok Partahan

na sian Pangardangan; jala donganna diboan tolu halak.

"Anak ni raja do na ro tu luatta on, ba ingkon raja do pangangkonta!" ninna raja i.

Dibereng raja i ma dompak si Gurasa Panangian, jala didok ma, "Nuaeng pe, songon naung pinaboam tu ahu, laos paboa ma tu angka natua-tua ni huta on, manang dia ma alana umbahen sahat hamu na opat tu hutunami on. Tangkas ma hatahon!"

Jadi, mandok hata ma si Gurasa Panangian, ninna ma, "Mauliate godang do parjolo pasahatonku tu hamu rajanami, tu angka natua-tua nami dohot sude pangisi ni huta Sosor Na Napu on, siala denggan ni rohamuna sudena manjangkon dohot manamuei hami.

Taringot tu sipanganon naung pinangan i, songon on ma dohonnami: Bagot na marhalto ma

Na tubu di robean

Horas ma hami na manganhon

Horas hamu rajanami, na mangalehon

Sai tubu ma singkat ni i di hamu; sinur ma na pinahanmuna, gabe na niulamuna. Tung martua do huhilala hami, boi sahat hami antong tu hutamuna on!" ninna.

Dung i dipajojo ma pardalanannasida, laho mangalului hahana si Tardas Pangararat, naung songon i lelung di pardalanan, hape laos so ra mulak.

Dung sidung si Gurasa Panangian na mangkatai i, masiberengan ma angka natua-tua i; dung i sude ma muse mamereng dompak Raja Parhatasiat. Jadi, longang ma tutu roha ni si Gurasa Panangian dohot donganna na tolu i marnida na masa i. Hira na adong sada hahomion na so binoto nasida, alai naung binoto ni natorop i.

Dung i didok si Gurasa Panangian ma, "Ale rajanami, huida nangkin, sude natua-tua masiberengan; dung i muse sude mamereng dompak raja i. Songon na so tartaon be di bagasan roha pangkilalanniba. Beha, naung adong do diboto huta on taringot tu dahahang i? Mangolu dope ibana, manang naung di balian ni huta on do hinamborna?"

Mansai lambok do dialusi Raja Parhatasiat ibana, didok ma, "Nunga hudok tu ho, asa pasonangonmu roham, ale Gurasa Panangian! Jala husuru hamu nantoari humosa di sopo an. Boasa songon na humasusa roham, songon na bodiaron simalolongmu? Marnapurana ma ho jolo!"

Jadi, ro ma sada natuatua na di lambungna , disurdukkon ma hajutna tu si Gurasa Panangian, jala didok, "Napuranhon ma jolo pangan Amang; napuran na tabo on, napuran sirara uruk na mangangkit di dapdap!"

"Mauliate ma Ompung!" ninna si Gurasa Panangian; dung i ditupi ma napuran i jala dipangan.

Dung i batuk-batuk ma satongkin Raja Parhatasiat-so ada nian sian nagkin adong batukna-songon na marhosa godang ma ibana, dung i ninna ma, "Anggo dung dipangan ho ale Gurasa Panangian napuranmi, dohonanku ma hatangkon. Angka na masa di tongan dalam laho mandapothon hutanami on hamu, sasudena do i alatan.

Parjolo i ma na jinak-jinak angka dengke ditohani hamu di batang aek i, jala saguru lomomuna mamanggangi dohot mangallangi; tung hira na mangalehon do lubuk i di hamu.

Paduahon, di na pajumpang hamu dohot si Jagurgur, ba toho do dapotan joratna; ba mangalanja hije bolon ma hamu sian ramba an tu huta on.

Patuluhon, asa haru gok, i ma umbahen taseat babi bolon, asa tung tiur angka dalanmuna, tiur sude sibolusonmuna, sai roridang antong songon bulan jala tio songon mual.

Nunga tung lelung hamu na mardalan i, las ni ari dohot udan ditaon hamu; dung i sahat ma hamu tu hutanami on, so pola adong nian na patuduhon dalam. Tung songon na mangkilapi do hutanami Sosor Na Napu on di hamu, jala dioloi tondimuna tutu ro tuson.

Nunga salpu angka tano gariang dohot tano hatubuan ni arsam dibolus hamu; sahat ma hamu tu tano na napu.

Dalanmuna na landit dohot na rahis nunga salpu, tongkin nari marujung ma sude tu na uli!" ninna.

Hohom sude angka natuatua dohot natorop i; tung hira na mangkuling silonging nama tahe dohonon, paimahon panimpulina. Si Gurasa Panangian pe dohot donganna na tolu i nunga songon na mangultong hosa.

Ndang tartaon si Gurasa Panangian be, jadi marhosa-hosa ma ibana mandok, "Rajanami, haru paujung ma sidohononmi; ndang tartaon be na paimahon on!"

Sude ma simalolong mamandang dompak Raja Parhatasiat; jadi, didok raja i ma, "Adong dope huta na umbalga sian hutanta

on, di balik ni dolokdolok an, i ma huta Parik Natogu; sangombas ... tolu ombas tahe tusi mardalan. Rap ma hita tusi, alai dipajolo na umposo ma borhat tu huta i, asa diboto raja i haroronta.

Disi ma ho annon pajumpang dohot Haham na niluluanmi, si Tardas Pangararat.

Ala ni las ni rohana, jala songgot ni barita i, mangangguk ma si Gurasa Panangian, "O Dahahang i, Tardas Pangararat! Pajumpang dope hita hape!" ninna; dung i tangis ma ibana.

Alai tangis las ni roha do i!

Dung i borhat ma parjolo angka na umposo, sinuru ni Raja Parhatasiat, sipaboa barita tu raja ni huta Parik Natogu, na naeng ro angka tamue sian huta Sosor Na Napu.

Dung adong sangombas mangihut ma odoran ni raja i, si Gurasa Panangian, si Gostang, si Pantar, si Togos dohot angka natua-tua ni huta i.

Mandapothon huta i dope nasida, nunga ditatap torop jolma marjongjongan di harbangan ni huta Parik Natogu paimahon na ro i. Hira na so didege si Gurasa Panangian be dihilala tano i, ala ni sihol ni rohana; naeng gira idaonna hahana si Tardas Pangararat.

"Ale Gurasa Panangian, unang pola mahudushu pangalangkam; naeng do tongam pardalanta mandapothon raja ni huta Parik Natogu on!" ninna Raja Parhatasiat.

"Olo rajanami, tutu do i!" ninna si Gurasa Panangian; dung i dipalambat ma pardalanna, asa denggan udur dohot raja i; ai nunga sai songon na pajolo-jolohon hian idaon ibana.

Dung tar jonok nasida, ro ma sahalak sian tonga-tonga ni na paimahon na di harbangan i, didapothon ma pungan ni Raja Parhatasiat.

Jadi, ditanda si Gurasa Panangian ma na ro i, hahana si Tardas Pangararat do hape. Marlojong ma ibana mandapothon; dung i masihaolan ma nasida, alai ndang adong puas hatanasida na dua.

Songon i do tutu, ndang boi be puas sipata hata sian pamangan, molo dung songon on songgot ni na pajumpang dohot las ni roha na songon na tuap sian langit. Sai ditiop si Tardas Pangarat ma tangan ni anggina i, jala dung jonok tu jabu pe asa mangkuling ibana, "Horas-horas do Amanta dohot Inanta anggi? Beha do parsahatmu tuson?" ninna.

"Horas-horas do nasida hahang! Anggo parsahatmu tuson; nda da na tarturihon be i di bagasan sangkidop mata. Ia ho Hahang, beha do parsahatmu tuson?" ninna si Gurasa Panangian.

"I pe ndada na tarturihon be i; tu jabu ma hita jolo!" ninna si Tardas Pangararat.

Longang situtu ma si Gurasa Panangian, ai tu jabu ni raja i do nasida, bongot.

"Ai ndang jabu ni raja i on, Hahang!" ninna ibana.

"I do tutu, alai huhut do jabunta!" ninna si Tardas Pangararat, jala mengekel ma ibana mamereng anggina i; ai songon na bobang-bobangon nama ibana diida ala ni longang ni rohana.

Hundul do di jabu i sada natua-tua dohot pardihutana.

"Ise ma na ro on?" ninna natua-tua i manungkun.

"On ma anggingku si Gurasa Panangian Amang, dohot hamu Inang!" ninna si Tardas Pangararat.

Dung didok i ro ma sada ina na poso na mamboan anakna; jadi, didok si Tardas Pangararat ma, "On ma angkangmu boru, jala on ma anakta!"

Diabing si Gurasa Panangian ma dakdanak i, jala diummai. Sai mengkel ma angkangna boru i paida-idahonsa, ai tung mansai sonang do roha ni anakna i diida mangkaol udana i. Hape i pe nian diida.

Jadi, didok si Tardas Pangararat ma tu pardihutana i, "Songon i do na samudar; pintor masihilalaan be do tondina!"

Dung i disuru si Tardas Pangararat ma na paradehon sipenganon ni angka tamue na ro sian huta Sosor Na Napu; jala dung masak indahan dohot juhut mangan ma nasida sudena; dohot ma nang pangisi ni huta i.

Jadi, dung sidung na mangan, didapothon si Tardas Pangararat ma Raja Parhatasiat, didok ma, "Unang jolo mulak hamu rajanami dohot sude angka donganmuna. Di hutanami on ma jolo hamu marborngin; marsogot ma hamu mulak, ai marpungu dope hita sude marsogot.

"Ba na uli ma i tutu rajanami!" ninna Raja Parhatasiat.

Jadi, dung dibege si Gurasa Panangian hata ni raja i, didok ma tu Hahana i, "Ai didok hubege nangkin "rajanami" tu ho hahang; ai naung raja do ho dison?"

"I do tutu, ai nunga matua raja i, i ma simatuangku; jadi, dipabangkit ma ahu gabe raja. Ndang na tarpaboa i di bagasan tingki na jempek.

Tung pasonang ma jolo roham, paima tingki na uli jala na lumbang; huturihon pe sude tu ho da Anggi!"

"Ba dengen ma i Hahang!" ninna si Gurasa Panangian; alai sai songon na mamipi-nipi ma sipata dihilala, ala so diboto antong mula ni na niidana.

Marsogotna i disuru si Tardas Pangararat ma na manulang harbo, asa marlas ni roha antong sudena di haroro ni anggina si Gurasa Panangian. Dilompa ma indahan, disahei ma horbo i; dung i diparmasak ma juhut i.

Dung masak sude sipanganon i, mangan ma nasida. Ndang adong na hurangan, ai huta na maduma do tutu huta Pagar Nato-gu; ndang adong parhurangan disi.

Dung sidung mangan, marhata ma nasida; disungkun raja panung-kun ma taringot tu hata ni sipanganon i. Jadi, mangalusi ma Raja Tardas Pangararat, didok ma, "Taringot tu hata ni sipan-ganon na so sadia i, hamu angka Amang dohot hamu angka Inang, ba nunga didok hamu tutu naung butong hamu mangan indahan na las, jala sagat marlompan na tabo. Bangkona ma i, sai pajagaron hata, alai nian na hurang godang jala na hurang tabo dope na hupatupa hami i.

Taringot tu sipanganon na so sadia i, ba on ma dohonon:

Sititi ma sihomba

Golang-golang pangarahutna.

So sadia pe na pinatupa ni hami suhut,

Ba sai godang ma na pinasuna.

Ba ia manungkun ma nangkin raja panungkun taringot tu siangkupna songon na hundul, sidonganna songon na mardalan, ai marangkup do tutu na uli, mardongan na denggan, ba paboan matutu.

Na-ro do anggingku si Gurasa Panangian sian hutanami Lumban Pangandangan laho pajumpang dohot ahu; nunga lelung ibana dohot donganna na tolu halak di pardalanan, manaon ari dohot udan, manghangukahi dolok, mangihutihut rura.

So panangaman dipatoho Ompunta Martua Debata pajumpang nasida dohot raja i, Raja Parhatasiat, gabe sahat ma tu huta on. Horas-horas do anggingki dohot angka donganna na tolu halak i, na hundul nuaeng rap dohot hita di pungan on.

Na marlas ni roha do hita ale angka Amang dohot hamu angka Inang, sude hita na liat na lolo on. Jadi, na mangido pasu-pasu

ni raja dohot angka natua-tua na di loloan on ma hami, asa ro parhorasan dohot panggabean tu joloan on. Songon songgot ni paror ni angingkon, ba sai songon i ma ro angka parsaulian tu hita on sudena!"

Dung i mandok hata huhut mangalehon pasu-pasu ma angka raja dohot angka natua-tua na di pungan i.

Mandok mauiate ma muse Raja Tardas Pangararat tu sude nasida, alai didok ma manambai, "Songon hasurungan ni raja ni huta Sosor Na Napu, Raja Parhatasiat, dohononku dope saotik nari. Rajanami, tung mauiate godang do dohononnami di denggan ni lagumuna na manjangkon anggingkon rap dohot angka donganna di hutamuna; dohot di uli ni rohamuna laho pataruhon nasida tu huta on.

So ala ni naung lelung ditanda hamu, so manang naung adong hian paralealeon. Ba sai horas ma raja i. Mauiate godang ma hupasahat hami sahali nari. Songon pangujungina dohononku ma hata ni umpasa:

Sahat-sahat ni solu ma,
Sai sahat tu bontean.
Sai horas jala lelung ma hita mangolu,
Sai sahat ma tu parhorasan dohot panggabean.

"I ma tutu!" ninna natorop i.

Dung i mulak ma Raja Parhatasiat tu hutana, rap dohot angka donganna.

Nunga borhat be sude tamue tu hutana be; pangisi ni huta Parik Natogu pe masitopot ulaonna be ma.

Dung i didok Raja Tardas Pangarat ma tu anggina i, "Nunga be lubang tingki di hita; ba ho ma parjolo paboahon pardalanan muna!"

"Ndang ba Hahang! Ho do sihahaan, ingkon Dahahang do parjolo mangkatahon; ndang suman sianggian parjolo. Aut unang ala ni sahala sihahaanmi, betak na so ro be ahu tuson, jala ndang pola bolusunku dalam na ganjang jala na maol i!" ninna si Gurasa Panangian.

Dipapotnoti Raja Tardas Pangarat ma anggina i; diingot ma songon na hundul nasida najolo di jabunasida tingki gelleng be dope di lambung ni Inana; jadi, digohi lungun ma ibana satongkin. Tarlobi ala songon i hape anggina i pasangaphon ibana. Naeng ma perek iluna!

"Ba molo ingkon songon i do nimmu, ba denngan ma i!" ninna Raja Tardas Pangarat. "Alai molo dibolus hamu do dalam na hubolus i, ndada pola ulahanku be i. Beha, panigoran i do didalani hamu? Molo i do, ba sian pansur i do didalani hamu; ba nunga mangkatai hamu dohot panjagana i, i ma Misang Sibirong i. Dipaboa ma ra tu hamu, na muruk ibana tu ahu, ala ni neang ni rohangku, so jolo marsantabi ahu antong. Sian i do hamu?"

"Sian i do Hahang!" ninna si Gurasa Panangian.

"Dimuruhi do ahu nian!" ninna Raja Tardas Pangarat, alai hutopoti ma salangku, gabe denggan do hami muse mangkatai. Pajumpang ma hamu ra dohot aili na marrante i, panjaga ni mual na tio i. Disi pe ndang jolo marsantabi ahu, suang le, dimuruhi ma ahu; disi pe hutopoti do salangku. Dibolus hamu do mual i?"

"Hubolus hami do tutu. Laos torus ma hami tu ladang na tarulang i; adong-disi sopo-sopo!" ninna si Gurasa Panangian.

"Antong pajumpang do hamu dohot pidong sipauk i; disi pe asal hubongoti do sopo-sopo i, ba muruk ma tutu sipauk i. Ala ni neang ni rohangku ma i, alai nang disi pe hutopoti do salangku; gabe denggan do hami muse mangkatai. Torus ma hamu ra tu hama i; beha marbabo do toho disi angka ina?"

"Marbabo ma tutu, laos dipaboa sada ina na poso do tu hami, ma i huroha, ate Hahang?" ninna si Gurasa Panangian.

"Sintong ma i tutu, alai namarbaju dope nasida tingki i." ninna Raja Tardas Pangararat. "Naung dipatoho do tutu sude dalammuna i. Disuru do ahu manganangkohi sada dolok na timbo, dua hali ahu nangkok, alai dua hali ahu mulak muse; ai mandele ahu, ala ni maolna. Jadi, ditinggalhon hami ma huta i, dung i sahat ma hami tu hau na rugun; gok sipanganon di toruna i. Disi ma ahu songon na hona dorma dibahen sombaon Ompu Raja Pangihot. Beha do ia hamu?"

"Donganku na tolu i do na hona dorma, hahang! Unang na ro Siboru Natua-tua ndang malu nasida sian i. Huida do disi sada namarbaju, boru ni sombaon i; alai ndang dapotsa mandormai ahu!" ninna si Gurasa Panangian.

"Tuani ma i tutu, ai ahu pe, Siboru Natua-tua i dona paluahon ahu sian i!" ninna Raja Tardas Pangararat. "Hununuti ma muse dalanku, sahat ma tu dolokdolok, tuat sian i, huida ma batang aek na gok dengke lubukna. Sian i do hamu mamolus?"

"I do tutu, Hahang! Tung godang do dapot si Gostang dengke i, ai mansai malo ibana manohan!" ninna si Gurasa Panangian.

Dung i didok Raja Tardas Pangararat ma, "Molo songon i dibolus hamu ma adaran i, sahat ma hamu tu huta Sosor Na Napu, huta ni Raja Parhata siat"

"I ma tutu" ninna si Gurasa Panangian.

Di na sadari laho ma ahu mardalani, huboan siorhu; sior na balga jala na togū jala sumbia na tajom do hupauli, ai gok parmaran di tombak. Nunga metar situtu ahu manior – panior na utusan-ai i do hupaula-ula di tingki so adong ulaonku.

Di na mardalani i ahu tompu ma hubege soara ni bodil, jala lindak ma mudarhu; ai salelengna on sai hupinghiri do, naung dao ahu sian dongan jolma. Hape dung hubege soara ni bodil i, husurasura ma na adong jolma jonok tu ahu, na laho mamunu ahu.

Martabuni ma ahu tu ramba-ramba na potpot, sian i tuat ma ahu; so pamotoanku nunga jonok ahu tu huta Parik Natogu.

Lam jotjot ma hubege soara ni bodil; ndang tartaon ahu be na sai monjap-onjap i di ramba-ramba i. Hupajonok ma dompak huta i, asa huboto manang aha na masa. Nunga songon na mago biarhu umbege soara ni bodil i; sai naeng ma botoonku aha do na tarmusun. Hehe ma mudarhu, jala sai naeng idaonku ma na maralo i.

Dung lam jonok ahu, hubege ma na marsurahi; dung i hubege ma muse angka ina na mangangguk dohot angka dakdanak na tangis. Asi ma rohangku umbege anghangguk dohot tangis ni angka jolma i, laho ma ahu tu buntul-buntul, asa tung tangkas dapot idaonku manang na beha do paraloan i. Huida ma tutu, na martongtang do hape; nunga dihaliangi musu huta Parik Natogu on. Tongkin nari sahat ne ma nasida tu harbangan ni huta i.

Manang aha na manjuji ahu, ndang huboto; alai manisipi ma ahu manjonohi huta i. Huida ma sada halak na bolon, martalitali ahu menjonohi huta i. Huida ma sada halak na bolon, martalitali na rara maniop bodil; ibana ma marsurahi, manjou angka donganna, asa ro tu harbangan ni huta i. Huanto ma, i ma ulubalang-nasida.

Mangalo do nian pangisi ni huta on, dibahen do nasa gogona, alai ala tompu do huroha manahop angka musu on, ba tarsonggot ma nasida, ndang sanga denggan mambahen pangaradeon. Lam gogo ma hubege soara anghangguk ni angka ina dohot tangis ni angka dakdanak, jadi tubu ma di rohangku di na satongkin i laho mangondihon angka na targogot i.

Nunga tung songon na lalaen huida ulubalang i; nunga monang ibana didok rohana; nuaeng laho martaban ma.

Adong do batu bolong ndang sadia dao sian harbangan i; jadi martugarang ma ahu hatop tusi, jala batu bolon i ma na gabe paronding-ondinganku. Toho ma mangkilapi ulubalang i manjou angka donganna, mamereng ibana toho dompak pudi; ba husior ma tutu, pantik tu andorana i sumbia na tajom; marlabas ma ibana tungkap.

Dibege donganna na di lambungna i ma ulubalang i tungkap, dirimpu na tartuktuk. Naeng ma toguonna, jadi husior ma muse, pantik tu rungkungna i. Ro ma muse adong sian pudina, mangangguk ma i huhut manjounon, "Musu, musu sian pudi!" ninna.

Husior do nang i, hona ma tanganna, sai marmudari.

Marlojongi ma ibana, sap mudar dagingna i; alai laos mudar na di dagingna i do mambahen sude donganna tarsonggot jala mabiar. Nandang adong be na mamingkas bodilna. "Musu, musu sian pudi!" sai ninna nasida, huhut maporus, so diboto be samban. Hutuluthon ma nasida, sahat ro di naso tarida di na dao adu! Alai tongkin nari mangantusi ma ahu, ai bolas do marmara ahu hape, molo

diida pangisi ni huta i; so tung dirimpu ahu annon musunasida.

Jadi, marsurahi ma ahu, "Nunga maporus musu, unang be hamu mabiar!"

Mangkohom do jolo nasida sude; dung i adong ma na barani mandapothon ahu, ai so adong be tutu musu tarida, so holan ahu disi jongjong di atas batu bolon i. Bodil do ditiop na ro i, nunga rade ibana laho mamingkas.

"Aha do nimmu?" ninna, alai dompak ahu ma bodilna i ditujhon.

"Nunga maporus musu i, ai nunga mate ulubalangna i dohot sada donganna, hona husior. Bereng ma disan, na martali-tali na rara an!" ningku.

Dibereng ma tutu, nunga pantik sumbia i di andora ni ulubalang si Hilap Sotaralo. Ro ma hamu ale, ro ma hamu!" ninna.

Dung i ro ma angka ama-ama dohot doli-doli laho mamereng ulubalang na peak disi. Sai hupanotnoti ma sian ingannaki, huhut sai hutiop dope siorhu na bolon i.

Jadi, dipaboa na parjolo ro i ma, na siorhu do mamunu ulubalang i, na naeng manaban hutanasida i. Jadi, rap manjou ma nasida, "Ro ma ho sian i rajanami, ndang adong be mara!"

Hudapothon ma nasida, jala sude ma mangkoras ahu. Ro ma sada ina natua-tua, disiuk-siuk ma ahu huhut didok, "Rajangki, rajangki! Aut unang ho Damang, mate hian ma hami sude!" ninna huhut sai maraburan ma iluna.

Jadi, hudok ma mangapoi inanta natua-tua i, "Unang be sai tangis ho da Inang; nunga maporus musunta, nunga demak jala sonang hutanta on!" ningku.

Humosa ma ahu jolo satongkin, marnapuran ma jolo hita; pintor huuduti pe annon!" ninna Raja Tardas Pangararat.

Hira ganaganaan na hundul nama si Gurasa Panangian, umbege barita ni hahana i; hira so manggulmit do ibana, pola mangampir patna duansa.

Holso dohot arsak manggohi rohana di na mangalului hahana on ibana, alai nuaeng balga ma rohana; bahla situtu tabe!

"Aut dison ma Damang dohot Dainang umbege barita ni dahang on!" ninna rohana di bagasan.

Anggo Raja Tardas Pangararat, sai dihilhil ma napuranna i; mansai dao idaon rohana; hira na so diida be anggina na di lambungna i, na sai manganotnoti ibana. Songon na so diboto manang

na di dia do ibana nuaeng.

"Uduti ma hahang!" ninna si Gurasa Panangian.

"Olo tutu!" ninna Raja Tardas Pangararat. "Udutanku ma tutu. Ndang dung dope huida balga ni las ni roha ni jolma na songon i; tung so binoto patorangkonsa. Ndang hinata, apala i pe mangangguhi dohot tangis paimaimahon hamatean dohot huta na masurbu.

Ia raja ni huta on, i ma Raja Tor Parondingan na bisuk si tutu do. Dipopai ma jolma i, asa dipasohot na marhajingi i.

"Nunga sae be i!" ninna raja i. "Jou hamu ma tuson donganta na mamunu ulubalang na jahat i, asa tadok mauliate tu ibana, ai tung ala ni ibana do dohonon, umbahen so suda hutanta on, jala umbahen so saut hita godang na mate!"

Dung i dipajongjong nasida ma ahu di jolo ni raja i; sude ma mandok mauliate godang tu ahu jala sude ma mangkorasi. Songon na patuduhon las ni roha bolon ni sude pangisi ni huta i, disuru ma na manimpang manang na piga bagi bolon; dilompa ma dohot indahan; dung i mangan ma hami sude.

Sai holan ahu nama ditaringoti nasida, pola songon na maila ahu dibahen.

Marsogotna i disuru raja i ma na manullang horbo, songon pesta hamonangan, pesta las ni roha, ala malua sian hematean. Laos pesta songon na manjangkon ahu muse tu bagasan huta i. Butong ma sude pangisi ni huta i, so ada na hurangan.

Dung sidang mangan marhata ma jala masihorasan.

Ia dung potang ari, dijou raja i ma ahu; nunga pungu disi sude natua-tua ni huta i. Didok Raja Tor Pangondingan ma, "Ale Amang, sibuan hamonangan dohot sibuan las ni roha tu sude pangisi ni huta on! Nunga tatullang horbo, nunga marlas ni roha hita; ba laos na manjangkon ho ma hami Amang tu bagasan hutami on, ai dohot nami ho nampuna huta on, ai ho do tutu na mangeak musu!. Laos so sinungkun dope ho, sian dia do ho ro, jala aha umbahen sahat ho to huta on. Ai ndang tarsungkun i, ia so jolo tinullang horbo, na laos pasangaphon harorom. Nuaeng pe, pa-boꝛ damang ma, ise do ho, jala sian huta dia ma ho ro?"

Dung i hudok ma, "Si Tardas Pangararat do ahu rajanami, anak ni Raja Dolok Partahan, na sian Lumban Paḡgardangan. Na disuru Damang do ahu mangalului hau jamburia; jala di toru ni hau i

adong do ninna maringanan sada natua-tua. I ma na naeng mamodai ahu, huhut paboahon manang aha siulaonku di bagasan ngolungkon. Sian nipi do i dijalo Damang, jadi dihaporseai ibana ma i tutu.

Adong do na mandok tu ahu, asa hunangkohi dolok na timbo; dua hali hunangkohi, alai dua hali ahu mulak, ai maol do dalam i.

Jadi, mandele ma ahu, ndang be hulului!

Dung sahat ahu tu huta Sosor Na Napu, dipodai Raja Parhata-siat ma ahu; jadi tarsolsol bagi ma ahu. Laho ma ahu marbahudung tu ramba na di balian ni huta i.

Disi ma hupajongjong sopo-sopo, husuan ma gadong jala disi ma ahu mardengkei dohot marburu.

Hupature ma sior na balga jala na togu; i ma hupaula-ula gabe mansai malo ma ahu manior. Mardalani do ahu dampak ramba na jonok tu hutamuna on, di tingki na maralo hamu dohot musu i. Hubege ma anguhangguk dohot tangis ni angka dakdanak, gabe tubu ma rohangku manguropi hamu.

Huida do naung jonok ulubalang i dohot donganna tu harbangan ni huta on. Husisipi ma sahat tu batu bolon na jonok tu harbangan i. Ba husior ma ulubalang i, pantik ma sumbia i tu ateatena; laos mate ma ibana jala tungkap.

Donganna pe hona do husior di rungkungna, i pe mate do. Sada halak nari hona husior, alai tanganna do hona. Jadi, sap mudar ma sude badanna; mabiar ma nasida, dirimpu adong musuna sian pudi manahop. Maporus ma nasida tutu!

I ma rajanami na tarpaoa ahu!" ningku mandok Raja Tor Parondingan dohot angka natuatua i."

Humosa ma muse Raja Tardas Pangararat, songon na bagas marpingkir, songon na maol dohononna udut ni baritana i.

"Beha ma muse udutna!" ninna si Gurasa Panangian. "Songon na bagas ho marpingkir?"

"I ma da, ro ma udutna na so dung huipi di ngolungku!" ninna Raja Tardas Pangararat. "Ai huboto ma muse, na so adong hape anak ni raja i; holan sada do boruna. Jadi, martahi ma angka natuatua dohot raja i, so pamotoanku.

Dielehelek nasida ma, asa olo ahu gabe hela ni raja i. Nunga tung leleng ahu na marbahudung i; jadi, tompu ma ro tu pangkilalaanku, asa mulak ahu tu tonga-tonga ni huta; masihol ma ahu asa mardongan. Jala i do didok rohangku alus ni na marbahudung

i ahu, jala i ma dalan na uli laho paturehon angka na sala, na hulahan di bagasan ngolungku.

Lomo do rohangku mamereng boru ni raja i, jadi saut ma ahu tutu hela ni Raja Tor Parondingan.

Dung i dibahen angka natua-tua ni huta i ma rap dohot raja i loloan bolon, ala nunga matua raja i. Hibul ma rohanasida sudena pabangkithon ahu gabe raja. Asa i ma alana umbahen Raja Tardas Pangararat ahu nuaeng.

Di na ro ho, nunga diida ho Angkangmu boru dohot anakta i. Jadi, hubahen ma goarna si Pangapul Lungun, ala nunga songon na tarapul lungun ni rohangku, dung adong ibana.

Adong do di hutanami on hubege umpama na uli. Songon on ma hatana, jala tung toho do mangonai tu ngolungku:

Goring-goring na landit.

Panjangkitan ni napuran

Di lambung ni bagot na madungdung

Molo dung salpu angka na hansit

Jala ro ari na denggan

Tarturihon do muse na lungun.

Nunga salpu angka na dangol dohot angka na hansit, anggi. Ba margogo ma iba tutu manurihon angka na lungun, na masa di ari angka na salpu i.

Nuaeng pe Gurasa Panangian! Turihon Anggingku ma par-dаланanmu. Paboa ma, manang na dapot ho do hau jamburia i, jala manang na pajumpang do ho dohot natua-tua!" ninna Raja Tardas Pangararat.

Dung i dimulai si Gurasa Panangian ma tutu mamaritahon par-dalananna, alai ndang dipaboa anggo taringot tu dalan na binolus-na, laho mandapothon natua-tua i.

"Maol do nang dalan na hubolus!" ninna si Gurasa Panangian; pola do naeng mate ne ahu di na madabu ahu di sada rahisrahis.

Di na sahali tarpodom do ahu di tongan dalan di toru ni hau, jadi huiipi do ro Amanta; jadi disungkun ma ahu, manang naung dapot ahu hau jamburia i. "Ndang dope Amang!" ningku.

Ro ma muse Inanta mandapothon ahu di nipingki, laos disungkun ma nang i. Dung hupaboa, naso dapot ahu dope na hulu-lui i, tangis ma Inanta.

Salpu i ro ma ho muse di nipingki manungkun ahu; laos i do alushu. Dung i tompu ma mengkel ho, jala didok ho tu ahu, na adong dibege ho ende ni sada parmahan, jala dipaboa ho ma i tu ahu. Huingot dope hatana; bege ma:

O, ale Amang, ale Amang doli!

Lojana ho sai mardalan.

So diida ho be dolok na uli,

Dohot lambas ni adaran.

Tu dia ma ho laho

So ditanda ho hau jamburia

Sungkun ma parbabo

Asa las roham mariaia!

Dung ngot ahu, hinunuti ma dalanku so marmaloja. Jadi, dapot ahu do tutu hahang, hau jamburia i, jala pajumpang do ahu dohot natuatua i. Huboan do sapistihon bulungna tu huta, jala toho ma ahu sahat di bulan sipaha tolu.

Dung i disuru Amanta ma ahu mambuat boru; jadi nunga mambuat boru ahu Hahang, i ma boru ni Pangulima Porhas Sihabiaran. Nunga adong nang di hami sada anak; amanta do mambahen goama: si Partolop Dongan Ihutan!"

"Horas ma tutu ankta i!" ninna Raja Tardas Pangararat; dung i didok ma muse, "Aha ma didok Amanta tu ho, dung diboan ho bulung ni hau jamburia sisapistihon i, jala dung dipaboa ho hata ni natua-tua i?"

Hohom ma si Gurasa Panangian, songon na so barani pulut ibana paboahon hata ni Amana i.

Jadi, didok Raja Tardas Pangararat ma, "Nunga raja ahu di huta on; sonang do rohangku di huta Parik Natogu on. Bidang do haumangku, godang do horbongku dohot lombungku; tung so adong hasurungan ni Lumban Pangardangan sian luat on.

Goarhu pe si Tardas Pangararat do; nunga saut rarat harajaon ni Amanta, sahat tu Parik Natogu on. Ai nunga tibu nian sai naeng ro ahu tu hutanta, laho mandok sidohononku tu Amanta, alai ndang dapot dope huroha ari na uli, ari na denggang."

"Aha ma na naeng dohononmi hahang tu Amanta?" ninna si Gurasa Panangian.

"Aha ma na naeng dohononmi hahang tu Amanta?" ninna si Gurasa Panangian.

"Asa dipabangkit ho gabe raja di Lumban Pangardangan, singkat ni amanta" ninna Hahana i.

Jadi, mansai longang ma roha ni si Gurasa Panangian umbege lambas ni roha ni Hahana i. Tarsingot ma rohana tu hata ni lambas ni roha ni Hahana i. Tarsingot ma rohana tu hata ni natua-tua na di dolok i, na mandok, "Alai molo muba rohana jala mulak tu dalan na denggang, olo dope ro tingkina, nang ibana boi manean hasangapon. Alai ndang anggo di Lumban Pangardangan be!"

Jadi, didok ibana ma tu hahana i, "Didok Amanta do tutu asa bangkit raja ahu singkatna. Alai, ndang olo ahu, ia so jolo pajumpang hita; ai di ho do sahala sihañaan. I ma alana umbahen sai hulului hami ho hahang. Nunga pola naeng mandele sitolu halak donganki, ala ni lojanami. Dipangido nasida do, asa mulak hami sian adaran andorang so dolok-dolok i, i ma panuatan tu batang aek na godang i dengke di angka lubukna.

Hudok ma tu nasida, Nandang mulak hita, ia so jolo marurus nasa bulung-bulung ni angka hau, jala malos nasa bung-bunga di luat on. Hibul do rohanami mandok, ingkon pajumpang do hita ia mangolu dope ho; manang sahat ro di dia pe ingkon luluannami do ho. Ia naung marujung ngolum, ingkon idaonnami hinambor-mu.

Sai adong do dalam dibahen Ompunta Martua Debata sian mulana hami mardalan. Sai toho do mamolus hami sian angka inganan na binolusmu, jala godang na boi mangalehon hatorangan taringot tu pardalanamu.

Naung dipatoho do i pajumpang hami dohot si Jagurgur, na mamboan hami tu hutanasida; laos pajumpang ma tutu dohot Raja Parhatasiat. Jempek hata dohonon, ba diboan ma hami tuson. Na bisuk ma antong raja i, jala na malo mandok hatana. Nangetnaget do dipaboa hatoranganna; ndang humarojor paboahon na di rohana. Laos so huboto hami naung raja Dahahang dison, so nda dung sahat hami tu huta on jala pajumpang dohot ho.

Turi-turian nama na taahap i, atehe Hahang”

I ma didok si Gurasa Panngian, songon pangujungi ni barita pardalananna i.

”I do tutu” ninna Raja Tardas Pangararat. ”Di pagi-pagian ni ari begeon ni anakta si Pangapul Lungun dohot anakta si Partolop Dongan Ihutan ma i. Pos rohangku, ingkon balga rohanašida umbegesa. Ai marujung do sude na hansit dohot na lungun i tu na dangan jala na uli”

Dung i dapot ma arina, naeng mulak ma si Gurasa Panangian dohot donganna si Gostang, si Pantar. dohot si Togos tu hutanasida Lumban Pangardangan.

Nunga na nia leleugna nasida na di pardalanan i, jala dianto rohanasida, nunga sude bohobohaon nuaeng di huta.

Jadi, didok si Gurasa Panangian ma tu hahana i : "Songon on ma da hahang! Nunga songon i leleung hami na di pardalanan i; amanta dohot inanta nunga matua; dung i nunga sai masihol rohanasida naeng umbege baritanta hita na dua.

Denggan ma hami tibu mulak, ai nunga sombu lungunta; ba horas-horas do Dahahang, nunga hot ripe, nunga adong anakta si Pangapul Lungun. Sai imbur magodang ma anakta i, magodang-godang ansimun, lait-lait bulung; tumbur-tumbur lomak songon eme di tano napu.

Tamba ni i, naung bangkit raja do Dahahang di laut hinabolongan ni roham. Sai horas ma Dahahang mangarajai di Parik Natogu on. Sai dao ma olat ni on angka musu, angka partahi na jahat, sonang hamu nian di laut na napu jala na uli on.

Sai songon goarna i ma huta on, togu parikna, ndang habongotan musu. Sai sinur ma pinahanmuna, sai gabe na niulamuna. Nuaeng pe paloas dahahang ma hami mulak. Titi ma ari na uli, ari na denggan; paborhat ma hami tu hutanta Lumban Pangardangan!"

Jadi, mandok hata horas-horas ma nang Raja Tardas Pangararat, ninna ma, "Ahu pe, dohononku ma hatangku tu ho Gurasa Panangian dohot donganmu na tolu on! Nunga tutu sombu sihol ni roha dung huida bohimuna. Sai horashoras ma hami di dalan; ai nunga sude angka raja dohot angka natuatua mangkorasi hamu; pos situ do rohangu tiur do dalan bolusonmuna.

Di bulan Siphatolu do hita najolo di suru Amantan ingkon mulak tu hutanta, Lumban Pangardangan. Saut do ho mulak di bulan Siphatolu.

Paboa ma tu Amanta dohot Inanta dohot sude pangisi ni hutanta, ia hami ro ma mangebati hamu di bulan Sipahátolu na ro. Sai dao ma abat, dao bingkolang asa marune jala tiur sude sangkapta.”

Dung i mangalusi ma si Gurasa Panangian, ninna ma, ”Horas ma hita jala gabe. Mauliate ma dohononnamni siala ni denggang ni rohamuna manjangkon hami di huta on. Sai tu panggalna ma songon buar-buar angka parsaulian dohot hadumaon, dohot hamoraon di hamu.

Laho borhat ma hami tutu tu hutanami, ai nunga sude nuaeng paimaimahon hamumulaknami. Taringot tu harorom hahang dohot angka donganmu laho mangebati hutanta, ba nunga tung uli non i.

Dao ma tutu abat, dao ma bingkolang; sai ari na dengan jala na uli ma ari haboborhatmuna. Tiur-tiur antong dalam bolusonmuna. Hupaima hami ma hamu di bulan Sipahatolu.

Songon nidok ni umpama ma dohononnamni:

Anduhur martutu ma

Di atas ni Purbatua

Horas ma hami di dalam

Songon i ma hamu na tinggal di huta.

Sahat-sahat ni solu

Sai sahat tu bontean

Horas jala lelung hita mangolu

Sai sahat tu parhorasan dohot panggabean.

I ma didok si Gurasa Panangian laho mangunjungi hatana!

Dung i borhat ma si Gurasa Panangian dohot donganna na tolu halak i laho mulak tu Lumban Pangandangan; godang ma diboan nasida balanjo dohot juhut na niasoman dohot dengke na nisale.

Adong do dongannasida doli-doli ni huta i, patuduhon dalam na tumigor laho tu balik ni dolok-dolok, panuatan nasida tu batang aek na gok dengke i.

Di balik ni dolok-dolok i ma nasida marsirang; mulak ma angka dolidoli ni huta Parik Natogu; alai anggo si Gurasa Panangian dohot donganna i dinunuti nasida ma dalanna.

Ndang dibolus nasida be hau na rugun, inganan ni sombaon Ompu Raja Pangihot, alai dipalipe nasida ma dalanna, ai na jorbut tutu inganan i.

Di na sahat nasida tu hauma, na binaboan ni angka ina di tingki na mangalului si Tardas Pangararat dope nasida, ndang adong be tarida disi na marbabo, ai nunga salpu baboan.

Sopo-sopo na di ladang na tarulang i pe nunga rumpak; jadi ndang tarbege be soara ni pidong langkupa i.

Alai anggo aili na marrante i sai jonok dope tu mual i. Asa disi diida nasida, disungkun ma, "Beha do ale Gurasa Panangian! Pajumpang do hamu dohot Hahami?" ninna.

"Pajumpang do Ompung!" Horas-horas do ibanan" ninna si Gurasa Panangian.

"Taho ma i" ninna aili na marrante i.

Sahat ma muse nasida tu pansur na tio i aekna; jadi, ro ma Misang Sibirong manungkun, "Beha do ale, na mulak tu huta nama hamu idaon; pajumpang do hamu dohot hahami?" ninna.

"Mauliate ma ompung, pajumpang do hami, jala horas-horas do ibana" ninna si Gurasa Panangian.

"Tuani ma i" ninna Misang Sibirong i. "Marupa do tutu sude halojaonmuna i"

Dung i sai didatdati si Gurasa Panangian dohot donganna i ma mardalan; hatop do nasida na mardalan i, songon na so ra loja

idaon, neang-neang patna dilangkahon. Pandok ni natua-tua, songon i do pardalan ni halak, molo laho mulak tu hutana.

Tole muse, dapot nasida do na niluluanna, jadi tung neang do sude ringringna dihilala.

Songon i do tutu, molo digohi las ni roha halak; ndang diterge halojaon.

Toho do tu balian pardihuta ni si Gurasa Panangian laho mangalap gadong na tabo, hasudungan ni rohana tu pargadong-annasida. Gadong siholpu didok goarna; songon gadong na somal do nian rupana, alai hapur panganon.

Dung gok hirangna, jongjong ma ibana, dihunti ma hirangna i. Jadi mamereng ma ibana dampak angka ladang na di siamunna, ba diida ma di na dao songon hirdop ni jolma na mardalan. Lam dipatankas, lam torang ma diida; opat halak do na ro i.

Dihudus ma tu huta, ditompashon ma hirangna di dapur; dung i didapothon ma simatuana boru, didok ma, "Bereng hamu jolo inang! Songon na adong huida di ladang adu opat halak mardalan.

"Betak na ..." ninna. So Sanga dope marujung hatana i, nunga dijou simatuana boru raja i, jala laho ma nasida tu harbangan ni huta i manatap. Lam torop ma jolma na ro, angka ama dohot ina dohot angka naposo.

Adong ma sada doli-doli marlojongi mandapothon; dung lam jonok ditanda ibana ma: si Gurasa Panangian di jolo; di pudina si Togos, dung i si Gostang dohot si Pantar.

Mulak ma ibana tu harbangan i marlojongi, marsurak ma ibana: "Nunga ro si Gurasa Panangian dohot donganna na tolu i" ninna.

Ndang piga dan nari sahat ma si Gurasa Panangian dohot dongan na na tolu i tu harbangan ni huta i; dung i marsurak ma natorop i mandok, "Horas, horas, horas!"

Ndang pola di sungkun manang ise, pintor dipaboa si Gurasa Panangian ma, "Amang, Inang! Nunga pajumpang hami dohot Dahahang si Tardas Pangararat; nunga bangkit raja ibana di huta Parik Natogu. Nunga adong sada pahompum baea disi." ninna.

"O anakku si Tardas Pangararat i, horas-horas do hape ibana; o, pahompungki, "ninna inana i. Dung i dihaol ma si Gurasa Panangian, ninna ma, "O, anak hasianki!" Anakku si Gurasa Panangian on!" ; huhut ma sai diummai.

Rara nama duansa hurum ni anakna i dibahen aek napuran ni inanta i, ala ni jotjotna diummai. Beha ma tutu roha ni inana di anakna na baru mulak i; songon i lelung ma sai dipaima-ima.

Dung i borhat ma nasida sude tu jabu ni raja i. naung bangkit raja anakna si Tardas Pangararat, alai ndang pola didok manang aha.

Pintor disuru raja i ma na manimpang babi bolon, mangalompahan indahan, asa mangan nasida na sahuta marlas ni roha, ai nunga mulak antong anakna si Gurasa Panangian dohot donganna na tolu i horas-horas sian pardalanan na dao; jala mamboan barita na palashon roha ni saluhut.

Dung masak sipanganon i, mangan ma nasida, jala dung sidung mangan marpungu ma sude natuatua ni huta i.

Disi manungkun raja panungkun, mangalusi ma Raja Dolok Partahan. Mansai jempek do hata ni raja i, ndang pola marganjangang.

Holan on do didok, 'Horas ma tutu jala gabe di hita on saluhutna. Umbahen na marpungu hita dison, ala ni las ni rohanta do; nunga mulak antong anakku si Gurasa Panangian dohot si Gostang, si Pantar dohot si Togos sian pardalanannasida. Horas-horas do nasida tutu sahat tu huta on. Pajumpang do nasida dohot anakku si Tardas Pangararat na niluluan nasida; horas-horas do nang ibana di huta Parik Natogu. Nunga sohot ibana, jala nunga adong pahompunami sada di nasida.

Jadi, sipanganon las ni roha sambing dope on laho manjangkon angka anakkonta naung mulak tu huta on. Di ari na naeng ro mangkatai dope hita gumanjang.

Sai horas ma hita on sudena!" ninna.

* * *

Sidung ma na mangan, dung i potang ma ari; jadi, didok Raja Dolok Partahan ma tu anakna si Gurasa Panangian, "Nunga be ra humosa ho otik, ba paboa ma jolo taringot tu pardalanamuna i dohot parjumpangmuna dohot haham! Beha bahenon songon na so tartaon be paimahon; manganju ma damang!"

"I ma da amang dohot ho Inang, tung songon turi-turian nama pardalanannami i; songon i nang parjumpangnami dohot Dahahang i." mina si Gurasa Panangian.

Jadi, diturihon ma jozor na masa i, dohot na pajumpang nasida dohot Raja Parhatasiat, na mamboan nasida tu huta Parik Natogu.

Dibaritahon ma tutu na marbahudung hahana i, ala panolsolion ni rohana di pangalahona na sailaon; dibaritahon ma nang pangurupionna di huta Parik Natogu, di na ro musu naeng martaban.

Jadi, ale Amang, Inang!" ninna si Gurasa Panangian, "songon na mambalos hamonangan na binoan ni Dahahang i, huhut ala ni las ni rohauni Raja Tor Parondingan, dilehon raja i ma boruna, i ma Dahahang boru nuaeng.

Ala holan sasada i do boru ni raja i-ndang adong anak dinasidasude ma natua-tua ni huta i satolop pabangkithon si Tardas Pangararat gabe raja. Ai tung Dahahang i do dietong nasida, na paluahon huta i sian parmaraan bolon i, dohot na paluahon nasida sian hamatean.

Nunga lelung Dahahang i na marbahudung i, nunga masihol mulak tu tonga-tonga ni donganna jolma, gabe dioloi ma tutu. Mardomu ma i, ala hira songon hutanta on do huta Parik Natogu, napu tanona, tole godang do horbo dohot lombu ni raja i. Dihihala Dahahang i muse do, i ma parbue ni panolsolion ni rohana dohot na marbahudung i.

Ndang barani pulut be ibana manjua tua na songgot i ro tu bagasan goluna.

Jadi, mansai sonang do rohana, ala nunga mangerbang harajaon ni Damang; songon na nidok ni Dahahang i, nunga rat sahat tu luat Parik Natogu. Asa gabe goar tulut ma dihilala goama i.

Didok ibana do, naeng tibu hian do sai naeng ro ibana mebat tu hita on, asa tangkas dohononna tu ahu, naung ias rohana: ahu ma gabe bangkit raja di Lumban Pangardangan on. Ai nunga raja ibana tutu, asa Raja Tardas Pangararat ma nuaeng goama.

Sintong do na nidok ni natuatua na di dolok i amang; ai songon on do pandokna : Molo muba rohana jala mulak tu dalan na danggan, olo dope ro tingkina, nang ibana boi dope manean hasangapon. Alai, ndang anggo di Lumban Pangardangan.

Muba do roha ni Dahahang i, jadi saut ma ibana manean hasangapon.

Marjanji do ibana, na ingkon ro di bulan Sipahatolu on, ala di bulan Sipahatolu hian do najolo tona ni damang, ingkon mulak hami sian pardalanan na mangului hau jamburia i.

Sai hohom ma Raja Dolok Partahan pabege-bege barita ni anakna i. Turi-turian do tutu, na marujung tu na uli. Balga situtu do rohana umbege hamubaon ni roha ni anakna si Tardas Pangararat, naung gabe raja nuaeng.

"Dua do anakku, duansa gabe raja "ninna rohana di bagasan, "Jala duansa mardamedame, hahana dohot anggina, ndang adong late ni roha. Boi ma tutu bangkit raja si Gurasa Panangian di huta on, ai ndada na tutu be i, molo pangidoon laos gabe raja si Tardas Pangararat di Lumban Pangardangan on."

Nunga lelung dung sidung marbarita si Gurasa Panangian, hape laos so mangkuling do Raja Dolok Partahan; jadi digoit pardihutana i ma patna, jala didok, "Dibegi ho do Anak ni Namboru, naung sidung anakta na marbarita i? Beha do ia pandokmu?"

"Ba tutu" ninna raja i, songon na ngot sian nipi. "Nunga di huta Parik Natogu ahu nangkin di bagasan pingkiranku. Nunga huida nangkin pahompunta si Pangapul Lungun i; jadi huabing ma, sai mengkel-engkel do ibana! Aba dope sidohononku didok rohamuna?"

Dung i diboto nasida ma naung gok las ni roha ni raja i.
Nunga danggan jala uli tutu sude!

Dung i mangkatai ma Raja Dolok Partahan dohot Pangulima Porhas Sihabiaran, ninna ma, "Beha didok roham, lae! Nunga nian tung denggan sude hata ni Raja Tardas Pangararat tu anggina, asa pinabangkit gabe raja di huta on.

Alai didok rohangku, ndang adong pola na hinudus disi. Dumenggan do didok rohangku asa dohot si Tardas Pangararat mangadopi pesta i, i ma pesta pabangkithon anggina gabe singkathu gabe raja.

Asa tung tangkas antong dihilala ibana, na hot do di ibana sahala sihahaan, jala asa sude umbotosa, na tinolopan ni rohana do i. Jadi, asa tangkas diboto ibana, na mansai sangap do ibana tongtong di huta on. Jala na so tupa bangkit raja si Gurasa Panangian, ia so dohot ibana pabangkithon.

Dia ma pandapotmu, lae!"

"Unga tung sintong i didok rohangku, lae!" ninna pangulima i. "Ai di tingki ngolunasida boi ma dohonon, na so adong boi mangkurtiksa, alai di laonlaon ni ari, dung salpu be tingkinta, ndang taboto manang aha na naeng masa; alai tutu, molo dung dohot ibana pabangkithon anggina si Gurasa Panangian gabe raja ni Lumban Pangardangan, ba ndang tarhurtik manang ise be i di pagipagian ni ari."

"Bagasna i dipingkiri hamu, lae!" ninna raja i. "Ndang laho rohangku tusi. Molo dung salpu tutu hita be, ba boi do muse masa na masa. Sintong situtu do hatamuna i!"

Asa dung ro angka natua-tua ni huta i manungkun Raja Dolok Partahan, manang andigan ma pabangkithon si Gurasa Panangian gabe raja, mura nama dialusi raja i, ala nunga bagas-bagas dipahusorhusor di bagasan rohana.

Jadi, ninna ma mangalusi nasida, "Jolo ro ma anakku si Tardas Pangararat, raja ni huta Parik Natogu. Ingkon dohot do ibana pabangkithon!"

Mansai toho ma alus ni raja i di roha ni angka natua-tua ni huta i.

Nunga lam jonok bulan Sipahatolu, jadi mambahen pangaradeon ma huta Lumban Pangardangan, laho manjangkon haroro ni Raja Tardas Pangararat na siaan Parik Natogu.

Ingkon balga do bahenon pesta i, ai ibana bian do tutu na ingkon gabe raja di luat on.

Sude do pangisi ni luat i umbotosa, naeng bangkit raja ma si Gurasa Panangian, jala naung tinolopan ni hahana do i. Ndang na hapalang riburna di huta Lumban Pangardangan, na lahao mambahen pangaradeon i.

Asa manduda ma panduda, asa rade dahanon, ai torop situtu do na mangan manang na piga ari. Dipillit ma nang horbo si tulangon, dibereng-bereng bian ma nang angka babi bolon sisimpangon.

Dung i dipature angka doli-doli ma parik ni huta i, jala dipadeggan ma harbangan.

Di parade ma nang bodil sipaluon, laho manjangkon Raja Tardas Pangararat dohot angka odoranna; songon i nang tataganing dohot sarune dohot ogung. Dipature ma inganan ni angka na mamalu i, jagar ma dibahen, asa tung jagar antong pesta i.

Dung i ro ma di na sadari siboan barita, na sinuru ni Raja Tardas, mandok, "Nunga ro Raja ni huta Parik Natogu dohot odoranna. Ndang sadia dao be nasida sian huta on. Tongkin nari bai ma idaon nasida sian harbangan on!" Nunga be tutu bulan Sipahatolu; nunga ro Raja Tardas Pangararat mangihuthon janjina i. Jadi, marpungu ma sude pangisi ni huta Lumban Pangardangan i; bodil sipaluon pe nunga diisi, jala ripe mamalu nama; martali-tali na uli ma nasida sude angka sitiop bodil i.

"Burr!" ninna; mangkuling ma bodil ni odoran na sian huta Parik Natogu, songon na paboahon naung jonok nasida na roi i.

Pintor dipalu sitiop bodil na di harbangan i ma tutu bodilna. "Buurr, burr!" I ma tandana, naung diboto nasida haroro ni raja i, Raja Tardas Pangararat; jala nunga rade nasida laho manjangkon nasida. Ndang piga dan nari mangkuling ma ogung, ai nunga di dolo ni harbangan i angka tamue na sian Parik Natogu.

Dung i manortor ma apala di jolo Raja Tardas Pangararat, dipadeggal-deggal ma tanganna, nidonganani ni angka ama na dohot sian Parik Natogu.

Ro ma muse Raja Dolok Partahan dohot Pangulima Porhas Si-habiaran dohot angka na tumua mandapothon, huhut manortor.

Dung i masihorasan ma nasida.

Sahat ma nasida di tonga ni alaman, mangkuling ma muse ogung, jadi manortor ma nasida sangombas. Mansai malo antong Raja Tardas Pangararat manortor, songon i nang anggina si Gurasa Panangian; denggal jari-jarina, saurdot badanna tu pangkuling ni ogung i.

Alai anggo angka ina, tumajom ma simalolongnasida mame-reng panortor ni parumaen ni raja i, pardihuta ni Raja Tardas Pangararat dohot pardihuta ni si Gurasa Panangian.

Longang nasida marnida rupanasida, suman antong idaon songon na marhahamarangi. Ganjang dohot bolonnasida hira-hira dos; siporhotna songon anduhur na mamodomhon. Malo situtu nang nasida manortor.

"Pangurdotna i ma da na so tarsarison, "ninna angka ina i. Mengkelengel sude na mainondur i. Las rohanasida paberengberengkonsa, ai rap na uli antong nasida na dua, parumaren ni raja i.

Nunga ditullang horbo, disahei majala di parmasahi; indahan pe nunga dilompa. Jadi, mangan ma nasida sude, ai nunga male be na ro i.

Dung sidung na mangan, marhata ma nagka raja-ai digongkon do nang angka raja na humaliang-dohot angka natua-tua. Songon na somal, ba manungkun ma raja panungkun taringot tuhata ni sipanganon i.

Jadi, mangalusi ma Raja Dolok Partahan, ninna ma, "Hamu angka rajanami, dohot angka natua-tuanami; ba ia manungkun ma raja panungkun taringot tu hata ni sipanganon na so sadia i, paboan ma tutu.

Nunga lelung laho tu perdalanan anaknami si Tardas Pangararat, hape matua so mulak tu huta on. Jadi, laho ma anaknami si Gurasa Panangian, anggina, mangalului ibana.

Pajumpang ma nasida dung lelung di huta Parik Natogu di bagasan hahorasan dohot las ni roha. Di bagasan las ni roha hudok, ai naung gabe hela ni Raja Tor Parondingan do hape si Tardas Pangararat on. Dipalua anaknami on tutu huta i sian parmaraan bolon, di na ro musu naeng manaban huta i; jadi dietong nasida ma si Tardas Pangararat songon ulubalang bolon, na paluahon huta

i dohot pangisina sian hamatean.

Ala so adong anak ni raja i, Raja Tor Parondingan, sude ma natua-tua ni huta i satolop, pabangkithon anaknami i gabe raja ni huta Parik Natogu. Asa Raja Tardas Pangararat ma ibana nua-eng.

Basa do Ompunta Martua Debata, ai nunga rap ro nasida rap dohot sada pahompu baea, na margoar si Pangapul Lungun.

Asa na marlas ni roha do hita nuaeng siala parro ni anaknami, parumaen dohot pahompunami. Na mangido do hami, asa uli roha ni angka raja dohot angka natua-tua mangkorasi dohot mangalehon pasu-pasuna tu nasida.

Songon i ma da angka rajanami, hamu angka Amang dohot hamu angka Inang." ninna raja i.

Dung i mandok hata ma tutu angka raja dohot angka natua-tua; dilehon nasida ma pasu-pasu na uli, pinangido ni Raja Dolok Partahan.

Dipalu ma muse gondang, jala manortor ma muse nasida laho pasangaphon haroro ni Raja Tardas Pangararat dohot angka donganna. Dung loja nasida na manortor i, mangan ma muse, ai godang do indahan diparade songon i nang juhut na tabo.

Dung i dipaboa ma tu natorop i, na adong dope lolooan dohot pesta bolon haduaan; ai nunga matua Raja Dolok Partahan, jadi pabangkiton ma anakna gabe raja songon singkatna.

Ndang na hapalang ribur ni jolma di Lumban Pangardangan di ari patoluhon i; olat ni na niingot ni angka natua-tua ba tungon dope na tumorop jolma marpungu di luat on. Hira so siat nama dohonon di huta i.

Ai nunga tarbarita ro di dia, naung bangkit raja anak sihaan ni Raja Dolok Partahan di Parik Natogu; jala nuaeng naeng bangkit raja ma anggina singkat ni raja naung matua i. Mansai menga idaon pangisi ni huta Lumban Pangardangan. Ndang hinata, ai so piga hali masa na songon i di ngolu ni sada-sada jolma.

Nunga ditulang horbo, jala dilompa indahan, sipanganon ni na marpesta i. Ogung dohot tataganing, songon i nang sarune laos disi dope, ndang meret dope sian ingananna. Jadi, di palu ma tutu ogung, asa manortor jolo andorang so masak horbo na sinahean i. Ai tu na mangan manogot, babi bolon ma disimpang tusi.

Manortor ma tutu parjolo angka raja, nidongan ni angka natua-tua ni hutana be. Tung so binoto do mandok, manang raja dia do na ummalo manortor, ai tung holan panortor na utusan do sude, so adong na boi hasurahan.

Dung hira ganup nasida na ro i manortor, nunga tung sombu dihilala be na padenggal-denggal jari-jarina dohot na mangurdot-hon badanna i.

Jadi, ro ma parhobas dipaboa ma naung masak sude sipanganon; ba mangan ma nasida tutu sudena.

Dung sidung na mangan, mangakatai ma angka raja dohot angka natua-tua. Anggo sahali on, diplilit ma raja panungkun sian tonga-tonga ni angka raja na dohot di lolohan i; i ma Raja Panotas Sioloan, na sian huta Lumbantua.

Manungkun ma tutu raja panungkun, didok ma, "Nunga hundul hita muse di amak tiar, di jolo ni jabu na marampang na marjual on, sigomgom pangisina. Sai tiar ma di hita on sudena parhorasan dohot panggabean.

Nunga nihabosurhon nangkin indahan na las, nunga tahasagathon lompan na tabo. Sai pamurnas ma i tu daging, saudara tu bohi, sipasindak panaili, sipaneang holi-holi.

Bagot na marhalto
Na tubu di robean
Horas jala gabe na manganhon
Horas nang na mangalehon.

Sai tubu ma singkat ni i di hamu Amang suhut, marlipat ganda, sinur na pinahan, gabe na niulamuna.

Hata ni sipanganon i, ba dipaboa raja i ma."

Mangalusi ma Raja Dolok Partahan, didok ma, "Taringot tu sipanganon na so sadia i, ba on ma dohononna ni, "Godang ma tutu sibutong-butong, otik sipir ni tondi. Tung so sadia pe i, ale daging, saudara tu bohi.

Songon na didok ni umpasa ma dohononnami

Sititi ma sihompa
Golang-golang pangarahutna
So sadia pe na hupatupa hami i
Ba sai godang ma na pinasuna.

Taringot tu hata ni sipanganon i, ba parhorasan, panggabean do i, rajanami."

"Gabe jala horas ma tutu, rajanami." ninna Raja Panotas Sioloan; sipanganon parhorasan dohot panggabean do i hape. Alai rajanami, marangkup do na uli, mardongan na denggan, basiangkupna songon na hundul, sidonganna songon na mardalan, dipaboa raja i ma."

Dialusi Raja Dolok Partahan ma, "Manungkun ma hamu di siangkupna songon na hundul, sidonganna songon na mardalan, bababoan ma tutu nuaeng.

Ia nunga matua ahu, jala lam moru gogo, ba dipangido rohangku do, asa dipabangkit anakku si Gurasa Panangian gabe raja songon singkathu. Alai nang nabaru on, andorang so binoto dope manang na di dia angkangna Raja Tardas Pangararat, nang nuaeng dung ro ibana, ndang olo anakku si Gurasa Panangian pabangkiton gabe raja, ia so jolo ditolopi hahana.

Arga do di ibana sahala sihahaan i.

Ba i ma nuaeng na tahatai angka rajanami."

Jadi, ro ma sahalak sian tonga-tonga ni angka raja na hundul i, didok ma, "Na uli ma i tutu, na nidok ni raja i. Molo dung matua iba, ingkon luluan ma singkatniba; hape sianggian do nuaeng na nidok ni raja i sipabangkiton, hape dison do hahana. Nuaeng pe, songon na nidok ni raja i, ingkon jolo ditolopi hahana do, asa olo si Gurasa Panangian pabangkiton gabe raja. Sangap do tutu hahana dibahen anggina. Nuaeng pe, pinangido ma jolo pandapot ni Raja Tardas Pangararat. Beha didok roha ni angka dongan raja?"

"I ma tutu; nunga denggan i." ninna be.

Dung i mandok hata ma Raja Tardas Pangararat, ninna ma, "Horas jala gabe ma tutu angka rajanami. Ia nunga matua Amanta, jala dipangido Damang asa adong ma singkatna, na denggan jala na uli do i. Manungkun ma hamu nuaeng, boasa gabe sianggian gabe raja singkat ni Damang, hape dison do ahu tutu.

Mansai sangap do ahu dibahen anggingku si Gurasa Panangian on; ditaon ibana do las ni ari dohot udan laho mangalului ahu, ala lelung do ahu asa mulak. Ingkon pajumpang do ibana-didok rohana-dohot ahu, ia mangolu dope ahu; molo tung na so mangolu be ahu, ingkon idaonna hinamborhu. Di hutanami Parik Natogu pe nian, nunga hupapuas na di bagasan rohanku: na uli jala na denggan ma i, molo anggingku si Gurasa Panangian bangkit gabe raja di Lumban Pangardangan on, ai nunga raja nang ahu di hutanami Parik Natogu.

Ndang adong hasurungan ni Lumban Pangardangan on sian hutanami; di napu ni tanona, di burju ni pangisina dohot bala ni luatna. Alai, dipangido hamu ma nuaeng, angka rajanami, asa ulahanku mandok hatangki, ba rade do ahu mandok.

Hutolopi ma anggingku si Gurasa Panangian asa dipabangkit gabe raja, singkat ni Damang, di Lumban Pangardangan on. Na dos do ahu dohot anggingki. Naung dohot do ahu raja dison, molo anggingku pe dison na gabe raja. Sai horas ma ibana manjalo harajaon i, jala horas Damang na mangalehon harajaon i tu ibana."

"Horas ma tutu, horas ma tutu!" ninna angka raja dohot sude natorop i.

Ndang adong na so satolop; saluhutna do marlas ni roha manjangkon hata ni Raja Tardas Pangararat i.

Bangkit raja ma tutu si Gurasa Panangian; jala longang ma roha ni halak, angka raja dohot sude natua-tua, marnida sada ni roha ni na marhaha-maranggi i.

Adong ma na mandok, "Na martua ma antong Raja Dolok Partahan on; dua do anakna, duansa do gabe raja."

Dipalu ma muse gondang, ditullang ma horbo, disimpang angka babi bolon, dilompai indahan, asa bosur angka na marpesta i.

Pitu ari dibahen pesta i, ai pesta ni dua harajaon on tutu; pesta ni Raja Tardas Pangararat dohot pesta ni Raja Gurasa Panangian.

Dung salpu pesta na pitu ari i, mulak be ma natorop i tu hutana.

Alai anggo Raja Tardas Pangararat, ndang pintor mulak tuhutana; naeng dope ibana tinggal di Lumban Pangardangan, ai nunga tung masihol ibana marnida natorasna dohot sude pangisi ni huta i. Sai longang do roha ni jolma i, umbege tongamna ibana mangkatai dohot pantunna mangkuling. Sipata marhusipi pangisi ni huta i, jala didok, "Ndang adong be tarida si Tardas Pangararat sinahinnan; nunga tung muba sudena."

Di na sadari ditilik pardihuta ni Raja Dolok Partahan ma rumbinasida; jadi tarsonggot ma ibana, ai nunga maradu gok diida marisi ringgit dohot mas na himpal. Dijou ma Raja Gurasa Panangian, ro ma dohot amana na matua i mamereng rumbi na gok ringgit i.

Dijou ma Raja Tardas Pangararat, jala dipaboa ma na masa i. Mengkel ma ibana, didok ma, "Nunga hupaulak marlipat ganda na hubuat nahinan, ai nunga godang hepengku; jala husolsoli pambahenanku nahinan.

Jalo Dainang, jalo Damang ma i!" ninna.

"Di h'o ma hepengmi, ndang olo ahu manjalo i!" ninna Inana i. "Nunga horas-horas ho ro mulak, nunga huida pahompungku. Buat damang ma hepengmi mulak, ndang ringkot i di ahu!"

"Denggan Inang! Etong ma na so ahu na mangalehon i. Si Pangapul Lungun do na mambahen i tu rumbi i. Anggo na binoan ni pahompu, ale Inang na basa, ndang bolas tulahonmu!" ninna Raja Tardas Pangararat.

Ro ma muse pardihutana Nai Pangapul Luangun, didok ma, "Tutu do Namboru na nidok ni anakmuna i, ndang bolas tulahon na binoan ni pahompu!"

Dung i diabing pardihuta ni raja natua-tua i ma pahompuna i, diumma ma jala didok, "Mauliate ma hasian, tondingku! Molo ringkot di ho muse ringgit, alap ma tuson; tutu do ho si Pangapul Lungun!"

Nanget-nanget ma dipajonok Raja Gurasa Panangian tu Inana i, didok ma, "Aha do tahe didok Dainang nabaru on, di tingki hujungkun barita ni halak simatuanku, Pangulima i? Diingot Dainang dope?"

"Huingot do da, boasa ndang huingot! Hudok tu ho: Sai ro do tingkina tarturihon na lungun!" ninna inana i.

Ro ma Raja Tardas Pangararat didok ma, "Inang, huboto do na di roha ni anggingki! Adong umpama na uli di hutanami, jala nunga hupaboa i tu ibana. Hatana suman situtu tu hita, na mandalani angka na hansit dohot na lungun.

"Beha ma Amang, hatana?" ninna Inana i.

Dung i dibereng Raja Tardas Pangararat ma Amana i, Inana, Anggina, pardihutana dohot anakna si Pangapul Lungun.

Lambat ma didok dohot soara na tongam:

Goringgoring na landit
Panjangkitan ni napuran
Di lambung ni bagot na madungdung
Molo dung salpu na hansit
Jala ro ari na denggan
Tarturihon do muse na lungun

Masiberengan ma nasida sude, jala masiantusan.

Nunga salpu tutu angka na hansit, nunga ro ari na uli, ari na denggan. Bolas ma nasida nuaeng mengkel jala margogo manurihon angka na salpu i, na lungun i.

Sude nasida mangkilala, naung niihotan ni holong do nasida, holong na so tupa mago be.

Dung i jumpang ma tingkina, jadi mulak ma Raja Tardas Pangararat tu hutana, tu huta Pagar Natogu, rap dohot odoranna. Marsong-sonang ma ibana disi mangarajai, mamora jala marsangap.

Songon i do nang Raja Gurasa Panangian, gabe do jala mamora; jala sonang situtu do dihilala pangisi ni Lumban Pangardangan marrajahon ibana.

Jumpa adong angka ulaon na denggan, pesta manang horja, sai masiebatan do nasida na dua, haha-maranggi i.

Songon i ma didok namp...





PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustakaan
Jenderal

85